

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BIMBINGAN
KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
AKUNTANSI SMK NEGERI 31 JAKARTA TAHUN AJARAN
2017/2018**

TRESKA MELSA DIANI

8105133187



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**THE INFLUENCE OF INTERNSHIP AND CAREER
GUIDANCE TOWARD THE WORK READINESS OF THE 12th
ACCOUNTING GRADERS OF SMK NEGERI 31 JAKARTA
FOR ACADEMIC YEAR 2017/2018**

TRESKA MELSA DIANI

8105133187



**This Mini Thesis is Written as Part of Bachelor Degree in Education
Accomplishment in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

ABSTRAK

TRESKA MELSA DIANI. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 31 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi yang berjumlah 69 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 58 siswa. Untuk menjarang data dari ketiga variabel digunakan instrumen penelitian berbentuk skala likert untuk praktik kerja industri (Variabel X_1); bimbingan karir (Variabel X_2); dan kesiapan kerja (Variabel Y). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 42,081 + 0,256 X_1 + 0,228 X_2$. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,578 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,004. Selain itu, variabel bimbingan karir secara parsial juga terdapat pengaruh terhadap kesiapan kerja, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,730 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,004. Selain itu ada pengaruh secara bersama-sama antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 53,185 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,165. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi ganda 0,744 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi (R)² sebesar 55,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Selain itu terdapat pula pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja. Lalu, secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan bimbingan karir dengan kesiapan kerja. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel kesiapan kerja.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

TRESKA MELSA DIANI. *The Influence of Internship and Career Guidance Toward The Work Readiness Of The 12th Accounting Graders of SMK Negeri 31 Jakarta for Academic Year 2017/2018.* Mini Thesis. Jakarta. Study Program of Economics Education, Concentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta 2017.

The aim of this research is to determine the influence of internship and career guidance toward the work readiness of the 12th Accounting graders of SMK Negeri 31 Jakarta for academic year 2017/2018 by using empirical data and facts that are valid and reliable. This research conduct at SMK Negeri 31 Jakarta. The research method used is survey method with quantitative approach. The population in this research is all 12th grade students of SMK Negeri 31 Jakarta as many as 198 people. The sample used as many as 58 people derived from Accounting major . The sampling technique in this study is simple random sampling. All datas are collected using likert scale model questionnaires for internship (variable X^1), career gidance (variable X^2) and work readiness (variable Y). Regression equation in this research is $\hat{Y} = 42,081 + 0,256 X_1 + 0,228 X_2$. Based on the result of data analysis, it is known that there is significant partial influence between internship and work readiness. It can be seen from the data analysis that shows the value of t_{count} of 8,578 is greater than the t_{table} of 2,004. Also, there is significant partial influence between career guidance and work readiness which has been proved by the value of t_{count} of 4,730 is greater than the t_{table} of 2,004. In addition there is a simultaneous influence between intenship and career guidance toward work readiness. It can be seen from the results of data analysis showing the value of F_{count} of 53.185 is greater than the F_{table} value of 3.165. There is a positive and significant influence between intenship and career guidance toward work readiness with double correlation coefficient 0,744. Thus, the research hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R)² equal to 55,3%. The conclusion of this research is that there is a positive and significant influence between intenship with work readiness. In addition there is also a positive and significant influence between career guidance toward work readiness. Simultaneously, there is a positive and significant influence between internship and career guidance with work readiness. For further research it is advisable to add other independent variables that may affect work readines variable.

Keywords: Internship, Career Guidance, Work Readiness

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Erika Takidah, S.E, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua		08 Februari 2018
2. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Sekretaris		12 Februari 2018
3. <u>Susi Indriani, S.E, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Penguji Ahli		06 Februari 2018
4. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Pembimbing I		12 Februari 2018
5. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Pembimbing II		08 Februari 2018

Tanggal Lulus : 01 Februari 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 08 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Treska Melsa Diani

No. Reg. 8105133187

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno, S.Pd, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Erika Takidah, S.E, M.Si., selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Mardi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ati Sumiati, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Elvis Purba, S.Pd, M.Sc selaku Kepala SMK Negeri 31 Jakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lingkungan SMK Negeri 31 Jakarta.

7. Syahroni dan Mulyanah selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil.
8. Ika Prasetya Oktora, Dhiska Amoriyana Sari, dan Eldhika Aidil Akbar selaku saudara kandung yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan semangat kepada saya.
9. M. Ihsan Nurdin, Mutia Mutmaina, Wirdha Annisa Laksmi, Rini Siti Rohaeni, Ajeng Pratiwi, Aprillia Lusiana, Putri Humairoh, Zakiyyatul Muhandisa, dan Yoga Syswanto, yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi B 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, kritik dan saran yang dapat membangun diperlukan. Akhir kata semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 08 Februari 2017

Treska Melsa Diani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	16
1. Kesiapan Kerja (Y).....	
a. Definisi Kesiapan Kerja.....	16
b. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kesiapan Kerja.....	19
c. Aspek Kesiapan Kerja	22

2. Praktik Kerja Industri (X1).....	26
a. Definisi Praktik Kerja Industri.....	26
b. Hal yang Perlu Diperhatikan tentang Praktik Kerja Industri	29
c. Unsur-unsur Program Praktik Kerja Industri.....	30
3. Bimbingan Karir (X2)	32
a. Definisi Bimbingan Karir.....	32
b. Pelayanan dalam Bimbingan Karir	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Teoritik.....	60
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
C. Metode Penelitian	66
D. Populasi dan Sampling	
1. Populasi	68
2. Sampel	69
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	83
2. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda	84
3. Uji Hipotesis	85

4. Analisis Koefisien Korelasi	87
--------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	89
1. Variabel Dependen Kesiapan Kerja (Y)	89
2. Variabel Independen	
a. Praktik Kerja Industri	94
b. Bimbingan Karir	99
B. Pengujian Hipotesis	104
1. Uji Persyaratan Analisis	104
a. Uji Normalitas	104
b. Uji Linieritas	106
2. Analisis Persamaan Regresi	109
3. Uji Hipotesis	110
a. Uji F	110
b. Uji t	111
4. Analisis Koefisien Korelasi	112
a. Koefisien Korelasi Parsial	112
b. Uji Korelasi Berganda	115
c. Uji Koefisien Determinasi	116
C. Pembahasan Hasil Penelitian	117

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	130
B. Implikasi	131

C. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	140
RIWAYAT HIDUP	224

DAFTAR TABEL

Tabel:	Judul	Halaman
Tabel II.1	Matriks Kajian Penelitian Yang Relevan	51
Tabel III.1	Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas	70
Tabel III.2	Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja	72
Tabel III.3	Interprestasi Koefisien Alpha	74
Tabel III.4	Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri	75
Tabel III.5	Interprestasi Koefisien Alpha	77
Tabel III.6	Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Karir	79
Tabel III.7	Interpretasi Koefisien Korelasi	81
Tabel III.8	Bentuk Skala Likert	82
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja	90
Tabel IV.2	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Kesiapan Kerja	90
Tabel IV.3	Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja	91
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif Praktik Kerja Industri	94
Tabel IV.5	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Praktik Kerja Industri	95
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri	97
Tabel IV.7	Statistik Deskriptif Bimbingan Karir	100
Tabel IV.8	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Bimbingan Karir ...	100
Tabel IV.9	Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir	102
Tabel IV.10	Uji Normalitas Data	105

Tabel IV.11	<i>Output Means</i> antara X1 dengan Y	107
Tabel IV.12	<i>Output Means</i> antara X2 dengan Y	108
Tabel IV.13	<i>Output Linear Regression (Multiple Regression)</i>	109
Tabel IV.14	<i>Output Linear Regression (Uji F)</i>	110
Tabel IV.15	Uji t (Uji Koefisien Korelasi Parsial)	111
Tabel IV.16	Uji Korelasi Parsial antara X ₁ terhadap Y apabila X ₂ tetap...	113
Tabel IV.17	Uji Korelasi Parsial antara X ₂ terhadap Y apabila X ₁ tetap...	114
Tabel IV.18	Koefisien Korelasi Berganda	116
Tabel IV.15	Koefisien Determinasi	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
Gambar I.1	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2016-2017 ..	2
Gambar III.1	Konstelasi Penelitian	68
Gambar IV.1	Grafik Histogram Variabel Kesiapan Kerja	92
Gambar IV.2	Grafik Histogram Variabel Praktik Kerja Industri	97
Gambar IV.3	Grafik Histogram Variabel Bimbingan Karir	102
Gambar IV.4	<i>Output Normal Probability Plot</i>	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian	140
Lampiran 2	Surat Pernyataan Selesai Penelitian	141
Lampiran 3	Data Populasi Terjangkau	142
Lampiran 4	Kuesioner Uji Coba Variabel Y	146
Lampiran 5	Hasil Validitas Uji Coba Variabel Y	148
Lampiran 6	Hasil Reliabilitas Uji Coba Variabel Y	149
Lampiran 7	Perhitungan Skor Indikator Dominan Uji Coba Variabel Y	150
Lampiran 8	Perhitungan Rerata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Y	152
Lampiran 9	Kuesioner Uji Coba Variabel X ₁	153
Lampiran 10	Hasil Validitas Uji Coba Variabel X ₁	156
Lampiran 11	Hasil Reliabilitas Uji Coba Variabel X ₁	157
Lampiran 12	Perhitungan Skor Indikator Dominan Uji Coba Variabel X ₁	158
Lampiran 13	Perhitungan Rerata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba X ₁	160
Lampiran 14	Kuesioner Uji Coba Variabel X ₂	161
Lampiran 15	Hasil Validitas Uji Coba Variabel X ₂	164
Lampiran 16	Hasil Reliabilitas Uji Coba Variabel X ₂	165
Lampiran 17	Perhitungan Skor Indikator Dominan Uji Coba Variabel X ₂	166
Lampiran 18	Perhitungan Rerata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba X ₂	169
Lampiran 19	Instrumen Final Variabel Y	170
Lampiran 20	Hasil Validitas Final Variabel Kesiapan Kerja (Y)	172
Lampiran 21	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Y	173
Lampiran 22	Perhitungan Rerata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Y.....	175

Lampiran 23	Instrumen Final Variabel X1	176
Lampiran 24	Hasil Validitas Final Variabel Praktik Kerja Industri (X1)	178
Lampiran 25	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final X1	179
Lampiran 26	Perhitungan Rerata Hitung Skor Indikator Instrumen Final X1.....	181
Lampiran 27	Instrumen Final Variabel X2	182
Lampiran 28	Hasil Validitas Final Variabel Bimbingan Karir (X2)	184
Lampiran 29	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final X2	185
Lampiran 30	Perhitungan Rerata Hitung Skor Indikator Instrumen Final X2.....	188
Lampiran 31	Rekapitulasi Variabel X ₁ , X ₂ , dan Y	189
Lampiran 32	Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja (Y)	191
Lampiran 33	Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri (X ₁)	192
Lampiran 34	Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir (X ₂)	193
Lampiran 35	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku	194
Lampiran 36	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	195
Lampiran 37	Hasil Perhitungan Uji Linearitas	196
Lampiran 38	Hasil Perhitungan Uji Persamaan Regresi Berganda	198
Lampiran 39	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	195
Lampiran 40	Hasil Perhitungan Analisis Koefisien Korelasi	201
Lampiran 41	Tabel r	203
Lampiran 42	Tabel t	204
Lampiran 43	Tabel F	205
Lampiran 44	Tabel Perhitungan Pengambilan Sampel Isaac dan Michael	206
Lampiran 45	Buku Pedoman Prakerin SMK Negeri 31 Jakarta	207
Lampiran 46	Dokumen Bimbingan Karir	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pertumbuhan pembangunan di segala bidang sedang gencar dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Meningkatnya pembangunan ini berbanding lurus dengan permintaan akan kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan harus yang memenuhi standar dan kualifikasi sehingga mampu menghadapi tantangan di dunia kerja. Belum lagi tantangan memasuki pasar perdagangan bebas semakin menghimpit Pemerintah Indonesia untuk segera menyiapkan tenaga kerja yang nantinya siap pakai dan mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain.

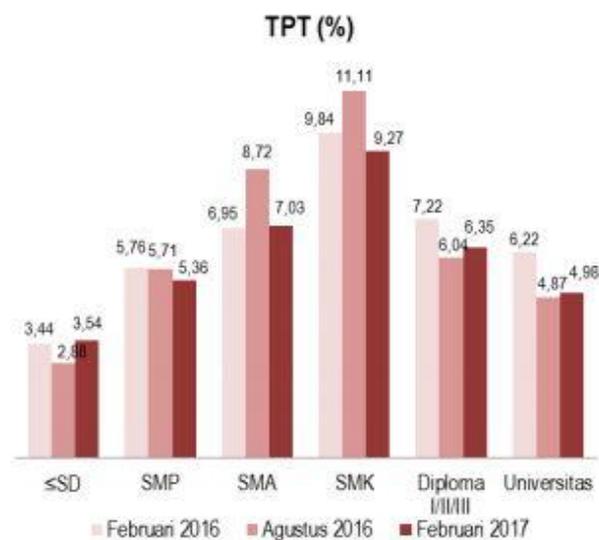
Indonesia sudah diramalkan akan mengalami Bonus Demografi di tahun 2030 hingga 2035. Pada 2020, saat Indonesia mulai memasuki masa jendela demografi, mulai berlaku pula apa yang disebut ASEAN Vision 2020. Tujuannya adalah untuk menciptakan kawasan ekonomi ASEAN yang stabil, makmur, dan memiliki daya saing tinggi yang ditandai dengan arus lalu lintas barang, jasa-jasa, arus investasi bebas. Di samping itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan pergerakan tenaga profesional dan jasa lainnya secara bebas di

kawasan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan pondasi utama bagi keberhasilan setiap bangsa.¹

Namun, di balik kesempatan meraih Bonus Demografi tersebut, kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kondisi pengangguran di Indonesia. Dari data tersebut, per Februari 2017 tercatat ada 131,55 juta orang angkatan kerja di Indonesia. Jumlah ini meningkat sebanyak 6,11 juta orang dibandingkan Agustus 2016 dan naik 3,88 juta orang dibanding Februari 2016.²

Gambar I.1

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016-2017



Sumber: *bps.go.id*

¹ Nadiroh, *Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Membangun Generasi Emas* (Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2014), p17.

² www.bps.go.id

Di dalam angka tersebut, terdapat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,33 persen. TPT ini terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan. Mulai dari tingkat pendidikan SD ke bawah hingga jenjang Diploma 3. TPT dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,27 persen. Kemudian posisi TPT tertinggi kedua ditempati oleh pendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 7,03 persen.

Seyogianya dengan adanya Bonus Demografi di tahun 2030 bisa menjadi kesempatan emas bagi bangsa Indonesia. Pemerintah perlu memanfaatkan hal ini secara optimal dengan cara menyiapkan generasi emas dalam proses pendidikan. Tanpa adanya kesiapan yang baik, terutama dalam investasi SDM di bidang pendidikan, Bonus Demografi tak akan membawa manfaat apapun bagi Indonesia.

Tantangan yang dihadapi oleh Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya di kawasan ASEAN. Daya saing Indonesia dalam aspek tenaga kerja juga masih rendah berkaitan dengan kompleksnya permasalahan di bidang sumber daya manusia. Kondisi ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar posisi Indonesia di kancah persaingan global dalam hal SDM-nya tidak semakin terpuruk. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan seorang manusia dapat mengetahui ilmu-ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupannya. Dengan pendidikan pula,

seorang manusia bisa bertahan hidup dan mampu untuk menghadapi tantangan baik lokal maupun global. Pendidikan sejatinya dapat mencetak generasi unggul untuk bangsa Indonesia di masa depan, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Terdapat tingkatan dalam jenjang pendidikan di Indonesia, dimulai dari pendidikan dasar, menengah, atas sampai dengan pendidikan tinggi.

Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri haruslah mereka yang mampu memenuhi *hard skill* atau kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik; dan *soft skills* atau kemampuan afektif. Sehingga bisa tercipta tenaga kerja yang mampu memenuhi kebutuhan atas tenaga kerja di dunia usaha maupun di dunia industri.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 36 Ayat 3 menyatakan bahwa Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (salah satunya) tuntutan dunia kerja.³ Sehingga dalam penyelenggaraan proses pendidikan, lulusan pendidikan di jenjang tertinggi wajib belajar (SMA/SMK/Sederajat) yang

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 36 Ayat

dihasilkan harus sesuai dengan tuntutan dunia kerja agar nantinya bisa menjadi tenaga kerja siap pakai di dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa *output* lulusan pendidikan di jenjang tersebut memiliki kesiapan kerja.

Melalui salah satu jenjang pendidikan vokasi atau sekolah menengah kejuruan (SMK), diharapkan mampu mencetak lulusan yang kompeten dan siap pakai di dunia kerja sesuai dengan bidang kompetensinya. Namun, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, mengemukakan bahwa sistem pendidikan dan pelatihan vokasi saat ini harus dilakukan perombakan, dan pemerintah harus melakukan lagi reorientasi pendidikan dan pelatihan vokasi ke arah *demand driven*. Dengan demikian praktik kerja yang dilaksanakan bisa sesuai dengan permintaan dunia usaha dan industri.⁴ Sehingga lulusan SMK dapat menjadi tenaga kerja siap pakai di dunia usaha maupun dunia industri.

Jenjang pendidikan vokasi atau sekolah menengah kejuruan (SMK) memang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja siap pakai sesuai lulus sekolah. Sebelum lulus, peserta didik di SMK akan diberikan kesempatan untuk mengikuti sebuah program Praktik Kerja Industri (prakerin). Dalam program tersebut diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu ataupun teori yang didapatkan di kelas ke dalam dunia kerja.

⁴ <https://tirto.id/mengangkat-harkat-lulusan-smk-bKuh> diakses pada Sabtu, 23 April 2017 15:14 WIB.

Kegiatan praktik kerja industri yang dilaksanakan dalam kurikulum SMK dapat mempersiapkan calon lulusannya untuk dapat siap berkerja selepas lulus nanti. Pentingnya kegiatan prakerin bagi siswa SMK juga disampaikan oleh Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Hanif Dhakiri, dalam acara penandatanganan nota kesepahaman antara Disnaker Karawang dan Perusahaan.

“Melalui pemagangan peserta akan mendapatkan pengalaman kerja pada dunia kerja yang sesungguhnya, membentuk sikap mental, perilaku kerja serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga hal tersebut menjadi modal yang sangat penting bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau berkerja secara mandiri,”kata Menaker.⁵

Namun, saat ini permasalahan mengenai komposisi pembelajaran di SMK masih belum dibenahi oleh pemerintah. Persentase kegiatan praktik yang seharusnya lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran justru belum dilaksanakan oleh pemerintah secara maksimal. Hal ini berakibat pada kualitas lulusan SMK yang belum memenuhi standar yang dibutuhkan perusahaan.

"Memang, sistem pendidikan kejuruan di Indonesia belum mendukung kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang handal," kata Yulius. Menurutnya, hal itu terjadi karena anak didik banyak dijejali pelajaran teori saat sekolah. Bahkan, pelajaran teori tersebut prosentasinya bisa lebih dari 60%, ketimbang praktek kerja. Akibatnya, lanjut Yulius, kemampuan lulusan sekolah kejuruan belum sesuai standar yang dibutuhkan perusahaan. "Presiden berharap sistem pendidikan sekolah kejuruan diubah. Dengan demikian, lulusan sekolah itu bisa mendukung kebutuhan tenaga kerja yang handal," katanya.

⁵ <http://news.liputan6.com/read/2925333/menaker-indonesia-butuh-113-juta-tenaga-kerja-terampil>
diakses pada Kamis, 27 April 2017 11:17 WIB

Disebutkan, berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang dimiliki sekolah kejuruan belum sejalan dengan dengan kebutuhan dunia industri. Lulusan sekolah kejuruan tidak siap berkerja di perusahaan, terutama perusahaan industri yang membutuhkan tenaga terampil.⁶

Di samping itu, banyak ditemui kasus tentang pelaksanaan prakerin yang penempatannya tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa sehingga pelaksanaan prakerin hanya seolah-olah untuk memenuhi kewajiban kurikulum saja. Padahal pelaksanaan prakerin ini biasanya berlangsung minimal empat minggu. Waktu sebanyak itu akan sangat sia-sia jika tidak dapat menciptakan siswa yang memiliki kesiapan kerja. Hal ini juga berdampak kepada pencapaian kompetensi yang tidak maksimal yang dicapai oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan fakta yang diungkapkan oleh Plh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka, Siti Januarsih, yang mengatakan bahwa terkadang siswa SMK yang melaksanakan magang di kantor-kantor hanya diberi tugas untuk membantu pekerjaan petugas kebersihan kantor. Hal ini sangat miris jika menilik tujuan awal SMK yang ingin menciptakan lulusan yang siap pakai di dunia usaha maupun dunia industri.

Dia miris terkadang siswa SMK yang magang di kantor-kantor hanya disuruh cuci piring atau membersihkan kantor padahal seharusnya bisa belajar banyak di dunia kerja nyata. “Ada beberapa yang saya perhatikan hanya cuci piring, nyapu-nyapu setelah itu ngobrol tidak ada kerjaan lagi.” Ungkap Siti Januarsih⁷

⁶ <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/04/06/kurang-praktik-lulusan-smk-masih-sulit-raih-peluang-kerja-398254> diakses pada Kamis, 27 April 2017 11:25 WIB

⁷ <http://bangka.tribunnews.com/2016/08/30/siti-januarsih-miris-siswa-smk-saat-magang-hanya-disuruh-cuci-piring-dan-nyapu-kantor> diakses pada Senin, 19 Juni 2017 20:52 WIB.

Ketidaksiapan memasuki dunia kerja, tidak sesuainya keahlian yang dimiliki dengan kebutuhan pasar, minimnya kompetensi keahlian yang dimiliki adalah isu utama yang dikeluhkan oleh SMK.⁸ Hal ini yang menjadi pekerjaan rumah pemerintah agar menciptakan kurikulum SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Faktanya, lulusan SMK yang menjadi pengangguran masih sangat tinggi. Mereka akan kalah bersaing dengan sarjana-sarjana yang jumlahnya tak kalah banyak setiap tahunnya. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran yang berasal dari lulusan SMK per Februari 2017 mencapai 1.383.022 orang. Angka itu meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 1.348.327.⁹

Terlebih lagi, sistem pembelajaran di SMK saat ini adalah 70%-80% pembelajaran merupakan teori dan sisanya untuk pembelajaran praktik atau pelatihan. Hal ini sangat mempersulit SMK dalam mencapai sarannya, yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja. Padahal siswa SMK akan lebih siap untuk berkerja jika melakukan kegiatan praktik lebih sering dibanding dengan belajar teori. Hal ini dinyatakan oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo, dalam Forum Sarasehan 100 Ekonom pada Desember 2016 lalu.

“Saya sampaikan *vocational training* harus besar-besaran kita ubah. Menurut saya, kesalahan SMK kita adalah harusnya pendidikan training 80% atau 70%, sisanya teori. Namun, yang terjadi sekarang

⁸ <http://jateng.tribunnews.com/2017/03/21/agar-tak-menjadi-jebakan-kedua> diakses pada Sabtu, 23 April 2017 17: 05 WIB.

⁹ <https://tirto.id/salah-kaprah-lulusan-smk-csAE> diakses pada Kamis, 26 Oktober 2017 20:27 WIB.

hampir 70% normatif, yang berkaitan dengan pendidikan, PPKN, PMP, Sejarah, Bahasa Indonesia,” ujarnya¹⁰

Seharusnya, pembelajaran di tingkat SMK harus menempatkan porsi lebih banyak untuk kegiatan praktik atau pelatihan. Dengan demikian ketika lulus nanti, siswa SMK memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk bisa berkerja sesuai bidangnya.

Selain mengenai kegiatan praktik kerja industri, kesiapan kerja siswa SMK juga dipengaruhi oleh mental dan sikap mereka. Dunia kerja tidak hanya membutuhkan karyawan yang pandai akademisnya tetapi juga pandai dalam mengelola sikap dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Hal ini belum tercermin dalam diri siswa SMK, khususnya siswa SMK di Jakarta. Menurut perwakilan dari perusahaan Wijaya Karya, Arief Bachtiar, lulusan SMK dari Jakarta belum siap masuk dunia kerja dan cenderung lebih manja dibandingkan dengan lulusan dari daerah lain.

Arief Bachtiar perwakilan dari Wijaya Karya, sebuah BUMN di bidang konstruksi nasional, berbagi pengalaman, Menurutnya, Wijaya Karya telah berkerja sama dengan beberapa SMK di Jakarta. “Tapi, mental dan sikap lulusan SMK dari Jakarta berbeda dengan lulusan dari daerah. Justru, lulusan dari Jakarta masih belum siap masuk dunia kerja,” jelasnya. Arief menegaskan, dibandingkan lulusan dari daerah, lulusan SMK dari ibukota cenderung lebih ‘manja’.¹¹

Selain kegiatan praktik, siswa SMK juga harus dibekali keterampilan afektif seperti keterampilan manajemen diri, keterampilan berkomunikasi,

¹⁰ <http://kabar24.bisnis.com/read/20161206/255/609619/terlalu-banyak-teori-presiden-kritik-kurikulum-smk> diakses pada Sabtu, 23 April 17 15:29 WIB

¹¹ <http://ksp.go.id/berkerja-keras-aar-lulusan-smk-siap-pakai-di-dunia-kerja/> diakses pada Kamis, 27 April 2017 11:34 WIB

dsb. Karena minimnya pembekalan mengenai keterampilan afektif untuk siswa SMK, tak jarang banyak perusahaan tempat pelaksanaan kegiatan prakerin mengeluhkan keterampilan afektif siswa magang yang masih jauh di bawah standar. Padahal di tempat prakerin, siswa harus berperilaku layaknya seorang pegawai. Bukan lagi seorang murid yang kebutuhannya harus disediakan.

Aware Project Manager, Muchlis Ali menjelaskan, umumnya sekolah tidak mengajarkan *soft skills* kepada siswanya karena menekankan pelajaran teoritis. Padahal, setidaknya ada empat keahlian tambahan yang harus dimiliki siswa SMK yaitu kemampuan pengenalan pribadi, komunikasi, kebiasaan dan perilaku di tempat kerja hingga kerjasama.¹²

Menurut Satryo Soemantri Brodjonegoro, pemimpin tim penelitian untuk *The Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership*, dunia kerja juga sebenarnya belum puas dengan kompetensi lulusan SMK di Indonesia karena keterampilan yang dimiliki oleh lulusan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri.¹³ Pembelajaran di SMK masih mengedepankan teori. Padahal seyogianya SMK menempatkan porsi praktik lebih banyak.

Sekolah tidak hanya berperan untuk memfasilitasi kegiatan praktik kerja industri bagi siswa. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas bimbingan karir agar siswa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja

¹² <http://news.okezone.com/read/2015/04/28/65/1141254/skill-tambahan-untuk-siswa-smk> diakses pada Kamis, 27 April 2017 19:38 WIB.

¹³ <http://www.youthmanual.com/post/terkini/berita/setiap-tahun-jutaan-lulusan-smk-menganggur-kenapa-dan-apa-solusinya> diakses pada Selasa, 11 April 2017 20:06 WIB

sesungguhnya. Di sini, peran sekolah sangat vital karena dengan bimbingan karir yang diberikan, siswa dapat memiliki gambaran yang jelas tentang karir seperti apa yang cocok bagi siswa sesuai kompetensi keahliannya.

Namun, tak jarang fasilitas bimbingan karir ini tidak dimanfaatkan secara maksimal. Bimbingan karir yang dilaksanakan semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam hal silabus saja. Padahal seharusnya tidak demikian. Bimbingan karir yang baik dapat mempengaruhi penyiapan diri siswa agar siap untuk berkarir setelah lulus nanti. Kurang maksimalnya kegiatan bimbingan karir ini tercermin dari sebuah kasus di Solo, Jawa Tengah. Saat ini, stigma negatif masih menempel pada siswa yang ingin berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling yang notabene juga memberikan bimbingan karir kepada siswa. Siswa dianggap memiliki masalah saat berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling. Hal ini yang menyebabkan pelayanan bimbingan karir belum maksimal.

Berbicara dihadapan peserta seminar pendidikan 'BK Sahabat Siswa' di Universitas Slamet Riyadi (Unisri), Solo, Jateng, Eindaniati menegaskan kembali, bahwa guru BK bukan lagi sebagai polisi sekolah. Menurutnya, satu fenomena yang sampai sekarang masih sering mengganggu, adalah siswa selalu dikonotasikan ada masalah manakala dipanggil guru BK. Untuk menghapus anggapan itu, tentu saja guru BK memberikan porsi perhatian yang sama kepada siswa-siswa yang berprestasi.¹⁴

¹⁴ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/03/24/nlp83x-guru-bk-bukan-polisi-sekolah> diakses pada Minggu, 14Mei 2017 12:16

Dari hal di atas, ternyata masih banyak faktor yang mengakibatkan siswa SMK belum siap untuk berkerja. Mulai dari faktor akademis hingga faktor non-akademis seperti bimbingan karir. Seharusnya lulusan SMK dapat langsung berkerja selepas lulus SMK. Sehingga dapat meminimalisir angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang berlatar belakang pendidikan SMK. Sehingga, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan kesiapan kerja calon lulusan SMK, yaitu:

1. Kurikulum SMK belum dibentuk sesuai kebutuhan dunia usaha (*demand driven*).
2. Porsi kegiatan Praktik Kerja Industri belum maksimal dan tidak sesuai tujuan.
3. Dunia kerja belum puas terhadap kompetensi keahlian siswa SMK.
4. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja calon lulusan SMK dipengaruhi oleh banyak

faktor. Karena luasnya penjabaran dari masing-masing faktor, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

Variabel praktik kerja industri dipilih peneliti dikarenakan praktik kerja industri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Praktik kerja industri dapat diukur melalui tahapan yang ada di dalamnya yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (tahap penilaian).

Sedangkan untuk variabel bimbingan karir dipilih peneliti karena siswa dapat memiliki gambaran mengenai karir masa depannya melalui bimbingan karir yang diberikan oleh sekolah. Bimbingan karir dapat diukur dengan indikator Bimbingan dalam Pemahaman diri; Bimbingan dalam Pemahaman kondisi lingkungan; Bimbingan dalam Menenal Dunia Kerja; Bimbingan dalam Perencanaan Karir; dan Bimbingan dalam Mengatasi Hambatan Karier. Selanjutnya, kesiapan kerja siswa diukur dengan indikator Kesiapan kerja diukur melalui aspek dalam kesiapan kerja yang meliputi kondisi fisik, memiliki pengetahuan, memiliki pengalaman, dan memiliki kemampuan sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah terdapat pengaruh antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja?
3. Apakah terdapat pengaruh antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi di bidang pendidikan khususnya pendidikan akuntansi yang terkait dengan praktik kerja industri, bimbingan karir dan kesiapan kerja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan dengan baik bagaimana *feedback* atau umpan balik yang dihasilkan dari kegiatan Praktik Kerja Industri agar nantinya para siswa lulusan SMK tersebut dapat langsung terserap di bursa tenaga kerja. Serta memberikan saran untuk kegiatan bimbingan karir agar pelaksanaannya efektif sehingga peserta didik

memiliki gambaran mengenai karier apa yang cocok baginya setelah lulus nanti.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai realita pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan oleh siswa SMK dan bagaimana fasilitas bimbingan karir yang dijalankan agar efektif untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. Serta untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan oleh pihak sekolah nanti dalam hal persiapan pelaksanaan praktik kerja industri dan bimbingan karir bagi siswa.

c. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kesiapan Kerja (Variabel Y)

a. Definisi Kesiapan Kerja

Untuk memasuki dunia kerja selepas lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan memiliki kesiapan kerja, maka calon lulusan SMK tersebut dapat dengan cepat terserap di dunia usaha maupun dunia industri. Sehingga meminimalisir angka tingkat pengangguran terbuka pada tingkat lulusan SMA/SMK Sederajat.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu kesiapan dan kerja. Anoraga berpendapat bahwa kerja merupakan aktivitas dasar dan dijadikan bagian esensial dari kehidupan manusia. Selanjutnya Anoraga menuturkan bahwa kerja memberikan status mengikat seseorang pada individu lain serta masyarakat. Kerja juga merupakan aktivitas sosial yang memberikan isi dan makna ada kehidupan.¹⁵ Setiap manusia pasti perlu bekerja untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Jadi dari definisi-definisi yang

¹⁵Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Psikologi Dalam Perusahaan* (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), hlm.31

diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kerja adalah aktivitas penting yang relatif rutin bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk memelihara kelangsungan hidupnya.

Sedangkan Dalyono menyatakan bahwa kesiapan seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang.¹⁶ Selanjutnya Cronbach dalam Dalyono juga menuturkan bahwa kesiapan merupakan kematangan yang membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu.¹⁷ Seseorang akan dapat melakukan sesuatu jika terdapat kesiapan di dalam dirinya.

James Drever menyatakan bahwa *readiness* atau kesiapan adalah *preparedness to respond or react*.¹⁸ Dalam terjemahan adalah kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Thorndike juga menuturkan bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.¹⁹ Selain itu, Slameto berpendapat bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.²⁰ Jika seseorang memiliki kesiapan di dalam dirinya, maka ia akan mampu untuk memberi respon atau bereaksi atas situasi yang dialaminya.

¹⁶ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.2005), hlm.166.

¹⁷ *Ibid*, hlm.163.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 114.

²⁰ *Ibid*, hlm. 113.

Kesiapan kerja menurut Caballero dan Walker dalam Gideon

A.J van Dyk adalah

*Work readiness is the extent to which graduates are perceived to possess the attitudes and attributes that make them prepared or ready for success in the work environment.*²¹ (Kesiapan kerja adalah sejauh mana lulusan yang dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau siap untuk sukses dalam lingkungan kerja.)

Sedangkan menurut Chuck Williams, kesiapan kerja adalah

*Worker readiness is the ability and willingness to take responsibility for directing one's behavior at work. Readiness is composed of two components.*²² (Kesiapan pekerja adalah kemampuan dan kemauan untuk mengambil tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku seseorang di tempat kerja. Kesiapan terdiri dari dua komponen.)

Davis Moxley memaparkan bahwa *Readiness describes willingness and commitment to engage in changes related to work, it does not describe capacity to work.*²³ Dalam terjemahan dapat diartikan bahwa kesiapan menggambarkan kemauan dan komitmen untuk terlibat dalam perubahan terkait pekerjaan, dan hal itu tidak menggambarkan kapasitas untuk bekerja.

Menurut pengertian kesiapan kerja dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemauan individu untuk dapat memberi respon ataupun melakukan suatu kegiatan dalam bekerja.

²¹ Gideon A.J van Dyk, *Military Psychology for Africa* (Africa: Sun Press, 2016), hlm. 426.

²² Chuck Williams, *Effective Management* (Cengage Learning, 2015), hlm. 396.

²³ Davis P. Moxley and John R.Finch, *Sourcebook of Rehabilitation and Mental Health Practice* (hlm. 148.

Kesiapan kerja tersebut mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang baik kemampuan maupun perilaku yang diperlukan pada setiap pekerjaan. Pada pengertian ini, kesiapan kerja lebih mengacu pada faktor-faktor pribadi seseorang, bukan pada faktor luar atau lingkungannya.

b. Ciri-ciri orang yang memiliki kesiapan kerja

Orang yang siap kerja tidak hanya ditinjau dari segi fisiknya saja, tetapi juga dari segi mentalnya. Orang yang memiliki kesiapan kerja dapat ditinjau dari ciri-ciri yang dimilikinya. Menurut Kuswana, ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja di bidang vokasi atau kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya. Intinya adalah, setiap orang memahami hakikat pekerjaannya yang akan dilakukan sesuai dengan pengetahuan, keterampilan teknis;
- 2) Berpengetahuan mengenai prasyarat kerja berdasarkan dimensi; pengetahuan konseptual; pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang saling terkait. Intinya adalah, setiap orang harus memahami hakikat pengetahuan yang telah dipelajarinya atau pengalamannya sebagai bekal dalam menyelesaikan pekerjaannya;
- 3) Berpengetahuan bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga yang kompeten. Perilaku ini sebagai gambaran kinerja, mulai dari sikap anatomi dan gerak kerja yang sesuai dengan spektrum keahliannya yang ditunjang oleh kebugaran statis dan dinamis, sampai dengan penerapan pengetahuannya ditunjang oleh keterampilan lain seperti kelancaran komunikasi antara sejawat, atasan, dan bawahan serta kepekaan terhadap lingkungan;
- 4) Mempunyai persepsi positif, minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaannya;
- 5) Bersikap positif dan menerima risiko sebagai akibat pekerjaannya dan lingkungannya;

- 6) Memahami dan dapat mengatasi masalah akibat pekerjaan, seperti menjaga dan melaksanakan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja (fisik-mental) serta mengendalikan limbah, polusi, dan lingkungan.²⁴

Menurut Kuswana, di samping memiliki sikap siap dalam memasuki dunia kerja, siswa SMK juga harus memiliki ciri-ciri sikap vokasi dan kejuruan yang mencakup:

- 1) Sikap responsif dan adaptif, sadar, hadir, menerima dan ingin tahu, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk bertanya mengenai sesuatu hal terkait dengan materi dengan materi pekerjaan yang dipelajari sesuai dengan jenis dan tingkat jabatan.
- 2) Sikap analitik, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk mencari, mengolah, menganalisis informasi mengenai sesuatu hal terkait dengan materi pekerjaan yang dipelajari.
- 3) Sikap konkret, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk mendengarkan pendapat, argumen logis, kritik dan penjelasan orang lain baik tulis maupun lisan.
- 4) Sikap objektif, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk menyatakan atas dasar standar-standar yang berlaku, tanpa diikuti oleh emosi-perasaan pribadi atau pengaruh opini.
- 5) Sikap adaptif dan patuh, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk melaksanakan prosedur kerja.
- 6) Sikap reflektif, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk melaksanakan evaluasi diri atas tindakan pekerjaannya.²⁵

Istilah kesiapan, sebagaimana didefinisikan oleh Hersey dan Blanchard, merujuk pada tingkat sampai mana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu.²⁶

Calon pekerja yang memiliki kesiapan kerja di dalam dirinya akan

²⁴ Kuswana, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan* (Alfabeta: Bandung, 2013), hlm. 164.

²⁵ *Ibid*, hlm 162.

²⁶ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm. 64.

mampu dan bersedia untuk menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Yorke dalam Gideon A.J van Dyk, kesiapan kerja adalah

*Graduate employability is a set of achievement skills, understandings and personal attributes that make graduates more likely to gain employment and be successful in their chosen occupation, which benefits themselves, the workforce, the community and the economy.*²⁷ (Kemampuan bekerja lulusan baru merupakan seperangkat kemampuan berprestasi, pemahaman dan sifat-sifat pribadi yang membuat para lulusan lebih mungkin untuk memperoleh pekerjaannya dan sukses di pekerjaan yang telah dipilihnya, di mana hal tersebut dapat menguntungkan dirinya, pekerja lain, komunitas, dan ekonomi.)

Gibb dan Curtin mengatakan bahwa pada saat ini pekerjaan memerlukan berbagai kemampuan individu, di antaranya keluwesan, inisiatif dan kemampuan untuk menangani berbagai tugas yang beragam.²⁸ Dunia kerja tidak hanya mensyaratkan calon pekerja untuk menguasai kemampuan akademiknya saja, tetapi juga kemampuan afektif dan keterampilan kerja. Jadi calon pekerja tidak hanya harus siap secara fisik, namun juga secara psikis.

Conley memaparkan bahwa *Work readiness is defined by employers as the ability of an employee to show up on time for work, be free from drugs and alcohol while at work, and get along with supervisors and coworkers.*²⁹ (Kesiapan kerja didefinisikan oleh pemberi kerja sebagai kemampuan karyawan untuk datang tepat waktu untuk bekerja, bebas dari narkoba dan alkohol saat di tempat

²⁷ Gideon A.J van Dyk, *Loc.Cit.*

²⁸ Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan Vokasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 128.

²⁹ David T. Conley, *Getting Ready for College, Careers, and the Common Core: What Every Educator.*

kerja, dan bergaul dengan supervisor dan rekan kerja.) Pemberi kerja menetapkan syarat bahwa calon pekerja harus mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Bagi calon pekerja yang belum dapat memenuhi syarat ini, berarti ia belum siap untuk bekerja.

Selanjutnya, Chuck Williams mengatakan bahwa *People with greater skill, ability, and experience do a better job of supervising their own work.*³⁰ Dalam terjemahan artinya adalah orang dengan keterampilan yang lebih besar, kemampuan, dan pengalaman melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam mengawasi pekerjaan mereka sendiri.

Dari pemaparan para ahli di atas mengenai ciri-ciri kesiapan kerja, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kesiapan kerja harus memiliki pengetahuan tentang deksripsi pekerjaan yang akan ia lakukan dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas atau pekerjaan tersebut.

c. Aspek Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja seseorang tidak hanya dilihat dari aspek fisiknya, tetapi juga dari aspek psikisnya. Kesiapan kerja pada dasarnya memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan. Menurut Slameto, kesiapan dapat mencakup aspek kondisi fisik, mental, dan emosional; aspek kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan aspek

³⁰ Chuck Williams, *Op.Cit*, hlm. 396.

keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.³¹ Jadi dapat dilihat bahwa kesiapan seseorang untuk bekerja tidak hanya mencakup aspek fisik saja, tetapi juga aspek psikis. Selanjutnya, Slameto memaparkan beberapa prinsip-prinsip *readiness* (kesiapan), yaitu sebagai berikut.

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.³²

Robert Brady menganalisa bahwa ada setidaknya enam aspek kesiapan kerja, yaitu (1) *Responsibility* (Tanggung Jawab); (2) *Flexibility* (Fleksibilitas); (3) *Skills* (Keterampilan-keterampilan); (4) *Communication* (Kemampuan Berkomunikasi); (5) *Self-View* (Kemampuan Intrapersonal); (6) *Health and Safety* (Kesehatan fisik & psikis; dan Keselamatan).³³ Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

Di samping itu, Butler dalam Wena memperkuat pernyataan tentang karakter atau ciri-ciri yang diharapkan dapat ditunjukkan

³¹ Slameto. *Op.Cit*, hlm 113.

³² Slameto. *Op.Cit*, hlm 115.

³³ Robert P.Brady. *Work Readiness Inventory* (Indianapolis: JIST Works, 2010), hlm 2.

oleh lulusan pendidikan kejuruan. Karakter tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu menunjukkan kemampuan penguasaan dan pengetahuan khusus minimum, untuk dapat memasuki kelompok bidang tertentu.
- 2) Mampu menunjukkan kemampuan fisik, emosi, dan sosial minimum beserta pengetahuan tentang hidup mandiri dan berkelompok yang diperlukan untuk menunjang kariernya.
- 3) Mampu menunjukkan kemampuan dasar akademik dan pengetahuan penunjang yang memenuhi persyaratan awal kariernya.
- 4) Mampu menunjukkan kemampuan akademik, sosial, dan kejuruan yang dapat digeneralisasikan secara maksimum, yang diperlukan untuk mengembangkan karier dan potensi pribadinya di masa yang akan datang.³⁴

Kesiapan kerja terdiri dari berbagai atribut yang dapat membuat seseorang siap dalam menjalankan pekerjaan. Griffin memaparkan bahwa *Knowledge, Skills, and Abilities (KSA's)-the attributes required to perform a job and are generally demonstrated through qualifying service, education, or training.*³⁵ (Pengetahuan, Keterampilan, dan Kemampuan Afektif merupakan atribut wajib dalam menjalankan suatu pekerjaan dan umumnya ditunjukkan melalui layanan kualifikasi, pendidikan, atau pelatihan.)

Dunia kerja maupun dunia industri mensyaratkan beberapa hal bagi calon pekerja yang akan menghadapi dunia kerja. Menurut Sastrohadiwiro, Informasi tentang kualifikasi/persyaratan yang harus

³⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

³⁵ Michael P. Griffin, *Business Internship* (Swansea Publishing Group, 2011), hlm. 87.

dipenuhi oleh tenaga kerja sebelum diberikan tugas dan tanggung jawab dalam suatu pekerjaan tertentu meliputi syarat sebagai berikut.

- a. Syarat pendidikan
Syarat pendidikan menyangkut latar belakang pendidikan untuk mengisi suatu pekerjaan, misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Dasar, dan Perguruan Tinggi.
- b. Syarat pengalaman
Tidak sedikit perusahaan lebih mengutamakan pengalaman daripada pendidikan tenaga kerja yang bersangkutan.
- c. Syarat kesehatan
Kondisi diri yang diharapkan dari tenaga kerja, misalnya tidak berkacamata, tidak buta warna, dsb.
- d. Syarat fisik
Menyangkut kondisi fisik yang harus dipenuhi, misalnya tinggi badan, berat badan, umur, jenis kelamin, dsb.
- e. Syarat lain
Misalnya: status perkawinan, kepribadian, rona muka yang menarik, luwes, pandai bergaul/supel, berwibawa, dsb.³⁶

Menurut Ivan Hanafi, kesiapan kerja terdiri dari lima aspek, yaitu Keterampilan Berpikir; Pengelolaan Sumber Daya; Informasional; Interpersonal; dan Sistem & Teknologi.³⁷ Aspek dalam kesiapan tidak hanya diukur dari segi fisiologisnya saja, tetapi juga dari segi psikologisnya. Seseorang dapat dikatakan siap apabila aspek fisik dan psikisnya sudah mampu untuk memberi respon ataupun bereaksi atas apa yang dialaminya.

Dari pemaparan para ahli mengenai aspek dalam kesiapan kerja, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja meliputi kondisi fisik,

³⁶ Siswanto Sastrohadirwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 129.

³⁷ Ivan Hanafi, *Op.Cit.* hlm. 130.

memiliki pengetahuan, memiliki pengalaman, dan memiliki kemampuan sosial.

Sehingga dari pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang memiliki kemauan untuk bekerja dan dapat memberi respon terhadap situasi yang dihadapinya. Kesiapan kerja dapat diukur dari aspek dalam kesiapan kerja seperti mampu menunjukkan kondisi fisik, memiliki pengetahuan, memiliki pengalaman, dan memiliki kemampuan sosial.

2. Praktik Kerja Industri (Variabel X₁)

a. Definisi Praktik Kerja Industri

Kegiatan praktik kerja industri merupakan rangkaian dari program Pendidikan Sistem Ganda yang terdapat di dalam kurikulum SMK. Siswa yang akan terjun di dunia kerja setelah lulus akan dibekali sebuah kegiatan yang sangat berguna bagi dirinya. Dengan mengikuti kegiatan praktik kerja industri, siswa SMK dapat mengaplikasikan ilmu teoritik yang diajarkan di dalam kelas ke dalam dunia kerja. Sehingga ketika lulus nanti, lulusan SMK mampu terserap dunia usaha maupun dunia industri.

Pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Dengan adanya program praktik kerja

industri, peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Menurut Hamalik praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan adalah:

“Praktik kerja lapangan adalah suatu tahap profesional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.”³⁸

Di sumber lain, Hamalik menyatakan bahwa

“Praktik kerja lapangan adalah suatu tahap persiapan profesional di mana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studinya secara formal bekerja di lapangan di bawah supervisi yang kompeten dengan maksud mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tanggung jawab kependidikan.”³⁹

Selanjutnya, Hamalik menuturkan bahwa praktik kerja lapangan merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang profesional.⁴⁰ Menurut Wena pembelajaran praktik kejuruan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pelajaran bidang studi kejuruan, seperti teknik mesin, teknik sipil, dan sebagainya.⁴¹ Melalui kegiatan praktik kerja industri, siswa SMK

³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 91.

³⁹ Oemar Hamalik, *Sistem Internship Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm 10.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Op. Cit*, hlm 91.

⁴¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 100.

akan memperoleh pengalaman yang sangat berguna untuk bekal bekerja nanti.

Dalyono menyatakan bahwa apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang.⁴² Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan (*readiness*) individu di masa mendatang. Program praktik kerja industri dilaksanakan sebelum siswa SMK terjun ke dalam dunia kerja. Hal ini yang menjadikan program tersebut menjadi pengalaman bagi siswa. Jadi cukup jelas bahwa pengalaman praktik kerja lapangan yang diperoleh oleh siswa SMK mampu membuat siswa SMK siap dalam memasuki dunia kerja.

Menurut Murniati dan Nasir Usman, Prakerin merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda (PSG), yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, dipraktikkan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI), sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).⁴³

Dari definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah suatu kegiatan pelatihan dan pembelajaran berupa praktik langsung ke dunia kerja yang wajib

⁴² Dalyono. *Op.Cit*, hlm 167.

⁴³ Murniati R dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm 108.

dijalankan oleh siswa di sekolah kejuruan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja

b. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Mengenai Praktik Kerja Industri

Menurut Hamalik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai praktik kerja industri yaitu sebagai berikut:

- 1) Praktik kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang profesional.
- 2) Praktik kerja wajib diikuti oleh para peserta pelatihan manajemen yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan manajemen
- 3) Praktik kerja dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu.
- 4) Praktik kerja berlangsung di lapangan, misalnya di lingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat, sesuai dengan jenjang dan jenis manajemen yang dilatihkan itu.
- 5) Praktik kerja bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai.
- 6) Para peserta dibimbing oleh administrator/ supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya, yang terdiri dari para Widyaiswara.⁴⁴

Sebagai bagian integral dalam program pelatihan manajemen, praktik kerja perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan bagi yang menjalankannya. Menurut Hamalik, manfaat praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta, praktik kerja memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:
 - a) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual; hal ini penting dalam rangka belajar

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* hlm 92.

- menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya;
- b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas;
 - c) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
 - d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.⁴⁵

Program praktik kerja industri akan menjadi media dalam menyiapkan diri pesertanya agar dapat terserap di dunia kerja. Terutama bagi para siswa SMK yang notabenehnya harus dapat terserap di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus SMK nanti. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang harus diperhatikan dalam kegiatan praktik kerja industri ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan di lapangan sehingga pesertanya dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat ke dalam dunia nyata.

c. Unsur-unsur Program Praktik Kerja Industri

Menurut Hamalik, pelaksanaan praktik kerja industri haruslah meliputi unsur-unsur seperti (1) Kegiatan penyusunan rencana praktik; (2) Bentuk-bentuk kegiatan praktik; (3) Kegiatan bimbingan bagi peserta; (4) Kegiatan penilaian praktik⁴⁶. Sedangkan menurut Nolker dan Schoenfeldt dalam Wena, program praktik kerja industri merupakan strategi pembelajaran industri (*Training Within Industry*).

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* hlm 93.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* hlm 92.

Dalam program ini, ada lima tahap kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut (1) Tahap persiapan; (2) Tahap peragaan; (3) Tahap peniruan; (4) Tahap praktik; (5) Tahap evaluasi.⁴⁷

Selanjutnya, menurut Murniati dan Nasir Usman, pelaksanaan kegiatan prakerin meliputi: (1) Penjajakan prakerin luar/dalam negeri; (2) Penyiapan administrasi pelepasan peserta didik prakerin; (3) Pengantar peserta didik ke industri; dan (4) Monitoring peserta didik prakerin.⁴⁸ Dari penjelasan para ahli di atas mengenai unsur yang terdapat di dalam praktik kerja industri, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktik kerja industri terdiri dari tahap persiapan, tahap praktik, dan tahap evaluasi atau penilaian.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai variabel Praktik Kerja Industri, maka dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah bentuk penyelenggaran pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang memadukan antara lingkungan sekolah dan lingkungan kerja untuk memberikan pelatihan dan pengalaman mengenai pekerjaan yang dilakukan secara langsung di lingkungan kerja baik perusahaan maupun industri. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan agar siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di kelas. Selain itu, variabel ini diukur dengan indikator tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau tahap penilaian.

⁴⁷ Made Wena, *Op.cit*, hlm 101.

⁴⁸ Murniati R dan Nasir Usman, *Op..Cit*, hlm 71.

3. Bimbingan Karir

a. Definisi Bimbingan Karir

Karir merupakan pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh semangat apabila apa yang dikerjakannya tersebut memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Begitu pula sebaliknya. Agar individu dapat bekerja dengan baik, tekun, dan senang, perlu adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, ada empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Pemberian bimbingan karir pada siswa SMK sangat penting karena lulusan SMK memang ditujukan untuk dapat siap kerja setelah lulus dari SMK. Melalui bimbingan karir diharapkan agar siswa dapat memiliki perencanaan atas masa depan karirnya. Menurut Salahudin bimbingan karir adalah suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman

yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.⁴⁹

Menurut Winkel dalam Sukardi, bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu; dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁵⁰

Sedangkan menurut Habsari, bimbingan karir adalah suatu proses bantuan berupa layanan informasi dan pendekatan terhadap siswa, agar yang bersangkutan dapat mengenal dan memahami dirinya termasuk mengenal kelebihan dan kekurangannya ataupun mengenal dunia kerja yang cocok dengan pribadinya.⁵¹ Bimbingan karir menurut Nurihsan adalah sebagai berikut.

Bimbingan karir, yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.⁵²

Saat ini pelayanan bimbingan karir lebih difokuskan pada generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah. Mulai dari tahap sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi. Sepanjang kehidupan, semua orang pasti akan dihadapkan dengan keputusan-

⁴⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 115.

⁵⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

⁵¹ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 36.

⁵² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung:Refika Aditama,2011), hlm. 16.

keputusan karir. Program bimbingan karir di sekolah memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Siswa akan lebih siap untuk berkarir jika diberi bimbingan dari sekolah mengenai bimbingan pemahaman diri, bimbingan pengenalan potensi diri, hingga bimbingan untuk merencanakan karir.

National Vocational Guidance Association defined (1942) the concept of vocational guidance as “the giving of information, experience, and advice in regard to choosing an occupation, preparing for it, entering it, and progressing in it.”⁵³ (Asosiasi Bimbingan Vokasi Nasional menyatakan bahwa konsep dari bimbingan vokasional sebagai pemberian informasi, pengalaman, dan saran-saran terkait dengan pemilihan karir, proses penyiapan karir, proses memasuki dunia kerja dan progres di dalamnya.)

Bimbingan karir merupakan proses bimbingan yang berkesinambungan sehingga siswa harus melalui setiap tahapannya mulai dari pemahaman diri hingga proses memasuki dunia kerja.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai bimbingan karir, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah program atau layanan yang diberikan sekolah kepada siswa agar siswa mampu memahami dirinya sehingga siswa siap dalam menghadapi dunia kerja.

⁵³ Rashmi Agrawal, *Educational Vocational Guidance and Counselling* (India: Shipra Publications, 2006), hlm 20.

b. Pelayanan dalam Bimbingan Karir

Menurut Sukardi, dalam bidang bimbingan karir, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, SMA/SMK membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan.
- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan⁵⁴

Hal serupa juga dipaparkan oleh Habsari yang menyatakan bahwa bimbingan karir yang diberikan kepada siswa meliputi:

- 1) Bimbingan untuk mengenal dirinya
- 2) Bimbingan untuk mengenal dunia kerja
- 3) Bimbingan untuk mengenal macam-macam bidang pekerjaan
- 4) Bimbingan untuk mengenal bidang pekerjaan yang paling cocok dengan bakat dan kemampuan seseorang
- 5) Bimbingan agar dapat memasuki salah satu bidang pekerjaan
- 6) Bimbingan agar dapat membina karir dalam pekerjaan yang digelutinya sehingga karirnya meningkat.⁵⁵

Dalam proses bimbingan karir, siswa akan terlebih dahulu diajak untuk mengenali dirinya secara utuh. Dengan demikian ia akan mudah untuk menentukan serta merencanakan karir seperti apa yang cocok

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 14.

⁵⁵ Sri Habsari, *Loc.Cit.*

baginya. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik tentunya juga baik dalam melaksanakan program bimbingan karir.

Menurut Salahudin, bimbingan karir dan konseling bagi siswa meliputi:

- 1) Kemampuan menentukan pilihan jenis karir
- 2) Menerapkan nilai-nilai hubungan industrial dalam lingkup dunia kerja atau ketenagakerjaan.⁵⁶

Syamsu Yusuf memaparkan bahwa bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti:

- 1) Pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja
- 2) Pemahaman kondisi dan kemampuan diri
- 3) Pemahaman kondisi lingkungan
- 4) Perencanaan dan pengembangan karir
- 5) Penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.⁵⁷

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka realisasi bimbingan karir, paket-paket bimbingan karir antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diri (paket I)
- 2) Nilai-nilai (paket II)
- 3) Pemahaman lingkungan (paket III)
- 4) Hambatan dan mengatasi hambatan (paket IV)
- 5) Merencanakan masa depan (paket V)⁵⁸

Proses pemberian bimbingan karir diawali dengan bimbingan agar siswa mampu mengenali dirinya secara keseluruhan. Hal ini berguna

⁵⁶ Anas Salahudin, *Op.Cit*, hlm. 117.

⁵⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), p x.

⁵⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm 206.

bagi siswa agar ia mengenali kekurangan serta kelebihan sehingga mampu menyesuaikan dirinya dalam dunia kerja nanti. Selanjutnya siswa akan dibimbing untuk mengenali lingkungan sekitarnya. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik maupun psikis siswa. Lingkungan yang baik akan memudahkan siswa dalam mengenali dirinya dan merencanakan karirnya.

Setelah itu barulah siswa akan mendapat bimbingan untuk mengenal dunia kerja. Selama 12 tahun menimba ilmu di kelas, hanya sedikit porsi praktik langsung di lapangan yang dilakukan siswa atas kompetensi yang dimilikinya. Kebanyakan siswa belajar di kelas dan mendapat ilmu teori saja. Hal ini akan membuat siswa merasa kesulitan untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui bimbingan karir, siswa akan dibimbing untuk mengenal dunia kerja lebih dalam sehingga siswa siap untuk terjun langsung di dunia kerja ketika lulus nanti.

Jika tiga bimbingan sudah siswa dapatkan, maka selanjutnya siswa akan dibimbing untuk merencanakan karirnya dan bagaimana cara untuk mengatasi hambatan dalam karirnya tersebut. Perencanaan karir dilakukan jika sudah diketahui kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh siswa sehingga karir yang direncanakan bisa sesuai dengan ekspektasi dan kompetensi yang dimilikinya. Begitu pula dengan bimbingan untuk mengatasi hambatan dalam karir.

Bimbingan karir sangat baik bagi siswa SMK terutama bagi calon lulusan SMK. Calon lulusan SMK akan dihadapkan pada pilihan melanjutkan studi atau bekerja. Untuk dapat memilih pilihan yang cocok bagi diri siswa, maka sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan bimbingan karir sebelum siswa lulus. Menurut Salahudin, tujuan bimbingan karir dan konseling secara umum adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 7) Mengenal keterampilan, minat, dan bakat.
- 8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan
- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.⁵⁹

⁵⁹ Anas Salahudin, *Loc. Cit.*

Hal yang ingin dicapai dari adanya bimbingan karir adalah agar seseorang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari tujuan bimbingan karir yang dipaparkan oleh Salahudin di atas, kita dapat melihat bahwa salah satu tujuannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang dapat menunjang kematangan kompetensi kerjanya.

Siswa selama ini dibekali dengan porsi ilmu teoritis yang lebih banyak dibandingkan dengan pengalaman praktisnya. Hal ini dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realita seperti apa yang terjadi di dunia kerja jika ilmu teoritis yang didapatkan di kelas diaplikasikan di dunia kerja. Bimbingan karir berperan membantu siswa dalam memberikan informasi seputar dunia kerja berikut dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Sehingga dengan adanya bimbingan karir, siswa mampu menyesuaikan ataupun mengasah kompetensi yang dimilikinya agar sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

Dari hasil pemaparan para ahli di atas mengenai bimbingan karir, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah program atau layanan yang diberikan sekolah kepada siswa agar siswa mampu memahami dirinya sehingga siswa siap dalam menghadapi dunia kerja. Bimbingan karir akan diukur melalui indikator bimbingan dalam pemahaman diri; bimbingan dalam

pemahaman kondisi lingkungan; bimbingan dalam mengenal dunia kerja; bimbingan dalam perencanaan karir; dan bimbingan dalam mengatasi hambatan karir.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 oleh Ika Yulianti dan Muhammad Khafid, jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan *soft skills* dan variabel terikat kesiapan kerja siswa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas pengalaman praktik kerja industri dan variabel terikat kesiapan kerja siswa. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel motivasi memasuki dunia kerja dan variabel kemampuan *soft skill*. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Sukardi. Sukardi mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya faktor-faktor yang bersumber dari diri individu (kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, keterampilan, nilai, hobi, prestasi, kepribadian,

penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi) dan faktor sosial (bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri secara parsial dan positif mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Besarnya pengaruh parsial tersebut adalah 18,40% yang diperoleh melalui uji t. Selanjutnya dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh parsial dan positif terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t terhadap hipotesis kedua dalam penelitian ini yang bernilai 10,43%. Selain itu, variabel kemampuan *soft skills* juga memiliki pengaruh yang positif dan parsial terhadap kesiapan kerja dengan hasil uji t sebesar 30,36%. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* memiliki pengaruh sebesar 71,5% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.⁶⁰

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2012/2013 oleh Eka Evi Muktiani.

⁶⁰ Ika Yulianti dan Muhammad Khafid. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel praktik kerja industri (X) dan variabel kesiapan kerja (Y). Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak menggunakan variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi sebagai variabel independen lainnya. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Winkel. Winkel memaparkan bahwa kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal (nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani) dan faktor eksternal (masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri secara positif dan signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 3,76% yang diperoleh melalui uji t. Selanjutnya dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 4,12%. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t tentang pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman praktik kerja industri dan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi memiliki pengaruh sebesar 30,01%

terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Sedangkan sisanya sebesar 69,99 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.⁶¹

3. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014 oleh Rofiul Mu'ayati dan Margunani. Persamaan dari penelitian adalah penggunaan variabel bebas praktik kerja industri dan variabel terikat kesiapan bekerja. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Dirwanto. Dirwanto memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kretivitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teori tentang kesiapan kerja dari Chaplin. Chaplin menyatakan bahwa kesiapan kerja juga membutuhkan dorongan pada diri siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri secara parsial mempengaruhi kesiapan kerja siswa karena dari hasil uji t dengan SPSS diperoleh nilai sig $0,044 < 0,05$ untuk variabel praktik kerja industri. Selanjutnya dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi

⁶¹ Eka Evi Muktiani. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2012/2013.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

memiliki pengaruh parsial terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan variabel penguasaan mata diklat produktif akuntansi sebesar 0,006 di mana hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang bernilai 0,05. Selain itu, variabel minat kerja siswa juga memiliki pengaruh parsial terhadap kesiapan kerja dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang diperoleh dari hasil uji t. Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,414. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman praktik kerja industri, penguasaan mata diklat produktif akuntansi, dan minat kerja siswa memiliki pengaruh sebesar 41,4% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.⁶²

4. Pengaruh Magang Kerja, Minat dan Orientasi, Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Empiris pada Jurusan Tata Bog Kelas XII SMKN 6 Semarang) oleh Edviga Nursukma, Azis Fathoni, dan Maria Magdalena Minarsih. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel magang kerja atau praktik kerja industri sebagai salah satu variabel bebas (variabel X) dan menggunakan variabel kesiapan kerja sebagai variabel terikat (variabel Y). Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori mengenai praktik kerja industri yang dikemukakan oleh Hamalik. Hamalik memaparkan bahwa

⁶²Rofiul Mu'ayati, Margunani. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

praktik kerja industri atau magang kerja di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,658 yang artinya secara simultan variabel magang kerja, minat dan orientasi, dan spesialisasi keahlian memiliki pengaruh sebesar 68,5% terhadap kesiapan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai *f* hitung sebesar 23,406 dengan signifikansi 0,000 jadi dapat dikatakan bahwa magang kerja, minat dan orientasi, dan spesialisasi keahlian secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dari hasil uji *t* tiap variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa variabel magang kerja memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,521 dengan signifikansi 0,017. Jadi dapat disimpulkan bahwa magang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu variabel minat dan orientasi memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,644 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang artinya minat dan orientasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Yang terakhir adalah hasil uji *t* variabel spesialisasi keahlian. Variabel ini memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,413 dengan signifikansi sebesar 0,022. Dapat disimpulkan

bahwa spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.⁶³

5. Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang oleh Muhammad Zachim Alfian. Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas bimbingan karir dan variabel terikat kesiapan kerja. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori mengenai bimbingan karir yang dikemukakan oleh Walgito. Walgito mengungkapkan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun yang disesuaikan dengan tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Hasil uji t tentang variabel bimbingan karir terhadap kesiapan kerja adalah 5,403 yang berarti bimbingan karir memiliki pengaruh yang positif dan parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, untuk lingkungan kerja diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 3,793 yang berarti lingkungan kerja memiliki pengaruh yang positif dan parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Dari hasil analisis jalur, terdapat hasil sebesar 50,8% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan karir melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya hasil uji hipotesis 6 menunjukkan hasil sebesar 35,9% yang diperoleh dari hasil analisis jalur.

⁶³ Edviga Nursukma, Azis Fathoni, dan Maria Magdalena Minarsih, *Pengaruh Magang Kerja, Minat dan Orientasi, Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Empiris pada Jurusan Tata Boga Kelas XII SMKN 6 Semarang)*.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.⁶⁴

6. Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi oleh Alfi Kuriawati dan Sandy Arief. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Bimbingan Karir dan variabel terikat Kesiapan Kerja. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang bimbingan karir yang dikemukakan oleh Walgito. Menurut Walgito, indikator pengukuran bimbingan karir terdiri dari pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai dari masyarakat, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah, serta perencanaan masa depan. Selanjutnya teori mengenai kesiapan kerja juga dikemukakan oleh Slameto. Slameto memaparkan bahwa kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator kondisi fisik, mental, dan emosional; dan kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel bimbingan karir, diperoleh nilai 2,571 dengan tingkat signifikansi 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu variabel minat kerja memiliki nilai t hitung sebesar 4,498 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang artinya minat kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Yang terakhir adalah hasil uji t variabel efikasi diri. Variabel ini memiliki nilai t hitung

⁶⁴ Muhammad Zachim Alfian .*Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>)

sebesar 2,410 dengan signifikansi sebesar 0,022. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Untuk hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,630 atau 63%. Hasil ini menunjukkan bahwa 63% variabel dependen kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen efikasi diri, minat kerja, bimbingan karir. Sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji simultan untuk hipotesis yang berbunyi “Efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir mempengaruhi kesiapan kerja”, menghasilkan nilai F hitung sebesar 37,865.⁶⁵

7. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen oleh Arum Kartika Wulandari dan Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti. Persamaan dengan penelitian ini adalah, peneliti sama-sama menggunakan variabel independen “praktik kerja industri” dan “bimbingan karir”. Untuk variabel dependen, digunakan “kesiapan kerja”. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Sukardi. Menurut Sukardi faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya faktor-faktor yang bersumber dari diri individu (kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, keterampilan, nilai, hobi, prestasi, kepribadian, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan

⁶⁵ Alfi Kuriawati dan Sandy Arief. *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi) dan faktor sosial (bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar). Dari hasil uji F, diperoleh nilai sebesar 36,911 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Niaga SMK Negeri 1 Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil koefisien determinasi secara simultan, diperoleh nilai 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 51,1% variasi variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja. Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Untuk hasil koefisien determinasi parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai sebesar 4,28% atas variabel praktik kerja terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 12,96%. Selanjutnya, motivasi kerja berpengaruh sebesar 12,60% terhadap kesiapan kerja.⁶⁶

8. Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok oleh Ika Parma Dewi. Persamaan dengan penelitian ini adalah

⁶⁶ Arum Kartika Wulandari dan Suchatiningsih Dian Wisika Prajanti, *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

sama-sama menggunakan variabel independen “praktik kerja industri” dan “bimbingan karir”. Untuk variabel dependen, digunakan “kesiapan kerja”. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang praktik kerja industri yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1999 yang menyatakan bahwa praktik kerja industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkatan keahlian profesional tertentu. Selanjutnya terdapat teori tentang kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Slameto. Slameto memaparkan bahwa kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator kondisi fisik, mental, dan emosional; dan kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Dari hasil analisis koefisien korelasi sederhana diketahui bahwa praktik kerja lapangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Besarnya hubungan adalah 0,692 yang menunjukkan bahwa korelasinya kuat. Lalu, antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,608. Selanjutnya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dan prakerin dengan kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,757.⁶⁷

⁶⁷ Ika Parma Dewi. *Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian*

Tabel II.1
Matriks Kajian Penelitian yang Relevan

No	Penulis, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Ika Yulianti dan Muhammad Khafid, Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Softskills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015,2015	<ul style="list-style-type: none"> • X1 : Pengalaman Praktik Kerja Industri • X2 : Motivasi Memasuki Dunia Kerja • X3 : Kemampuan Softskills • Y : Tingkat Kesiapan Kerja Siswa 	<p>H1 : Pengalaman Praktik Kerja Industri mempengaruhi Tingkat Kesiapan Kerja Siswa. (Diterima)</p> <p>H2: Motivasi Memasuki Dunia Kerja mempengaruhi Tingkat Kesiapan Kerja Siswa. (Diterima)</p> <p>H3: Kemampuan Softskills mempengaruhi Tingkat Kesiapan Kerja Siswa. (Diterima)</p> <p>H4: Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Softskills mempengaruhi Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja. (Diterima)</p>

			<p>Kesimpulan : Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Softskills berpengaruh secara simultan dan positif terhadap Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja</p>
2	<p>Eka Evi Muktiani, Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2012/2013, 2013</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 : Praktik Kerja Industri • X2 : Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi • Y : Kesiapan Kerja Siswa 	<p>H1 : Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. (Diterima)</p> <p>H2: Praktik Kerja Industri mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa.(Diterima)</p> <p>H3: Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa.(Diterima)</p> <p>Kesimpulan : Praktik Kerja Industri dan Prestasi</p>

			Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Siswa secara simultan dan positif berpengaruh kepada Kesiapan Kerja Siswa
3	Rofiul Mu'ayati dan Margunani, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014, 2014	<ul style="list-style-type: none"> • X1 : Praktik Kerja Industri • X2 : Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi • X3 : Minat Kerja Siswa • Y : Kesiapan Kerja Siswa 	<p>H1: Praktik Kerja Industri, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa (Diterima)</p> <p>H2 : Praktik Kerja Industri mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa (Diterima)</p> <p>H3 : Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa (Diterima)</p> <p>H4 : Minat Kerja Siswa mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Dunia</p>

			<p>Kerja Siswa. (Diterima) Kesimpulan : Praktik Kerja Industri, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa secara simultan mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa.</p>
4	<p>Edviga Nursukma S Aziz Fathoni Maria Magdalena Minarsih, Pengaruh Magang Kerja, Minat dan Orientasi Spesialisasi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Empiris pada Jurusan Tata Boga Kelas XII SMKN 6 Semarang), 2016</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 : Magang Kerja • X2 : Minat dan Orientasi • X3 : Spesialisasi Keahlian • Y : Kesiapan Kerja 	<p>H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara magang kerja terhadap kesiapan kerja siswa. (Diterima)</p> <p>H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat dan orientasi terhadap kesiapan kerja (Diterima)</p> <p>H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara spesialisasi keahlian terhadap kesiapan kerja (Diterima)</p> <p>H4: Terdapat</p>

			<p>pengaruh simultan antara Magang Kerja, Minat dan Orientasi Spesialisasi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Diterima)</p> <p>Kesimpulan : Secara keseluruhan Terdapat pengaruh simultan antara Magang Kerja, Minat dan Orientasi Spesialisasi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan hasil uji f sebesar 23,406 dan signifikan sebesar 0,000.</p>
5	<p>Muhammad Zachim Alfian, Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang , 2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 : Bimbingan Karir • X2 : Lingkungan Sekolah • Y1 : Motivasi Kerja • Y2 : Kesiapan Kerja 	<p>H1 : Bimbingan karir secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 2 Magelang (Diterima)</p> <p>H2 : Lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 2 Magelang (Diterima)</p> <p>H3 : Bimbingan karir secara signifikan</p>

			<p>mempengaruhi motivasi kerja siswa kelas XII SMKN 2 Magelang (Diterima)</p> <p>H4 : Lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi motivasi kerja siswa kelas XII SMKN 2 Magelang (Diterima)</p> <p>H5 : Bimbingan karir secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa secara langsung dan dapat mempengaruhi kesiapan kerja secara tidak langsung dengan melalui motivasi kerja (Diterima)</p> <p>H6 : Lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa secara langsung dan dapat mempengaruhi kesiapan kerja secara tidak langsung dengan melalui motivasi kerja (Diterima)</p>
--	--	--	--

			<p>Kesimpulan : Secara keseluruhan, bimbingan karir maupun lingkungan sekolah dapat secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja. Bimbingan karir dan lingkungan sekolah mempengaruhi secara tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja.</p>
6	<p>Alfi Kuriawati dan Sandy Arief, Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Kendal Program Keahlian Akuntansi, 2016.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1 : Efikasi Diri • X2 : Minat Kerja • X3 : Bimbingan Karir • Y : Kesiapan Kerja Siswa 	<p>H1 : Efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja (Diterima)</p> <p>H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja. (Diterima)</p> <p>H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja. (Diterima)</p> <p>H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara</p>

			<p>bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. (Diterima)</p> <p>Kesimpulan : Secara keseluruhan efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir mempengaruhi secara signifikan kesiapan kerja siswa.</p>
7	<p>Arum Kartika Wulandari dan Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti , Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen, 2017.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1: Praktik kerja lapangan • X2: Bimbingan karir • X3: Motivasi kerja • Y : Kesiapan Kerja 	<p>H1 : Praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kendal. (Diterima)</p> <p>H2 : Praktik kerja lapangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kendal. (Diterima)</p> <p>H3 : Bimbingan karir berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kendal.</p>

			<p>(Diterima)</p> <p>H4 : Motivasi kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kendal.</p> <p>(Diterima)</p> <p>Kesimpulan: Secara keseluruhan dan simultan, praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kendal.</p>
8	<p>Ika Parma Dewi, Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok, 2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> • X1: Bimbingan karir • X2: Praktik kerja industri • Y : Kesiapan Kerja 	<p>H1 : Bimbingan karir memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. (Diterima)</p> <p>H2 : Pengalaman praktik kerja industri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. (Diterima)</p> <p>H3 : Bimbingan karir dan pengalaman</p>

			praktik kerja industri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. (Diterima)
--	--	--	---

Dari penjabaran mengenai hasil penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa perbedaan selain persamaan variabel dependen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut berupa perbedaan variabel independen lainnya yang digunakan; perbedaan objek penelitian; dan perbedaan indikator untuk mengukur tiap variabel sehingga mempengaruhi hasil variansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menjelaskan mengenai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

C. Kerangka Teoretik

Kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja memang sangat dibutuhkan. Kesiapannya dapat berupa kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Melalui program Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan bagian integral dari kurikulum SMK, siswa SMK diharapkan dapat memiliki kesiapan untuk segera terjun di dunia kerja. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, contohnya seperti kegiatan praktik kerja industri yang wajib dilakukan oleh siswa sebelum lulus. Selain itu ada pula faktor lain seperti bimbingan karir yang diberikan oleh sekolah.

Bimbingan karir harus diberikan kepada siswa agar mereka dapat mempersiapkan dirinya untuk bekerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK serta memiliki perencanaan atas karirnya.

Sebelum lulus, siswa SMK dibekali pengalaman dengan mengikuti praktik kerja industri agar mengetahui realita dunia kerja. Menurut Starr dalam Wena, pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.⁶⁸ Jadi memang kegiatan praktik kerja industri dalam lingkup sekolah kejuruan atau sekolah vokasi merupakan program yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa.

Menurut Dalyono apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang.⁶⁹ Hal ini membuktikan bahwa pengalaman yang telah diperoleh oleh siswa SMK melalui kegiatan praktik kerja industri memiliki arti yang amat penting bagi siswa, terutama dalam hal kesiapan untuk bekerja. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Soemanto yang menyatakan bahwa pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.⁷⁰

Hal serupa mengenai pengalaman juga diungkapkan oleh Dewey yaitu setiap pengalaman memang harus mempersiapkan seseorang untuk

⁶⁸ Made Wena. *Op.Cit*, hlm 100.

⁶⁹ Dalyono . *Op.Cit*, hlm 167.

⁷⁰ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm 192.

menghadapi pengalaman berikutnya yang lebih dalam dan luas.⁷¹ Selain itu, lanjut Dewey, pengalaman dan kemampuan yang telah berkembang selama masa belajar alamiah menyiapkan landasan bagi semua pelajaran selanjutnya.⁷²

Hamalik menyatakan bahwa praktik kerja lapangan memiliki manfaat bagi pesertanya, salah satunya yaitu untuk mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.⁷³ Selanjutnya, Hamalik juga menjelaskan bahwa program *internship* atau praktik kerja industri itu berfungsi mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat atau lapangan kerja.⁷⁴ Pembekalan teori saja tidak cukup membuat siswa SMK siap untuk terjun ke dunia kerja, jadi perlu adanya kegiatan praktik kerja industri yang dapat menunjang kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Rhoehiman Nata Wijaya dalam Habsari mengatakan bahwa bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memiliki bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tertentu.⁷⁵

Dalam setting sekolah, bimbingan karir dipandang sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan dalam membantu peserta didik

33. ⁷¹ John Dewey. *Pendidikan Dasar Berbasis Pengalaman*. (Jakarta: Indonesia Publishing. 2009), hlm

⁷² *Ibid*, hlm 64.

⁷³ Oemar Hamalik. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, *Loc.Cit*, hlm 93.

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Sistem Internship Kependidikan Teori dan Praktek* , *Loc.Cit* , hlm 7.

⁷⁵ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm 36.

mempersiapkan karirnya melalui intervensi kurikuler yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, mengatasi masalah, pemahaman diri, pemahaman lingkungan-informasi karir, pengambilan keputusan, dan perencanaan karir.⁷⁶

Bimbingan karir membantu individu mempersiapkan pekerjaan/jabatan, membantu individu pada saat bekerja, dan membantu individu setelah pensiun dari pekerjaan.⁷⁷ Jadi sangat jelas bahwa bimbingan karir merupakan hal penting bagi siswa SMK karena mereka dapat memiliki gambaran mengenai karir seperti apa yang cocok bagi dirinya.

Kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis atau akademis saja, tetapi juga kemampuan *soft skills*. Dua kemampuan tersebut dapat siswa dapatkan ketika melaksanakan program praktik kerja industri (prakerin). Dalam pelaksanaannya, kegiatan prakerin tidak hanya mewajibkan siswa untuk dapat menguasai kemampuan teknis saja, tetapi juga kemampuan *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan manajemen diri.

Dalam melaksanakan praktik kerja industri, siswa SMK dituntut tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis ataupun akademis yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kemampuan bekerja sama dalam tim, kemampuan berkomunikasi, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar nantinya siswa SMK menjadi lulusan yang siap pakai di dunia usaha maupun di dunia industri.

⁷⁶ Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm 137.

⁷⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit*, hlm 16.

Orang yang siap untuk bekerja harus mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan ilmu atau teori yang telah didapatkan ke dalam dunia kerja. Misalnya, seorang manager dituntut untuk dapat berinteraksi dengan karyawan di bawah jajarannya dengan baik di samping melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya. Calon lulusan SMK juga diharapkan mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain selain dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didipatkannya di bangku sekolah.

Sukardi menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersumber dari diri individu dan faktor-faktor sosial. Faktor yang bersumber dari diri individu meliputi: kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, dan masalah atau keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial yaitu keluarga dan kondisi teman sebaya.⁷⁸

Dari pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja melalui kegiatan praktik kerja industri dan bimbingan karir mampu membuat seseorang siap untuk bekerja. Siswa SMK dibekali pengalaman kerja sekaligus ilmu teori yang diberikan sebelum memasuki dunia kerja. Tak lupa, siswa diberikan bimbingan karir oleh pihak sekolah sebelum lulus. Tujuannya agar lulusan SMK menjadi tenaga kerja siap pakai

⁷⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm 56.

baik di dunia usaha maupun dunia industri serta mampu merencanakan karirnya.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut.

1. Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.
2. Bimbingan Karir berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.
3. Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang pengaruh praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMKN 31 Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 31 Jakarta yang bertempat di Jalan Kramat Jaya Baru, Johar Baru, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di bidang keahlian ini memiliki pengalaman praktik kerja industri yang heterogen dan ditempatkan tidak sesuai keahliannya, dan program bimbingan karir yang kurang maksimal pelaksanaannya sehingga dirasa berpengaruh dengan kesiapan kerja siswa tersebut. Adapun waktu penelitian dilakukan selama dua minggu, yaitu mulai dari 11 Agustus 2017 s.d. 25 Agustus 2017.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan

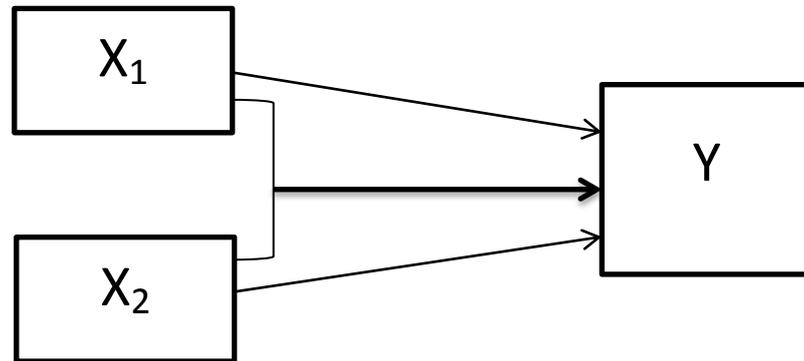
perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Menurut Arikunto, “survey sampel adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian populasi.”

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk pendekatannya dipilih pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁹ Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengetahui pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dikelompokkan ke dalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁰ Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X_1) yaitu praktik kerja industri ; dan (X_2) yaitu bimbingan karir terhadap variabel terikat (Y) yaitu kesiapan kerja siswa, maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta,2012), hlm 7.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta,2008), hlm 11.



Gambar III.1

Konstelasi Penelitian

Sumber : Data Diolah Peneliti

Keterangan:

X_1 : Praktik Kerja Industri (Variabel Independen)

X_2 : Bimbingan Karir (Variabel Independen)

Y : Kesiapan Kerja (Variabel Dependen)

→ : Secara Parsial Memiliki Pengaruh Langsung

]→ : Secara Simultan Memiliki Pengaruh Langsung

D. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁸¹ Sedangkan menurut Ary dalam Sukardi menyatakan bahwa *Population is all members of well defined class of*

⁸¹ Sugiyono, *Statistka Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 61.

*people, events or objects*⁸². Dalam terjemahan, artinya adalah populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian atau objek yang terorganisasi dengan baik. Menurut Priyanto, “populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian”.⁸³ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek ataupun subjek yang akan diteliti.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 31 Jakarta yang berjumlah 198 siswa. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi, yang berjumlah 69 siswa.

b. Sampel

Dalam sebuah penelitian, ada kemungkinan untuk tidak menjadikan populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dapat terjadi apabila populasi dalam penelitian berjumlah sangat besar dan tidak akan efektif serta efisien jika keseluruhan populasi dijadikan objek penelitian. Jadi peneliti akan menggunakan sebagian dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁴ Sedangkan Priyanto berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana, di mana sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

⁸² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 53.

⁸³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: MediaKom, 2010), hlm 8.

⁸⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 62.

dalam populasi tersebut⁸⁵. Sedangkan untuk pengambilan sampel di tiap kelas akan menggunakan teknik *proportional random sampling* atau sampel acak proporsional di mana sampel dipilih secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 69 siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi diperlukan 58 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan untuk pengambilan sampel tiap kelas menggunakan teknik *proportional random sampling* karena memperhatikan strata kelas yang berbeda, yakni kelas XII Akuntansi 1 dan kelas XII Akuntansi 2. Rincian pengambilan sampel di tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XII Akuntansi 1	35	$35 : 69 \times 58 = 30$
XII Akuntansi 2	34	$34 : 69 \times 58 = 28$
JUMLAH	69	58

Sumber: diolah penulis dari data SMK Negeri 31 Jakarta

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang sumbernya diperoleh langsung dari responden berupa kuesioner. Kuesioner termasuk alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian

⁸⁵ *Ibid.*, hlm, 63.

pendidikan maupun sosial yang mana didalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁸⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel kesiapan kerja (variabel Y), variabel praktik kerja industri (X_1), dan variabel bimbingan karir (variabel X_2). Menurut Sukardi, “kuesioner sering disebut sebagai angket yang di dalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan”.⁸⁷

Sumber datanya merupakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan diolah oleh pengumpul data.⁸⁸ Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Y (Kesiapan Kerja)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang memiliki kemauan untuk bekerja dan dapat memberi respon terhadap situasi yang dihadapinya.

⁸⁶Sukardi, *Op.Cit*, hlm 76.

⁸⁷*Ibid*, hlm 76.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 193.

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja diukur melalui aspek dalam kesiapan kerja yang meliputi kondisi fisik, memiliki pengetahuan, memiliki pengalaman, dan memiliki kemampuan sosial.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Memiliki Pengetahuan	2, 6, 10	15, 19	-	2, 6, 10	15, 19
2	Memiliki Pengalaman	3, 7, 12, 16	20, 23	20	3, 7, 12, 16	23
3	Kondisi Fisik	4, 8, 13	17, 21, 24	13, 17	4, 8	21, 24
4	Kemampuan Sosial	1, 5, 9, 11	14, 18, 22, 25	1, 9	5, 11	14, 18, 22, 25
Jumlah		14 item	11 item	6 item	11 item	9 item
		25 item			20 item	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁸⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁹⁰

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 73.

⁹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op.Cit*, hlm 348.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:⁹¹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi Item Soal
N	= Banyaknya Peserta Tes
X	= Jumlah Skor Item
Y	= Jumlah Skor Total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y yaitu kesiapan kerja yang diterapkan pada sampel uji coba sebanyak 30 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Sebanyak 5 item atau 36 % dari 25 item dinyatakan drop karena nilai dari r hitungnya lebih kecil dari nilai r tabel, maka dari itu dinyatakan tidak valid. Sehingga banyaknya item yang valid adalah sebanyak 20 item atau 64% dari jumlah butir item awal ujicoba.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas, butir instrumen yang valid akan diuji kembali dengan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketetapan

⁹¹ *Ibid*, hlm 356.

suatu tes apabila diteskan berkali-kali.⁹² Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas Instrumen
 k = Jumlah Butir Pertanyaan Yang Valid
 $\sum Si^2$ = Jumlah Varians Butir
 $\sum t^2$ = Varians Total

Hasil dari uji reliabilitas instrumen berupa nilai koefisien alpha. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien alpha tersebut, dapat menggunakan kategori berikut ini.

Tabel III.3
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiansiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reabilitas variabel kesiapan kerja menunjukkan hasil sebesar 0,801 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut

⁹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm 74

termasuk ke dalam kategori sangat tinggi atau tingkat keajegan butir item tersebut sangat tinggi.

2. Variabel X_1 (Praktik Kerja Industri)

a. Definisi Konseptual

Praktik Kerja Industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang memadukan antara lingkungan sekolah dan lingkungan kerja untuk memberikan pelatihan dan pengalaman mengenai pekerjaan yang dilakukan secara langsung di lingkungan kerja baik perusahaan maupun industri.

b. Definisi Operasional

Praktik Kerja Industri akan diukur dari unsur yang terdapat dalam kegiatan prakerin tersebut. Unsur yang dinilai dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau tahap penilaian.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Tahap Perencanaan	2, 5, 9, 13, 16, 20	23, 27, 30	5, 26, 23, 30	2, 9, 13, 20	27
2	Tahap Pelaksanaan	1, 3, 6, 8, 10, 12, 14, 17, 19, 21	24, 26, 28, 31	12, 28	1, 3, 6, 8, 10, 14, 17, 19, 21	24, 26, 31
3	Tahap Evaluasi/Penilaian	4, 7, 11, 15, 18	22, 25, 29		4, 7, 11, 15, 18	22, 25, 29
Jumlah		21 item	10 item	6 item	18 item	7 item
		31 item			25 item	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁹³ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁹⁴ Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:⁹⁵

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Item Soal

N = Banyaknya peserta tes

X = Jumlah Skor item

Y = Jumlah Skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X1 yaitu praktik kerja industri yang diterapkan pada sampel uji coba sebanyak 30 orang, memiliki nilai r tabel sebesar 0,361, sebanyak 6 item atau 19% dari 31 item dinyatakan drop karena nilai dari r hitungnya lebih kecil dari nilai r table. Maka dari itu item tersebut dinyatakan tidak valid

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 73.

⁹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op.Cit*, hlm 348.

⁹⁵ *Ibid*, hlm 356.

sehingga tidak bisa menjadi item kuesioner uji final. Banyaknya item yang valid berdasarkan hasil uji coba adalah sebanyak 25 item atau 81% jika dinyatakan dalam persentase.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas, butir instrumen yang valid akan diuji kembali dengan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali.⁹⁶ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan Yang Valid

$\sum Si^2$ = Jumlah Varians Butir

$\sum St^2$ = Varians Total

Hasil dari uji reliabilitas instrumen berupa nilai koefisien alpha. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien alpha tersebut, dapat menggunakan kategori berikut ini.

Tabel III.5
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiansiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm 74

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reabilitas variabel praktik kerja industri menunjukkan hasil sebesar 0,81 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien alpha tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

3. Variabel X_2 (Bimbingan Karir)

a. Definisi Konseptual

Bimbingan karir adalah program atau layanan yang diberikan sekolah kepada siswa agar siswa mampu memahami dirinya sehingga siswa siap dalam menghadapi dunia kerja.

b. Definisi Operasional

Bimbingan karir akan diukur melalui indikator bimbingan dalam pemahaman diri; bimbingan dalam pemahaman kondisi lingkungan; bimbingan dalam mengenal dunia kerja; bimbingan dalam perencanaan karir; dan bimbingan dalam mengatasi hambatan karir. Variabel bimbingan karir termasuk dalam data primer.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Bimbingan Dalam Pemahaman Diri	1, 7, 12, 17	21, 25, 29	1	7, 12, 17	21, 25, 29
2	Bimbingan Dalam Pemahaman Kondisi Lingkungan	2, 8	3	-	2, 8	3
3	Bimbingan Dalam Mengenal Dunia Kerja	3, 9, 14, 18, 22	26, 30	14	3, 9, 18, 22	26, 30
4	Bimbingan Dalam Perencanaan Karier	4, 6, 10, 15, 19, 23	27, 31	4, 10, 19	6, 15, 23	27, 31
5	Bimbingan Dalam Mengatasi Hambatan Karir	5, 11, 16, 20	24, 28	11	5, 16, 20	24, 28
Jumlah		21 item	10 item	6 item	17 item	8 item
		31 item			25 item	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁹⁷ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁹⁸

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 73.

⁹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op.Cit*, hlm 348.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:⁹⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Item Soal

N = Banyaknya Peserta Tes

X = Jumlah Skor Item

Y = Jumlah Skor Total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X2 yaitu bimbingan karir yang diterapkan pada sampel uji coba sebanyak 30 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361, sebanyak 6 item atau sebesar 19% dari 31 item, dinyatakan drop karena nilai dari r hitungnya lebih kecil dari nilai r tabel. Sehingga butir item yang drop dinyatakan tidak valid. Sehingga banyaknya item yang valid adalah sebanyak 25 item atau sebesar 81% dari jumlah keseluruhan butir item.

⁹⁹ *Ibid*, hlm 356.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas, butir instrumen yang valid akan diuji kembali dengan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan berkali-kali.¹⁰⁰ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan Yang Valid

$\sum Si^2$ = Jumlah Varians Butir

$\sum St^2$ = Varians Total

Hasil dari uji reliabilitas instrumen berupa nilai koefisien alpha. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien alpha tersebut, dapat menggunakan kategori berikut ini.

Tabel III.7
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiensiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reabilitas variabel bimbingan karir menunjukkan hasil koefisien

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 74

alpha sebesar 0,88 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi tingkat reliabilitasnya.

4. Penilaian Instrumen

Pengukuran data untuk variabel praktik kerja industri (X_1), variabel bimbingan karir (X_2) dan variabel kesiapan kerja (Y) dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.¹⁰¹ Bentuk skala likert adalah:

Tabel III.8
Bentuk Skala Likert

Pernyataan	Pemberian Skor
Setuju/ selalu/ sangat positif	5
Setuju/ sering/ positif	4
Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral	3
Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid*, hlm 146.

¹⁰² *Ibid*, hlm 108.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk melakukan uji persyaratan analisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰³ Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji Lilliefors dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Op. Cit*, hlm 71.

b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang *linier* atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹⁰⁴

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

2. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).¹⁰⁵ Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Apabila peneliti menggunakan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik-turunkan nilainya) menggunakan

¹⁰⁴ Duwi Prayitno, *Op.Cit*, hlm 73.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op. Cit*, hlm 243.

analisis regresi berganda. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:¹⁰⁶

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana, Y' akan naik jika X₁, X₂,... X_n dinaikkan pada konstanta sebesar a.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan, bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Kata signifikan mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi

Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil atau nol hipotesis (H₀) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel. Setelah adanya hipotesis langkah selanjutnya menguji hipotesis. Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel data berlaku untuk populasi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm 243.

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm 9.

a) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Berganda (Uji F)

Uji F bertujuan melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus:¹⁰⁸

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data (Anggota Sampel)

k = Jumlah Variabel Independen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan korelasi ganda yang ditemukan signifikan

b) Uji t

Dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah.¹⁰⁹

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien Regresi Variabel I

S_{b_i} : Standar Error Variabel I

¹⁰⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit.*, hal 235

¹⁰⁹ Duwi Prayitno, *Op.Cit.*, hal 68

4. Analisis Koefisien Korelasi

a) Koefisien Korelasi Parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah ¹¹⁰:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ apabila X₂ konstan:

$$r_{x_1y-x_2} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_2y})^2\}\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ apabila X₁ konstan:

$$r_{x_2y-x_1} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1y})^2\}\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}}}$$

b) Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.¹¹¹

Nilai R berkisar antar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah¹¹². Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :¹¹³

¹¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm 386.

¹¹¹ *Ibid*, hlm 231-232.

¹¹² Duwi Priyatno, *Op. Cit*, hlm 78.

¹¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit*, hlm 233.

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(r_{y.x_1})^2 + (r_{y.x_2})^2 - 2 \cdot (r_{y.x_1}) \cdot (r_{y.x_2}) \cdot (r_{x_1.x_2})}{1 - (r_{x_1.x_2})^2}}$$

Keterangan :

- $R_{y.x_1.x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y
- $r_{y.x_1}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y
- $r_{y.x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y
- $r_{x_1.x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

c) Uji Koefisiensi Determinasi

Perhitungan koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi Y ditentukan oleh X .

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: ¹¹⁴

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment

¹¹⁴ *Ibid*, hlm 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum dari hasil data penelitian yang diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer pada ketiga variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu praktik kerja industri (X_1) dan bimbingan karir (X_2), dan satu variabel dependen yaitu kesiapan kerja (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan dari masing-masing variabel berdasarkan penelitian.

Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi mengenai deskripsi statistik yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, varian, dan simpangan baku dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel.

1. Variabel Dependen Kesiapan Kerja (Y)

Data kesiapan kerja merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner atau angket dengan skala Likert yang terdiri dari indikator kondisi fisik, memiliki pengetahuan, memiliki pengalaman, dan memiliki kemampuan sosial. Kuesioner ini diisi oleh 58 siswa

sebagai responden. Berdasarkan data yang telah didapat, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 61, dengan rata-rata 78,50 skor varian yang didapat sebesar 58,044 dan nilai simpangan baku sebesar 7,61865.

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesiapan Kerja	58	61,00	100,00	78,5000	7,61865	58,044
Valid N (listwise)	58					

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator pada variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini.

Tabel IV.2
Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Kesiapan Kerja

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Memiliki Pengetahuan	2	130	555	5	111,00	25,4
		6	132				
		10	93				
		15	110				
		19	90				
2	Memiliki Pengalaman	3	134	547	5	109,4	25,0
		7	87				
		12	92				
		16	100				
		23	134				
3	Kondisi Fisik	4	112	437	4	109,25	25,0
		8	121				
		21	98				
		24	106				
4	Kemampuan Sosial	5	112	649	6	108,1667	24,7
		10	93				
		14	116				
		18	107				
		22	117				
		25	104				
Total				2188	20	437,82	100,0

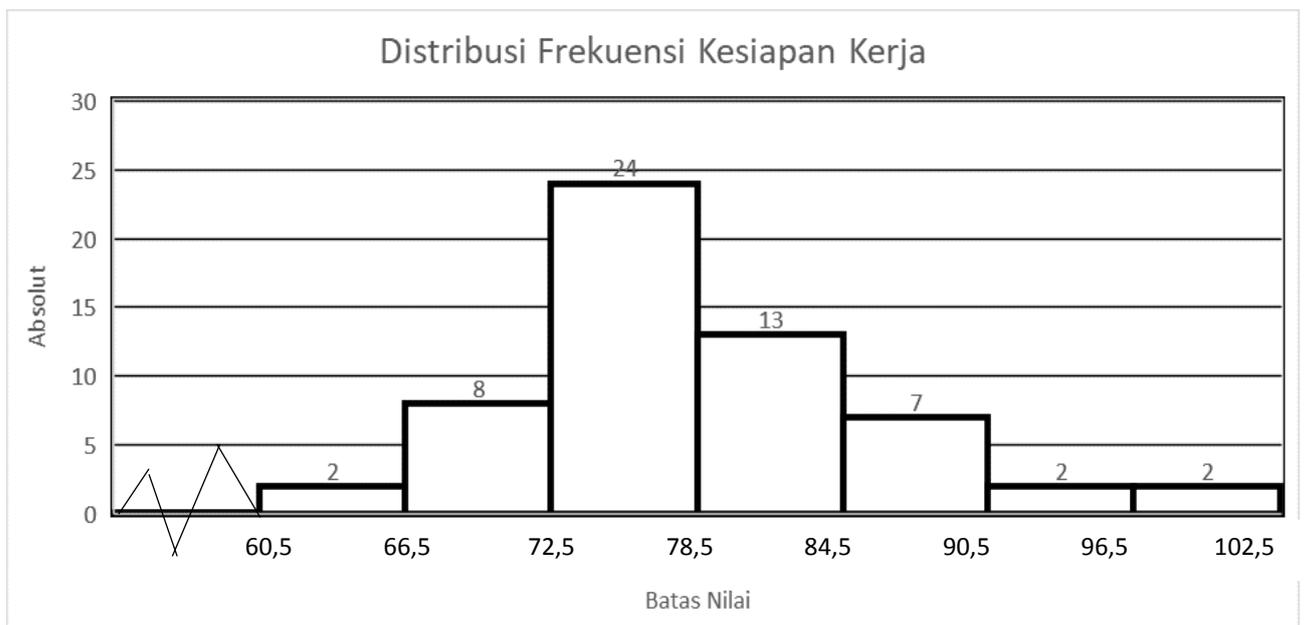
Skor indikator terbesar terdapat pada indikator memiliki pengetahuan dengan persentase sebesar 25,4%. Hal ini menyatakan bahwa siswa memiliki kesiapan kerja karena didukung oleh pengetahuan akademik yang dimilikinya selama duduk di bangku sekolah. Sedangkan untuk skor indikator terendah berada pada indikator kemampuan sosial yang hanya memiliki persentase sebesar 24,7%. Siswa masih memiliki kemampuan sosial yang rendah sehingga dapat mempengaruhi kesiapan kerjanya. Kemampuan sosial yang dimaksud seperti dapat bekerja dalam tim, dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kesiapan kerja seperti tabel IV.3 di bawah ini. Dapat diketahui rentang skor sebesar 39, dengan banyak kelas adalah 7 dan panjang kelas interval sebesar 6.

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)

No	Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	61 – 66	60,5	66,5	2	3,45	%
2	67 – 72	66,5	72,5	8	13,79	%
3	73 – 78	72,5	78,5	24	41,38	%
4	79 – 84	78,5	84,5	13	22,41	%
5	85 - 90	84,5	90,5	7	12,07	%
6	91 - 96	90,5	96,5	2	3,45	%
7	97 - 102	96,5	102,5	2	3,45	%
Jumlah				58	100	%

*Sumber: Data diolah tahun 2017



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Kesiapan Kerja (Y)
 *Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel kesiapan kerja yaitu 24 yang terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yaitu antara 73-78 dengan frekuensi relatif sebesar 41,38%, sedangkan frekuensi terendah adalah 2. Frekuensi terendah berada pada tiga interval kelas, yaitu pada interval kelas pertama yaitu antara 61-66 dengan frekuensi relatif sebesar 3,45%; interval kelas ke-6 (enam) yaitu antara 91-96 dengan frekuensi relatif sebesar 3,45%; dan yang terakhir pada interval kelas ke-7 (tujuh) dengan interval 97-102 dan memiliki frekuensi relatif sebesar 3,45%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa kondisi kesiapan kerja siswa di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta belum cukup baik karena hanya ada 24 siswa yang memiliki

kesiapan kerja di atas rata-rata. Sedangkan siswa yang memiliki kesiapan kerja di bawah rata-rata sebanyak 34 siswa.

Pada variabel kesiapan kerja ini, butir item yang memiliki skor tertinggi terdapat pada item nomor 3 di indikator memiliki pengalaman. Item nomor 3 memiliki skor sebesar 134 dengan pernyataan "Saya mengikuti kegiatan praktik kerja industri dari sekolah". Sedangkan untuk skor item terendah berada pada item nomor 7 di indikator memiliki pengalaman. Item ini hanya memiliki skor sebesar 87 dengan pernyataan "Saya mencoba kerja paruh waktu selama liburan sekolah".

Sebelum lulus dari sekolah, siswa wajib mengikuti kegiatan praktik kerja industri yang diselenggarakan oleh sekolah dengan bekerjasama dengan pihak ketiga (instansi/perusahaan/lembaga). Jadi siswa memiliki bekal pengalaman kerja yang berguna untuk menunjang kesiapan kerja mereka saat lulus dari bangku sekolah kejuruan nanti. Namun, masih sedikit siswa yang mengisi waktu luangnya dengan bekerja paruh waktu atau bekerja *part-time*. Hal ini menyebabkan pengalaman kerja mereka hanya diperoleh melalui kegiatan praktik kerja industri saja. Sehingga berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini, tak sedikit siswa yang merasa belum siap untuk bekerja setelah lulus nanti.

2. Variabel Independen

a. Praktik Kerja Industri

Data praktik kerja industri merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan indikator tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau tahap penilaian. Jumlah item yang digunakan sebanyak 31 item dengan jumlah drop sebanyak 6 item, sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 25 item. Kuesioner ini diisi oleh 58 responden yang menjadi sampel penelitian dan mendapatkan skor terendah sebesar 86, skor tertinggi sebesar 125, skor rata-rata sebesar 105,1897 serta skor simpangan baku sebesar 8,63988 dan skor varian sebesar 74,648.

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif Praktik Kerja Industri

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Praktik Kerja Industri	58	86,00	125,00	105,1897	8,63988	74,648
Valid N (listwise)	58					

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil perhitungan rata-rata hitung skor masing-masing indikator pada variabel praktik kerja industri ditunjukkan dalam tabel IV.5 berikut ini.

Tabel IV. 5**Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Praktik Kerja Industri**

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	TAHAP PERENCANAAN	2	132	586	5	117	32,86
		9	124				
		13	109				
		20	120				
		27	101				
2	TAHAP PELAKSANAAN	1	130	1409	12	117	32,93
		3	130				
		6	123				
		8	114				
		10	128				
		14	122				
		17	113				
		19	103				
		21	120				
		24	121				
		26	104				
3	TAHAP EVALUASI/PENILAIAN	4	131	976	8	122	34,21
		7	127				
		11	117				
		15	121				
		18	125				
		22	122				
		25	110				
29	123						
TOTAL				2971	25	357	100,00

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah Tahap Evaluasi/ Penilaian sebesar 34,21 % dan indikator yang persentase terendah adalah Tahap Perencanaan sebesar 32,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahap evaluasi/penilaian lebih mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam kegiatan praktik kerja industri. Dari tahap evaluasi atau tahap penilaian, siswa akan mengetahui apakah

kegiatan praktik kerja industri yang telah dilaksanakannya sudah sesuai dengan tujuan awal praktik kerja atau belum.

Kesiapan kerja siswa dapat pula dilihat dari bagaimana sikap siswa yang dimiliki setelah mengikuti kegiatan praktik kerja tersebut. Tahap evaluasi dapat menjadi tolak ukur kesiapan diri siswa untuk terjun langsung sebagai tenaga kerja setelah lulus sekolah kejuruan nanti karena di tahap ini siswa baru dapat merasakan perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan praktik.

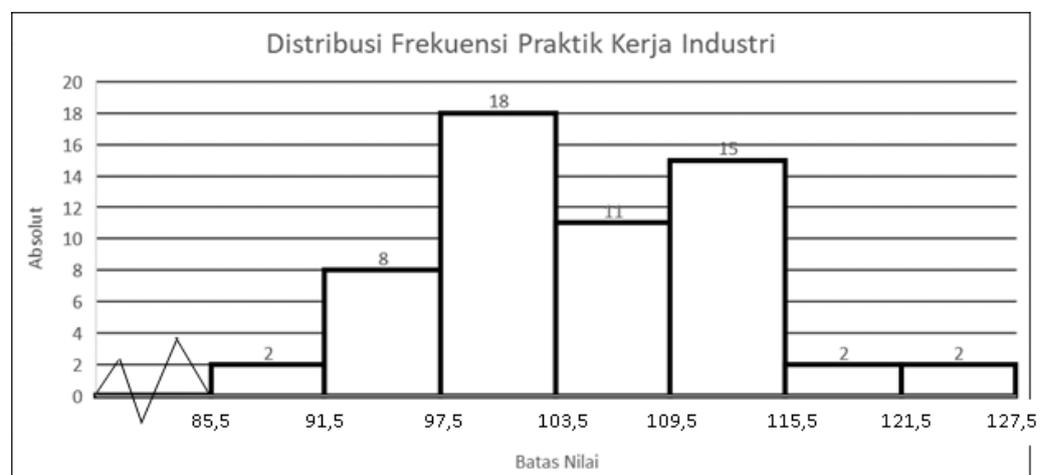
Berdasarkan data yang diperoleh, tahap perencanaan dalam kegiatan praktik kerja industri di SMK Negeri 31 Jakarta belum mampu membuat siswa siap dalam mengikuti kegiatan praktik kerja industri yang akhirnya berimbas pula kepada ketidaksiapan siswa dalam bekerja setelah lulus dari bangku sekolah kejuruan.

Distribusi frekuensi untuk variabel praktik kerja industri berdasarkan data yang telah diperoleh akan terlihat seperti tabel IV.6 berikut ini yang menunjukkan hasil skor rentang kelas sebesar 39, banyak kelas sebesar 7, dan panjang kelas sebesar 6.

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri (X₁)

No	Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	86 - 91	85,5	91,5	2	3,45	%
2	92 - 97	91,5	97,5	8	13,79	%
3	98 - 103	97,5	103,5	18	31,03	%
4	104 - 109	103,5	109,5	11	18,97	%
5	110 - 115	109,5	115,5	15	25,86	%
6	116 - 121	115,5	121,5	2	3,45	%
7	122 - 127	121,5	127,5	2	3,45	%
Jumlah				58	100	%

*Sumber: Data diolah tahun 2017



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel Praktik Kerja Industri (X₁)

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel praktik kerja

industri yaitu 18 yang terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yaitu antara 98-103 dengan frekuensi relatif sebesar 31,03%, sedangkan frekuensi terendah adalah 2. Frekuensi terendah berada pada tiga interval kelas, yaitu pada interval kelas pertama yaitu antara 86-91 dengan frekuensi relatif sebesar 3,45%; interval kelas ke-6 (enam) yaitu antara 116-121 dengan frekuensi relatif sebesar 3,45%; dan yang terakhir pada interval kelas ke-7 (tujuh) dengan interval 122-127 dan memiliki frekuensi relatif sebesar 3,45%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa kegiatan praktik kerja industri yang diikuti oleh siswa di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta belum cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa karena hanya ada 26 siswa yang merasakan kegiatan praktik kerja industri dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mereka. Sedangkan siswa yang merasakan kegiatan praktik kerja industri tidak berpengaruh terlalu besar terhadap kesiapan kerja mereka sebanyak 32 siswa.

Pada variabel praktik kerja industri, butir item yang memiliki skor tertinggi terdapat pada item nomor 2 di indikator tahap perencanaan. Item ini memiliki skor sebesar 132 dengan pernyataan "Saya mendapatkan pembekalan materi dari sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri". Sedangkan untuk skor item terendah berada pada item nomor 27 dan item nomor 31 yang sama-sama memiliki skor sebesar 101.

Untuk item nomor 27 berada pada indikator tahap perencanaan dengan pernyataan “Saya datang ke tempat praktik kerja industri pada awal pelaksanaan tanpa didampingi oleh guru pembimbing”. Sedangkan item nomor 31 berada pada indikator tahap pelaksanaan dengan pernyataan “Saya mampu mengatasi sendiri kesulitan yang dihadapi selama praktik kerja industri”.

Mayoritas siswa yang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri merasa pembekalan sebelum pelaksanaan praktik kerja sangat membantu kelancaran kegiatan praktik kerja mereka. Namun, pada saat awal praktik, mereka tidak didampingi oleh pembimbing dari sekolah sehingga mereka merasa sedikit bingung bagaimana seharusnya mereka bersikap saat hari pertama praktik. Di samping itu, siswa masih belum terasah kemampuan bersosialnya dalam hal berkomunikasi dengan orang lain saat mengalami kesulitan selama kegiatan praktik kerja industri.

b. Bimbingan karir

Data bimbingan karir merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan indikator bimbingan dalam pemahaman diri; bimbingan dalam pemahaman kondisi lingkungan; bimbingan dalam mengenal dunia kerja; bimbingan dalam perencanaan karir; dan bimbingan dalam mengatasi hambatan karir.

Pada kuesioner ini, jumlah item yang digunakan sebanyak 31 item dengan jumlah drop sebanyak 6 item, sehingga yang digunakan untuk uji final sebanyak 25 item. Kuesioner ini diisi oleh 58 responden yang menjadi sampel penelitian. Secara statistik, diperoleh hasil skor terendah sebesar 81, skor tertinggi sebesar 125, skor rata-rata sebesar 100,53 serta simpangan baku sebesar 9,69032 dan variasi sebesar 93,902.

Tabel IV.7
Statistik Deskriptif Bimbingan Karir

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Bimbingan Karir	58	81,00	125,00	100,5345	9,69032	93,902
Valid N (listwise)	58					

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.8 di bawah ini dapat dilihat rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel bimbingan karir adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Rata-rata Hitung Skor Variabel Bimbingan Karir

Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN DIRI	7	125	653	6	108,83	19,34
	12	121				
	17	107				
	21	90				
	25	113				
	29	97				
BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN KONDISI LINGKUNGAN	2	125	375	3	125,00	22,21
	8	119				
	13	131				
BIMBINGAN DALAM MENGENAL DUNIA KERJA	3	118	668	6	111,33	19,78
	9	119				
	18	110				
	22	121				
	26	103				
	30	97				
BIMBINGAN DALAM PERENCANAAN KARIR	6	110	533	5	106,60	18,94
	15	114				
	23	109				
	27	106				
	31	94				
BIMBINGAN DALAM MENGATASI HAMBATAN KARIR	5	128	555	5	111,00	19,72
	16	119				
	20	111				
	24	104				
	28	93				
TOTAL			2784	25	562,77	100,00

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat skor indikator dengan persentase tertinggi adalah indikator Bimbingan Dalam Pemahaman Kondisi Lingkungan sebesar 22,21%, hal tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki pemahaman kondisi lingkungan yang baik sehingga mereka siap dalam bekerja. Jika siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi lingkungan kerja, maka siswa akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan menentukan sikap yang pantas ditunjukkan selama berada di dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja.

Sedangkan skor indikator dengan persentase terendah adalah indikator Bimbingan Dalam Perencanaan Karir sebesar 18,94%. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa masih bingung untuk memilih

karir yang akan ditekuni setelah lulus sekolah. Banyak siswa yang masih bingung terhadap cita-cita yang dimilikinya. Sehingga berdampak pada perencanaan karirnya. Jika tidak memiliki gambaran akan cita-cita mereka, siswa tidak akan tahu akan berkarir sebagai apa ketika lulus sekolah kejuruan nanti. Siswa tidak memiliki persiapan yang matang untuk berkarir di bidang yang mereka inginkan.

Distribusi frekuensi untuk variabel bimbingan karir berdasarkan data yang telah diperoleh akan terlihat seperti tabel IV.9 berikut ini yang menunjukkan hasil skor rentang kelas sebesar 44, banyak kelas sebesar 7, dan panjang kelas sebesar 6.

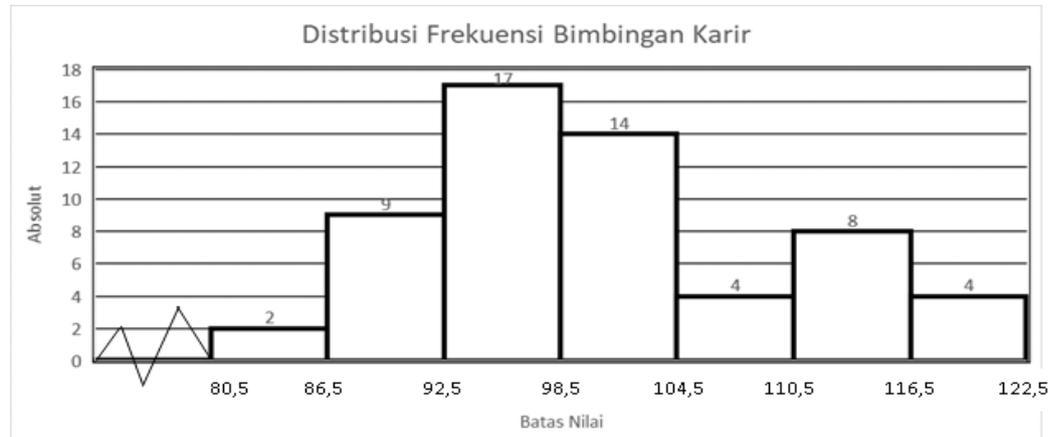
Tabel IV.9
Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir

No	Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	81 – 86	80,5	86,5	2	3,45	%
2	87 – 92	86,5	92,5	9	15,52	%
3	93 – 98	92,5	98,5	17	29,31	%
4	99 – 104	98,5	104,5	14	24,14	%
5	105 – 110	104,5	110,5	4	6,90	%
6	111 -116	110,5	116,5	8	13,79	%
7	117 - 122	116,5	122,5	4	6,90	%
Jumlah				58	100	%

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel IV.9 distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terendah untuk variabel bimbingan karir adalah 2 yang terletak pada interval kelas pertama yaitu antara 81-86 dengan frekuensi relatifnya sebesar 3,45%, sedangkan frekuensi

tertinggi adalah 17 yang terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yaitu antara 93-98 dengan frekuensi relatifnya sebesar 29,31%.



Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel Bimbingan karir (X₂)

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa kegiatan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta oleh guru belum cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa karena hanya ada 27 siswa yang merasakan kegiatan praktik kerja industri dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mereka. Sedangkan 31 siswa yang merasakan kegiatan bimbingan karir yang diberikan oleh guru tidak berpengaruh terlalu besar terhadap kesiapan kerja mereka.

Pada variabel bimbingan karir, butir item yang memiliki skor tertinggi terdapat pada item nomor 13 di indikator bimbingan dalam pemahaman kondisi lingkungan. Item ini memiliki skor sebesar 131 dengan pernyataan "Saya berusaha bersikap toleran dan saling menghormati dengan orang lain baik di dalam lingkungan kerja

maupun di luar lingkungan kerja”. Sedangkan untuk skor item terendah berada pada item nomor 21 di indikator bimbingan dalam pemahaman diri. Item ini memiliki skor sebesar 90 dengan pernyataan “Saya tidak mengetahui pekerjaan yang cocok untuk saya”.

Beberapa siswa sudah menumbuhkan rasa toleran dan saling menghormati terhadap orang lain. Hal ini sangat diperlukan saat bekerja nanti karena di dunia kerja, siswa akan bekerja dengan orang lain. Namun, mayoritas siswa masih belum mampu untuk mengetahui jenis pekerjaan yang cocok untuk dirinya. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka atas kekurangan maupun kelebihan yang mereka miliki. Tentu hal ini dapat menghambat mereka dalam mendapat pekerjaan karena mereka tidak tahu pekerjaan seperti apa yang cocok bagi dirinya.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti akan melakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan linier atau tidak.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dan *Normal Probably Plot*, pengujian normalitas ini digunakan untuk membuktikan apakah

data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* memiliki taraf signifikan 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Normal Probably Plot* memiliki kriteria jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* menghasilkan output seperti pada Tabel IV.10 di bawah ini.

Tabel IV.10
Uji Normalitas Data

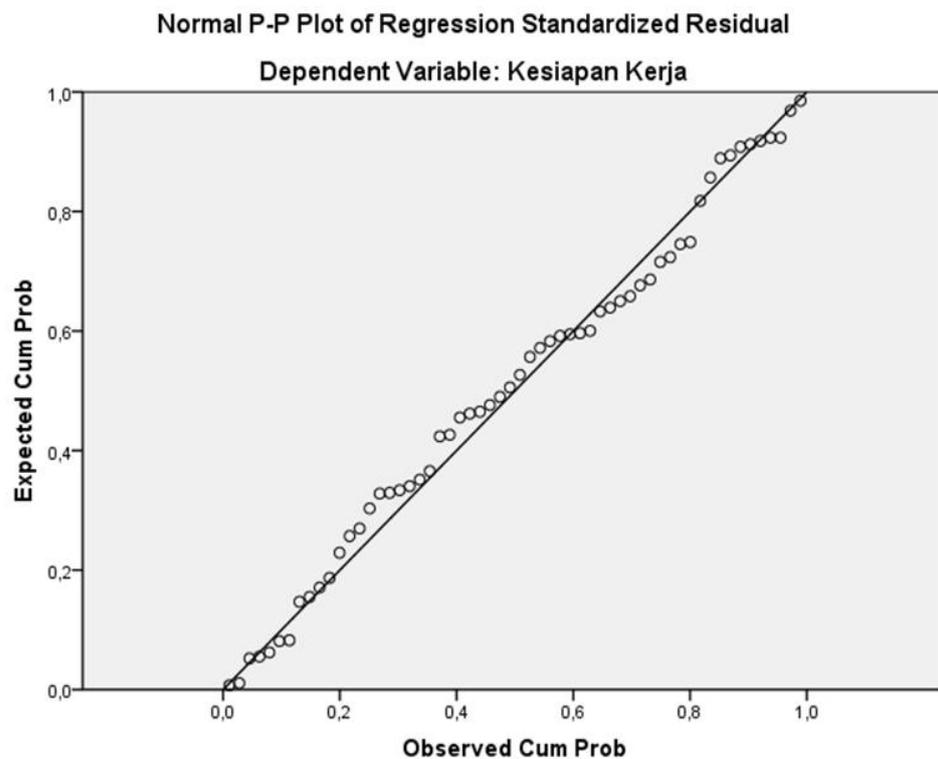
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,49887237
Most Extreme	Absolute	,066
Differences	Positive	,058
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Pada Tabel IV.10 menunjukkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,960. Nilai tersebut $> 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji normalitas juga dapat menggunakan kurva uji *Normal Probably Plot* seperti gambar berikut ini.



Gambar IV.4
Output Normal Probably Plot

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil gambar di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dikarenakan data sudah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan Y memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat hasil pada *ANOVA Table*, jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $>0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $<0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah tidak linear. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat output pada *ANOVA Table*, jika taraf signifikansi pada *linearity* $<0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi pada *linearity* $>0,05$ maka pengaruh antarvariabel adalah tidak linear.

Tabel IV.11
Output Means antara X₁ dengan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan	Between	(Combined)	2237,167	28	79,899	2,163	,022
Kerja *	Groups	Linearity	1404,395	1	1404,395	38,01	,000
Praktik						6	

Kerja Industri	Deviation from Linearity	832,772	27	30,843	,835	,680
	Within Groups	1071,333	29	36,943		
	Total	3308,500	57			

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel di atas, bahwa taraf signifikansi pada praktik kerja industri dengan *deviation from linearity* sebesar $0,680 > 0,05$ dan taraf signifikansi pada *linierity* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kesiapan kerja (Y) dengan praktik kerja industri (X_1) terdapat hubungan yang linier. Kemudian hasil uji linieritas variabel kesiapan kerja (Y) dengan bimbingan karir (X_2), dapat dilihat pada hasil ANOVA Table di bawah ini.

Tabel IV.12
Output Means antara X_2 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja *	Between Groups	(Combined)	2401,050	30	80,035	2,381	,013
		Linearity	1402,140	1	1402,140	41,719	,000
Bimbingan Karir	Deviation from Linearity		998,910	29	34,445	1,025	,476
	Within Groups		907,450	27	33,609		
	Total		3308,500	57			

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel di atas, bahwa taraf signifikansi pada bimbingan karir dengan *deviation from linearity* sebesar $0,476 > 0,05$ dan taraf signifikansi pada *linierity*

sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kesiapan kerja (Y) dengan bimbingan karir (X_2) terdapat hubungan yang linier.

Di samping itu, berdasarkan tabel ANOVA di atas, signifikansi pada *linearity* untuk variabel X_1 dan Y sebesar 0,000 dan untuk variabel X_2 dan Y sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linieritas antara praktik kerja industri, bimbingan karir, dan kesiapan kerja terpenuhi karena taraf signifikansi $< 0,05$.

2. Analisis Persamaan Regresi

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Di bawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.

Tabel IV.13
Output Linear Regression (Multiple Regression)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,081	4,070		10,339	,000

Praktik kerja industri	,256	,030	,622	8,578	,000
Bimbingan karir	,228	,048	,343	4,730	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Jika dilihat dari tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = 42,081 + 0,256 X_1 + 0,228 X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 42,081, artinya jika pengalaman praktik kerja industri (X_1) dan bimbingan karir (X_2) adalah sebesar 0, maka kesiapan kerjanya sebesar 42,081. Selanjutnya hasil hitung menunjukkan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,256, artinya jika nilai bimbingan karir dibuat tetap dan praktik kerja industri membaik atau setara peningkatan sebesar 1% maka kesiapan kerja meningkat sebesar 0,256 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,228 artinya jika praktik kerja industri tetap dan bimbingan karir semakin positif atau setara peningkatan sebesar 1%, maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,228.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Dalam penelitian ini menggunakan uji F yang bertujuan melihat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Di

bawah ini merupakan tabel IV.14 yang menunjukkan hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut.

Tabel IV.14
Output Linear Regression (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1171,258	2	585,629	53,185	,000 ^b
Residual	946,966	86	11,011		
Total	2118,225	88			

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), Bimbingan karir, Praktik kerja industri

m

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 53,185 sedangkan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikan 0,05 atau 5% dimana $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $58 - 2 - 1 = 55$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), didapat F_{tabel} sebesar 3,165. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,158 > 3,165$) artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel praktik kerja industri dan variabel bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

b. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS 23 sebagai berikut.

Tabel IV.15
Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,081	4,070		10,339	,000
Praktik kerja industri	,256	,030	,622	8,578	,000
Bimbingan karir	,228	,048	,343	4,730	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan Uji t pada tabel IV.15 di atas diperoleh pengujian b1 (praktik kerja industri) t_{hitung} sebesar 8,578. Dan t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n - k - 1)$ atau $58 - 2 - 1 = 55$. Didapat t_{tabel} sebesar 2,004. Sehingga dapat diketahui untuk variabel praktik kerja industri $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,578 > 2,004$, maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Selanjutnya pengujian b2 (bimbingan karir) t_{hitung} sebesar 4,730. Untuk t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n - k - 1)$ atau $58 - 2 - 1 = 55$. Didapat t_{tabel} sebesar 2,004. Sehingga diketahui untuk variabel bimbingan karir $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,730 > 2,004$, maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial yang merupakan koefisien korelasi antara dua variabel apabila variabel lainnya konstan atau sebagai variabel kontrol, pada pengaruh yang melibatkan variabel independen. Di bawah ini merupakan hasil Uji korelasi parsial antara X_1 terhadap Y apabila X_2 tetap sebagai berikut.

Tabel IV. 16
Uji Korelasi Parsial antara X_1 terhadap Y apabila X_2 Tetap
Correlations

Control Variables			Kesiapan Kerja	Praktik Kerja Industri
Bimbingan Karir	Kesiapan Kerja	Correlation	1,000	,679
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	86
	Praktik Kerja Industri	Correlation	,679	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	86	0

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Tabel IV.16 di atas menunjukkan hasil analisis korelasi parsial ($r_{y.X_1.X_2}$) didapat korelasi antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja di mana tingkat bimbingan karir dibuat tetap adalah 0,679. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat

antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja jika bimbingan karir tetap karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan tersebut adalah positif karena nilai r positif, yang artinya semakin tinggi praktik kerja industri maka semakin tinggi kesiapan kerja.

Nilai t_{hitung} dapat dicari sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,679 \sqrt{58-3}}{\sqrt{1-0,461}} = 6,858$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Parsial

n = Jumlah Data atau Kasus

Sedangkan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df ($n-k-1$) atau $58-2-1=55$, diperoleh hasil 2,004. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,858 > 2,004$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja jika bimbingan karir dikendalikan, dan berlaku untuk seluruh populasi (dapat digeneralisasi). Kemudian hasil uji korelasi parsial antara X_2 terhadap Y apabila X_1 tetap adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 17
Uji Korelasi Parsial antara X_2 terhadap Y apabila X_1 Tetap
Correlations

Control Variables	Kesiapan kerja	Bimbingan karir
Praktik kerja Kesiapan kerja Correlation	1,000	,454

industri	Significance (2-tailed)	.	,000
	df	0	86
Bimbingan karir	Correlation	,454	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	df	86	0

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, hasil analisis korelasi parsial ($r_{y.X_1.X_2}$) menunjukkan korelasi antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja di mana tingkat praktik kerja industri dibuat tetap adalah sebesar 0,454. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja jika bimbingan karir tetap karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,40 – 0,599. Sedangkan arah hubungan tersebut adalah positif karena nilai r positif, yang artinya semakin tinggi bimbingan karir maka semakin tinggi kesiapan kerja.

Nilai t_{hitung} dapat dicari sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,454 \sqrt{58-3}}{\sqrt{1-0,2061}} = 3,779$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

Sedangkan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df ($n-k-1$) atau $58-2-1=55$ diperoleh hasil 2,004. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,779 > 2,004$) dan signifikansi ($0,000 <$

0,05) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja jika praktik kerja industri dikendalikan, dan berlaku untuk seluruh populasi (dapat digeneralisasi).

b. Uji Korelasi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi berganda yang hasil dari uji ini akan menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Di bawah ini terdapat tabel IV.18 yang merupakan hasil uji koefisien korelasi berganda.

Tabel IV. 18
Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,553	,543	3,318

a. Predictors: (Constant), Bimbingan karir, Praktik kerja industri

b. Dependent Variable: Kesiapan kerja

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Untuk mengukur derajat pengaruh antara variabel praktik kerja industri (X1), bimbingan karir (X2), dan kesiapan kerja (Y) dapat diketahui dengan melihat nilai R yakni sebesar 0,744. Hal ini berarti bahwa nilai R termasuk ke dalam rentang nilai 0,60 – 0,799, maka keeratan pengaruh praktik kerja industri (X1), bimbingan karir (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) tergolong kuat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen yaitu praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Di bawah ini terdapat tabel IV. 19 yang merupakan hasil uji koefisien determinasi

Tabel IV. 19
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,553	,543	3,318

a. Predictors: (Constant), Bimbingan karir, Praktik Kerja industri

b. Dependent Variable: Kesiapan kerja

*Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan pada Tabel IV.19, diperoleh R^2 sebesar 0,553. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni praktik kerja industri dan bimbingan karir secara simultan terhadap variabel dependen yakni kesiapan kerja sebesar 55,3%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang memiliki kemauan untuk bekerja dan dapat memberi respon terhadap situasi yang dihadapinya. Setelah melakukan analisis data, diketahui bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta belum cukup baik karena mayoritas siswa belum memiliki kesiapan kerja. Dalam penelitian

ini, kesiapan kerja dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan bimbingan karir.

Pada penelitian ini, nilai koefisien dan konstanta pada persamaan regresi antara praktik kerja industri dan bimbingan karir dengan kesiapan kerja memiliki nilai yang positif. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian regresi berganda diketahui bahwa praktik kerja industri dan bimbingan karir secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Selain itu, secara parsial terdapat pula pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja saat bimbingan karir dikendalikan (dibuat tetap), diketahui bahwa pengaruhnya bersifat positif yang berarti jika praktik kerja industri semakin baik maka kesiapan kerja akan mengalami peningkatan, sebaliknya perhitungan koefisien korelasi parsial antara bimbingan karir dan kesiapan kerja saat praktik kerja industri dikendalikan (dibuat tetap), diketahui bahwa semakin positif bimbingan karir maka semakin meningkat kesiapan kerja.

Keeratan pengaruh antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja tergolong kuat. Selanjutnya, kemampuan variabel praktik kerja industri dan bimbingan karir dapat mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 55,3%.

Praktik Kerja Industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang memadukan antara lingkungan sekolah dan lingkungan kerja untuk memberikan pelatihan dan pengalaman mengenai pekerjaan yang dilakukan secara langsung di lingkungan kerja baik perusahaan maupun industri. Kegiatan praktik kerja industri yang diikuti oleh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta belum cukup baik karena dari hasil statistik penelitian, mayoritas siswa memiliki skor praktik kerja industri di bawah rata-rata.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja. Hal tersebut membuktikan teori yang dikemukakan oleh Starr dalam Wena yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.¹¹⁵ Jadi memang kegiatan praktik kerja industri dalam lingkup sekolah kejuruan atau sekolah vokasi merupakan program yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa.

Menurut Dalyono apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang.¹¹⁶ Hal ini membuktikan bahwa pengalaman yang telah diperoleh oleh siswa SMK melalui kegiatan praktik kerja industri memiliki arti yang

¹¹⁵ Made Wena. *Op.Cit*, hlm 100.

¹¹⁶ Dalyono . *Op.Cit*, hlm 167.

amat penting bagi siswa, terutama dalam hal kesiapan untuk bekerja. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Soemanto yang menyatakan bahwa pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.¹¹⁷

Hal serupa mengenai pengalaman juga diungkapkan oleh Dewey yaitu setiap pengalaman memang harus mempersiapkan seseorang untuk menghadapi pengalaman berikutnya yang lebih dalam dan luas.¹¹⁸ Selain itu, lanjut Dewey, pengalaman dan kemampuan yang telah berkembang selama masa belajar alamiah menyiapkan landasan bagi semua pelajaran selanjutnya.¹¹⁹

Hamalik menyatakan bahwa praktik kerja lapangan memiliki manfaat bagi pesertanya, salah satunya yaitu untuk mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.¹²⁰ Selanjutnya, Hamalik juga menjelaskan bahwa program *internship* atau praktik kerja industri itu berfungsi mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat atau lapangan kerja.¹²¹ Pembekalan teori saja tidak cukup membuat siswa SMK siap untuk terjun ke dunia kerja, jadi perlu adanya kegiatan praktik kerja industri yang dapat menunjang kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri,

¹¹⁷ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm 192.

¹¹⁸ John Dewey. *Pendidikan Dasar Berbasis Pengalaman*. (Jakarta: Indonesia Publishing. 2009), hlm 33.

¹¹⁹ *Ibid*, hlm 64.

¹²⁰ Oemar Hamalik. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Loc.Cit*, hlm 93.

¹²¹ Oemar Hamalik, *Sistem Internship Kependidikan Teori dan Praktek*, *Loc.Cit*, hlm 7.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan *Soft Skills* Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” oleh Ika Yulianti dan Muhammad Khafid¹²² di mana hasil penelitiannya menyatakan ada pengaruh yang positif signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja dengan persentase pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 18,40% yang diperoleh melalui uji t. Lalu, secara simultan terdapat pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Kemudian sesuai pula dengan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2012/2013” oleh Eka Evi Muktiani.¹²³ Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja. Lalu, secara simultan terdapat pula pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja.

Serta sesuai pula dengan hasil penelitian dari Rofiul Mu’ayati dan Margunani yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan

¹²² Ika Yulianti dan Muhammad Khafid. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII*

¹²³ Eka Evi Muktiani. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2012/2013.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014”¹²⁴ . Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja. Lalu, secara simultan terdapat pula pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri, penguasaan mata diklat produktif akuntansi dan minat kerja siswa terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah penggunaan variabel independen lain yang mempengaruhi kesiapan kerja. Dalam penelitian ini, variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah bimbingan karir.

Menariknya, penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Namun, secara statistik diketahui bahwa mayoritas siswa menyatakan kegiatan praktik kerja industri yang mereka ikuti tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mereka. Hal ini disebabkan oleh minimnya perencanaan dalam kegiatan praktik kerja industri. Sehingga siswa tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.

Meskipun tahap perencanaan dalam kegiatan praktik kerja industri ini dinilai kurang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, tetapi esensi mengenai tahap perencanaan itu sendiri telah dipahami oleh siswa. Hal ini

¹²⁴ Rofiul Mu'ayati, Margunani. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

dibuktikan dengan tingginya hasil skor item yang menjadi kunci pada tahap perencanaan yang dijawab oleh siswa. Bunyi pernyataan pada item tersebut seperti “Saya mendapatkan pembekalan materi dari sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri”; dan “Saya belajar tentang keterampilan kerja sebelum melaksanakan praktik kerja industri”.

Pernyataan tersebut merupakan pernyataan kunci pada indikator Tahap Perencanaan ini. Jadi, meskipun skor indikatornya rendah, skor item kunci pada indikator ini menunjukkan bahwa esensi tahap perencanaan dalam praktik kerja industri telah dipahami oleh siswa.

Variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel kesiapan kerja adalah variabel bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan program atau layanan yang diberikan sekolah kepada siswa agar siswa mampu memahami dirinya sehingga siswa siap dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rhoehiman Nata Wijaya dalam Habsari yang mengatakan bahwa bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya

dapat memiliki bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tertentu.¹²⁵

Dalam setting sekolah, bimbingan karir dipandang sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan dalam membantu peserta didik mempersiapkan karirnya melalui intervensi kurikuler yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, mengatasi masalah, pemahaman diri, pemahaman lingkungan-informasi karir, pengambilan keputusan, dan perencanaan karir.¹²⁶

Bimbingan karir membantu individu mempersiapkan pekerjaan/jabatan, membantu individu pada saat bekerja, dan membantu individu setelah pensiun dari pekerjaan.¹²⁷ Jadi sangat jelas bahwa bimbingan karir merupakan hal penting bagi siswa SMK karena mereka dapat memiliki gambaran mengenai karir seperti apa yang cocok bagi dirinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zachim Alfian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang”¹²⁸. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir dan kesiapan kerja. Lalu,

¹²⁵ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm 36.

¹²⁶ Amin Budi Amin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm 137.

¹²⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm 16.

¹²⁸ Muhammad Zachim Alfian. *Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>)

secara simultan terdapat pula pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Kuriawati dan Sandy Arief dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi”¹²⁹. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir dan kesiapan kerja. Lalu, secara simultan terdapat pula pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah penggunaan variabel independen lain yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu variabel praktik kerja industri. Di samping itu, jika diteliti lebih mendalam, meskipun penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, tetapi secara statistik diketahui bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa bimbingan karir yang diberikan oleh sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mereka.

Hal ini didukung dengan dengan hasil analisis data yang menyatakan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi lingkungannya, tetapi siswa masih rendah dalam hal merencanakan karirnya. Meskipun siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai

¹²⁹ Alfi Kuriawati dan Sandy Arief. *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

kondisi lingkungan kerja yang memungkinkan siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan menentukan sikap yang pantas ditunjukkan selama berada, tetapi justru siswa masih bingung untuk memilih karir yang akan ditekuni setelah lulus sekolah.

Banyak siswa yang masih bingung terhadap cita-cita yang dimilikinya. Sehingga berdampak pada perencanaan karirnya. Jika tidak memiliki gambaran akan cita-cita mereka, siswa tidak akan tahu akan berkarir sebagai apa ketika lulus sekolah kejuruan nanti. Siswa tidak memiliki persiapan yang matang untuk berkarir di bidang yang mereka inginkan.

Meskipun bimbingan dalam perencanaan karir dinilai kurang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, tetapi esensi mengenai perencanaan karir itu sendiri telah dipahami oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya hasil skor item yang menjadi kunci pada indikator bimbingan dalam perencanaan karir yang dijawab oleh siswa. Bunyi pernyataan pada item tersebut seperti “Saya akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya”; “ Saya mencari informasi lowongan pekerjaan walaupun saya belum lulus”; dan “Saya memahami ciri-ciri spesifik pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya”.

Penyataan tersebut merupakan pernyataan kunci pada indikator Bimbingan Dalam Perencanaan Karir ini. Jadi, meskipun skor indikatornya rendah, skor item kunci pada indikator ini menunjukkan bahwa esensi perencanaan karir itu telah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini juga menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sukardi menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersumber dari diri individu dan faktor-faktor sosial. Faktor yang bersumber dari diri individu meliputi: kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, dan masalah atau keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial yaitu keluarga dan kondisi teman sebaya.¹³⁰

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Kartika Wulandari dan Sucihatiningsih Dian Wisika dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen¹³¹. Dalam hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja secara parsial. Lalu secara parsial terdapat pula pengaruh antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja. Secara simultan korelasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut

¹³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm 56.

¹³¹ Arum Kartika Wulandari dan Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

menunjukkan hasil yang positif dan juga signifikan terhadap populasi penelitian.

Penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Parma Dewi dengan judul “Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok”¹³². Dalam penelitian ini, secara simultan korelasi yang dihasilkan menunjukkan hasil yang positif dan juga signifikan terhadap populasi penelitian. Di samping itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja secara parsial. Serta secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja.

Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yang diambil peneliti yaitu variabel bebas praktik kerja industri serta variabel terikat kesiapan kerja. Pada penelitian ini teknik pengambilan data secara langsung untuk semua variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen yang menggunakan sumber data primer dan analisis data yang digunakan yaitu uji persyaratan analisis normalitas dan linearitas, analisis persamaan regresi dengan analisis regresi berganda, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi.

¹³² Ika Parma Dewi. *Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok*. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan Vol. 7 no. 2 September 2014

Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian, di mana pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagian ada yang menggunakan dua variabel independen yang sama dengan peneliti, tetapi ada pula yang menambahkan variabel independen lainnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti peneliti hanya meneliti tiga variabel yaitu praktik kerja industri, bimbingan karir dan kesiapan kerja. Sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan kerja yang tidak selalu dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan bimbingan karir tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lalu keterbatasan lainnya berkaitan dengan sampel. Sampel peneliti hanya terbatas pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak. Kemudian yang terakhir adalah keterbatasan saat pengumpulan data, dikarenakan persepsi setiap siswa tidak dapat dikontrol mengenai praktik kerja industri dan bimbingan karir menggunakan kuesioner, sehingga jawaban responden bisa saja tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Jika siswa memiliki pengalaman praktik kerja industri yang baik, maka kesiapan kerja pada siswa juga akan meningkat dan sebaliknya jika siswa memiliki pengalaman praktik kerja industri yang tidak baik, maka kesiapan kerja pada siswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Apabila bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tinggi, maka kesiapan kerja yang didapat akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila bimbingan karir yang diberikan kepada siswa rendah, maka kesiapan kerja yang didapat akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

dapat diketahui bahwa praktik kerja industri dan bimbingan karir mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain:

1. Indikator tertinggi dalam variabel kesiapan kerja terdapat pada indikator memiliki pengetahuan. Hal ini menyatakan bahwa siswa memiliki kesiapan kerja karena didukung oleh pengetahuan akademik yang dimilikinya selama duduk di bangku sekolah. Sedangkan untuk indikator terendah berada pada indikator kemampuan sosial. Siswa masih memiliki kemampuan sosial yang rendah sehingga dapat mempengaruhi kesiapan kerjanya. Kemampuan sosial yang dimaksud seperti dapat bekerja dalam tim, dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan lain sebagainya.
2. Dalam variabel praktik kerja industri, indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah tahap evaluasi/ penilaian dan indikator dengan persentase terendah adalah tahap perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa tahap evaluasi/penilaian lebih mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam kegiatan praktik kerja industri. Dari tahap evaluasi atau tahap penilaian, siswa akan mengetahui apakah kegiatan praktik kerja industri yang telah dilaksanakannya sudah sesuai dengan tujuan awal praktik kerja atau belum.

3. Indikator tertinggi dalam variabel bimbingan karir adalah indikator bimbingan dalam pemahaman kondisi lingkungan. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki pemahaman kondisi lingkungan yang baik guna mempersiapkan diri mereka dalam bekerja nanti. Sedangkan skor indikator dengan persentase terendah adalah indikator bimbingan dalam perencanaan karir. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa masih belum mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya sehingga mereka bingung untuk memilih karir yang cocok untuk ditekuni setelah lulus sekolah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa, antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan untuk lebih aktif selama pelaksanaan praktik kerja industri sehingga siswa dapat memiliki pengalaman yang berguna dan memiliki kesiapan kerja setelah lulus sekolah kejuruan nanti.
 - b. Siswa harus meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menunjang kesiapan kerja siswa karena ketika bekerja nanti, siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial.

- c. Siswa diharapkan lebih aktif ketika guru memberikan layanan bimbingan karir khususnya dalam bimbingan perencanaan karir sehingga siswa paham dan tahu kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya sehingga ia dapat menentukan karir yang cocok untuk ditekuni ketika lulus sekolah kejuruan nanti.
2. Bagi guru
 - a. Guru harus mampu membantu menumbuhkan kesiapan kerja siswa melalui kegiatan praktik kerja industri. Selama pelaksanaan praktik kerja industri, guru diharapkan dapat meninjau siswa di lokasi praktik dan memberikan saran kepada siswa agar siswa dapat melaksanakan kegiatan praktik kerja industri sesuai dengan tujuan.
 - b. Guru diharapkan memberikan penjelasan yang sangat jelas kepada siswa mengenai perencanaan karir agar siswa mampu mengenal dirinya dan mampu merencanakan karir pasca sekolahnya sendiri.
 - c. Selain memberikan pembelajaran teori di kelas, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa dengan berbagai cara, contohnya dengan memberikan tugas presentasi di depan kelas, membentuk kelompok diskusi, dan lain sebagainya.
 3. Bagi pihak sekolah
 - a. Sebaiknya pihak sekolah meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri dengan memperhatikan penempatan siswa selama prakerin agar sesuai dengan jurusan yang ditekuni oleh siswa. Selain itu, pihak sekolah juga bisa memberikan pelatihan-

pelatihan sebelum pelaksanaan praktik kerja industri agar siswa siap memasuki dunia kerja.

- b. Pihak sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa dengan cara mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial agar kemampuan berkomunikasi hingga kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terasah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut lanjut khususnya yang berkaitan dengan praktik kerja industri dan bimbingan karir. Serta diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel yang berupa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kemudian penyempurnaan data, di mana peneliti selanjutnya dalam pengambilan data lebih meningkatkan keakuratan data yang diambil dengan cara menambah jumlah sampel sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Laila. *Setiap Tahun, Jutaan Lulusan SMK Menganggur. Kenapa? Dan Apa Solusinya?*<http://www.youthmanual.com/post/terkini/berita/setiap-tahun-jutaan-lulusan-smk-menganggur-kenapa-dan-apa-solusinya> (Diakses pada Selasa, 11 April 2017 20:06 WIB).
- Aditya, Arys. *Terlalu Banyak Teori, Presiden Kritik Kurikulum SMK.* <http://kabar24.bisnis.com/read/20161206/255/609619/terlalu-banyak-teori-presiden-kritik-kurikulum-smk> (diakses pada Sabtu, 23 April 17 15:29 WIB).
- Agrawal, Rashmi. *Educational Vocational Guidance and Counselling*. India: Shipra Publications, 2006.
- Ahman, Eeng dan Epi Indriani. *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Kuriawati, Alfi dan Sandy Arief. *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)
- Anorogo, Panji dan Ninik Widiyanti. *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Wulandari, Arum Kartika dan Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti, *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)
- Brady, Robert P. *Work Readiness Inventory*. Indianapolis: JIST Works, 2010.
- Budiamin, Amin dan Setiawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Conley, David T. *Getting Ready for College, Careers, and the Common Core: What Every Educator*. USA: Wiley, 2014.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dewey, John. *Pendidikan Dasar Berbasis Pengalaman*. Jakarta: Indonesia Publishing, 2009.
- Dyk, Gideon A.J van. *Military Psychology for Africa*. Africa: Sun Press, 2016.

- Nursukma, Edviga dan Azis Fathoni dan Maria Magdalena Minarsih, Pengaruh Magang Kerja, Minat dan Orientasi, Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Empiris pada Jurusan Tata Bog Kelas XII SMKN 6 Semarang).
- Muktiani, Eka Evi. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2012/2013.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)
- Griffin, Michael P. *Business Internship.* Massachusetts: Swansea Publishing Group, 2011.
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Grasindo, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Sistem Internship Kependidikan Teori dan Praktek.* Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Hanafi, Ivan. *Pendidikan Teknik dan Vokasional.* Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Harsasi, Maya. *Agar Tak Menjadi Jebakan Kedua.* <http://jateng.tribunnews.com/2017/03/21/agar-tak-menjadi-jebakan-kedua> (Diakses pada Sabtu, 23 April 2017 17: 05 WIB).
- Dewi, Ika Parma. *Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok.* Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan Vol. 7 no. 2 September 2014
- Yulianti, Ika dan Muhammad Khafid. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XIII Akuntansi SMKN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)
- Ivan, Muhammad. *Bekerja Keras Agar Lulusan SMK Siap Pakai di Dunia Kerja.* <http://ksp.go.id/berkerja-keras-agar-lulusan-smk-siap-pakai-di-dunia-kerja/> (Diakses pada Kamis, 27 April 2017 11:34 WIB).
- Kiser, Pamela Myers. *The Human Services Internship: Getting the Most from Your Experience.* USA: Cengage Learning, 2016.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan.* Bandung: Alfabeta, 2013.

- Liputan6. *Menaker: Indonesia Butuh 113 Juta Tenaga Kerja Terampil*. <http://news.liputan6.com/read/2925333/menaker-indonesia-butuh-113-juta-tenaga-kerja-terampil> (Diakses pada Kamis, 27 April 2017 11:17 WIB).
- Matanasi, Petrik. *Mengangkat Harkat Lulusan SMK*. <https://tirto.id/mengangkat-harkat-lulusan-smk-bKuh> (Diakses pada Sabtu, 23 April 2017 15:14 WIB).
- Moxley, Davis P. and John R.Finch, *Sourcebook of Rehabilitation and Mental Health Practice*. New York: Springer, 2004.
- Alfan, Muhammad Zachim .*Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>)
- Nadiroh. *Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Membangun Generasi Emas*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2014.
- Nurhihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom, 2010.
- Putri, Aditya Widya. *Salah Kaprah Lulusan SMK*. 2017. <https://tirto.id/salah-kaprah-lulusan-smk-csAE> (Diakses pada Kamis, 26 Oktober 2017 20:27 WIB).
- R, Murniati dan Nasir Usman. *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Rihanto, Dodo. *Kurang Praktik, Lulusan SMK Masih Sulit Raih Peluang Kerja*. <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/04/06/kurang-praktik-lulusan-smk-masih-sulit-raih-peluang-kerja-398254> (Diakses pada Kamis, 27 April 2017 11:25 WIB).
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Robert P.Brady. *Work Readiness Inventory*. Indianapolis: JIST Works, 2010.
- Margunani, Rofiul Mu'ayati. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di*

SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014.
(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>)

- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Setiawan, Theodorus Immanuel. *Bimbingan dan Konseling & Berbagai Masalah Kehidupan*. Jakarta: Semesta Media, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, 2012.
- _____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta, 2015.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- _____. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Susanti, Afriani. *Skill Tambahan Untuk Siswa SMK*.
<http://news.okezone.com/read/2015/04/28/65/1141254/skill-tambahan-untuk-siswa-smk> (Diakses pada Kamis, 27 April 2017 19:38 WIB).
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 36 Ayat 3.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Widiyatno, Eko. *Guru BK Bukan 'Polisi' Sekolah*.
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/03/24/nlp83x-guru-bk-bukan-polisi-sekolah> (Diakses pada Minggu, 14 Mei 2017 12:16 WIB).

Williams, Chuck. *Effective Management*. USA: Cengage Learning, 2015.

Yusuf, Syamsu dan A.Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3340/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

4 Agustus 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 31 Jakarta
Jl. Kramat Jaya Baru, Johar Baru,
Jakarta Pusat 10560

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Treska Melsa Diani
Nomor Registrasi : 8105133187
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085781615182

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

LAMPIRAN 2

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN

**SMK NEGERI 31 JAKARTA****SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 323/-1.851.722.17

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 31 Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Treska Melsa Diani
No. Registrasi : 8105133187
Program Studi : Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMK Negeri 31 Jakarta dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "*Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta*".

Penelitian dilaksanakan mulai 14 – 18 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Agustus 2017

Kepala SMK Negeri 31 Jakarta



NIP. 1909191994031002

LAMPIRAN 3

DATA JUMLAH POPULASI TERJANGKAU

KELAS XII AKUNTANSI 1

NO	NIS	NAMA	L/P
1	12604	AMALIA FITRI FAUZIAH	P
2	12605	ANGGI PUTRI PERTIWI	P
3	12606	AYU RAMADHANIA	P
4	12607	AZLINDA AZKA	P
5	12608	BIMA NUGRAHA	L
6	12609	DESY JUWITA	P
7	12610	DESYANA NURBAETY SAHENDRA	P
8	12611	DEVARA RAMADHANTI	P
9	12613	EJA DEA PUSPITASARI	P
10	12614	FITRIYANA	P
11	12615	FLORA DEWANTI	P
12	12616	HANDI ARI SANDI	L
13	12433	ILMI TRI HADISTTIA	P
14	12617	INES FITRIA DEWI	P
15	12618	INSAN FADEL	L
16	12619	KARTIKA SARI	P

17	12620	MARTIN	L
18	12621	MITAH AULIA	P
19	12622	MUHAMMAD ALFAN FAUZAN	L
20	12439	NOFI AGUSTINAR	P
21	12623	NUR SOVI	P
22	12624	NURWAHIDA OCTAVIANNA	P
23	12625	OKTHIANA KURNIATI	P
24	12626	RIA YUSTIKA	P
25	12627	RICKO MEIDIANSJACH	L
26	12628	RIZKI SURYA ABDILLAH	L
27	12629	ROFIAH	P
28	12630	SAHHARUDIN	L
29	12631	SEHPI MAULANA	L
30	12632	SEPTIAN ANDHIKA PUTRA	L
31	12633	SHELLA SRI FAJAR RANI	P
32	12635	STEFHANIE	P
33	12636	SUPRIYADI	L
34	12637	SYALWA NABILA	P
35	12638	TRISNIATY	P

DATA JUMLAH POPULASI TERJANGKAU
KELAS XII AKUNTANSI 2

NO	NIS	NAMA	L/P
1	12639	ACHMAD RIDWAN FAUZI	L
2	12640	ACHMAD YUHNIZAR PUTRA	L
3	12641	ALRA KHESYA FAUZAN	L
4	12642	ASIA FEBRIANTI *	P
5	12643	ATIKA INDRIANI NOVIANTI	P
6	12644	AVIN YUDISTIAR	L
7	12645	BALQIS ALHUSNA IZZATULISLAM	P
8	12646	BRIGITA PRICILA	P
9	12647	DEVANI NABILLA SYAFIQA	P
10	12648	FADHILAH AQMARINA	P
11	12649	FANNY FEBRI YANTI	P
12	12650	FINGKAN LATHIFA	P
13	12651	FITRIA KUSUMAWATI	P
14	12652	FRANXIS ALVIN NUGROHO	L
15	12653	HASANAH RIZKY YOSOFINE	P
16	12654	HERNI	P

17	12656	ISA FAIRUZZATUL MUFARIKHAH	P
18	12657	LISNA INDAH CAHYANI	P
19	12658	LUTHFIAH ANNIDA	P
20	12659	MALAHAYATI	P
21	12660	MONICA DIANA	P
22	12661	MUHAMMAD HAFIDZ KURNIYANTO	L
23	12662	NUR FITRIAH HARMI	P
24	12663	NURUL ISKA WATI *	P
25	12664	PUTRI ALIYAH RAHMANI	P
26	12665	RISKA AULIA SAFITRI	P
27	12667	ROBIATUL ADAWIYAH	P
28	12668	SALMA SONYA	P
29	12669	SITI NURHALIMAH	P
30	12670	SRI WULAN ANTIKA SARI	P
31	12671	SYALFA RINANTY	P
32	12672	WINDY SEPTIYANTI	P
33	12673	WINDY YUNINGSI	P
34	12674	WIRDA RAHMAH	P

LAMPIRAN 4

KUESIONER UJI COBA VARIABEL Y

**INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL KESIAPAN KERJA (Y)**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*
*coret yang tidak perlu

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 31 Jakarta, Tahun Ajaran 2017/2018".

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain					
2	Saya suka bertanya tentang hal-hal yang tidak saya ketahui selama praktik kepada pembimbing di industri					
3	Saya mengikuti kegiatan praktik kerja industri dari sekolah					

4	Saya percaya diri dengan kondisi fisik yang dimiliki untuk melamar pekerjaan setelah lulus SMK					
5	Saya dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan baru					
6	Saya mengerti cara membuat dan mengirim surat elektronik (<i>e-mail</i>)					
7	Saya mencoba kerja paruh waktu selama liburan sekolah					
8	Bagi saya, kondisi fisik berpengaruh besar dalam mencari pekerjaan					
9	Saya mudah bergaul dengan orang yang baru saya kenal					
10	Saya mengerti tentang ilmu ekonomi dan keuangan					
11	Saya tidak peduli dengan kondisi lingkungan sekitar saya					
12	Saya membuat laporan keuangan sederhana					
13	Saya berolahraga minimal dua kali dalam seminggu					
14	Saya dapat bekerja dalam sebuah tim					
15	Saya kesulitan saat mengoperasikan <i>soft ware</i> pengolahan angka					
16	Saya belajar bahasa asing					
17	Saya menggunakan kacamata minus untuk membantu saya menyelesaikan pekerjaan					
18	Saya dapat berkomunikasi dengan luwes dan lancar kepada orang lain					
19	Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang menggunakan bahasa Inggris					
20	Saya enggan mengisi waktu kosong dengan bekerja paruh waktu					
21	Saya tidak percaya diri dengan kondisi fisik yang dimiliki untuk melamar pekerjaan setelah lulus SMK					
22	Saya mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain					
23	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan praktik kerja industri dari sekolah					
24	Saya mudah lelah jika harus bekerja selama 8 jam					
25	Saya tidak pernah melanggar tata tertib yang berlaku di lingkungan saya					

LAMPIRAN 5

HASIL VALIDITAS UJI COBA VARIABEL Y

VALIDITAS UJI COBA KESIAPAN KERJA (Y)

KELAS 12 AP 1

No.Resp	Nomor Item																									JML SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	5	5	5	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	89
2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	88
3	2	3	4	5	3	4	2	5	3	2	4	2	5	3	3	5	5	3	3	5	3	4	5	5	2	90
4	2	5	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	95
5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	98
6	4	3	5	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	5	3	5	3	3	4	5	3	3	87
7	3	4	4	3	3	5	2	4	3	2	4	2	2	3	4	2	5	3	2	3	3	2	4	3	2	77
8	2	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	94
9	1	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	92
10	2	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	100
11	4	5	5	3	4	5	3	4	3	3	5	5	2	5	5	5	1	5	4	3	3	4	5	4	5	100
12	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	95
13	2	4	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	1	3	3	3	2	4	5	3	3	87
14	3	5	5	3	5	5	3	5	2	3	5	3	5	3	5	4	2	3	3	5	3	3	5	3	3	94
15	3	5	5	3	3	5	4	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	92
16	2	5	5	4	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	95
17	4	4	5	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	2	2	4	4	4	3	88
18	3	5	5	3	3	5	4	5	3	3	5	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	90
19	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	2	5	4	3	3	5	5	5	5	5	109
20	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	84
21	4	4	4	4	3	5	2	4	3	3	2	3	4	4	5	4	2	3	3	2	4	4	4	5	3	88
22	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	4	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	79
23	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	94
24	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	2	4	5	3	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	105
25	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	5	87
26	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	85
27	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	1	3	4	4	4	4	3	81
28	3	5	5	2	4	5	2	3	5	3	5	4	3	5	4	4	5	3	2	4	1	4	5	2	3	91
29	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	82
30	3	4	4	4	5	4	3	4	3	5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	99
Σxi	84	130	134	112	112	132	87	121	110	93	124	92	108	116	110	100	115	107	90	99	98	117	134	106	104	2646
r hitung	-0,025	0,5068	0,4501	0,4215	0,3996	0,3926	0,4103	0,4772	0,0902	0,4016	0,4775	0,3816	0,3238	0,4344	0,4013	0,3801	0,2695	0,5122	0,4359	0,0847	0,4301	0,5712	0,5489	0,5072	0,5148	
r kritis	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
status	drop	val	drop	val	val	val	drop	val	val	val	drop	val	val	drop	val	val	val	val	val							
VALID	80%																									
DROP	20%																									

r kritis	df	: n-2
		: 30-2
		: 28
	alpha	: 5%

LAMPIRAN 6

HASIL RELIABILITAS UJI COBA VARIABEL Y

RELIABILITAS UJI COBA KESIAPAN KERJA (Y)																					
No.Resp																				JML SKOR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	5	5	5	4	4	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	71
2	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	70
3	3	4	5	3	4	2	5	2	4	2	3	3	5	3	3	3	4	5	5	2	70
4	5	4	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	77
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	81
6	3	5	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	68
7	4	4	3	3	5	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	61
8	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	76
9	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	76
10	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	82
11	5	5	3	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	87
12	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	77
13	4	5	3	3	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	2	4	5	3	3	74
14	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	5	4	3	3	3	3	5	3	3	77
15	5	5	3	3	5	4	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	76
16	5	5	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	78
17	4	5	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	70
18	5	5	3	3	5	4	5	3	5	3	2	3	3	3	3	3	4	5	3	4	74
19	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	2	4	3	5	5	5	5	5	88
20	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	68
21	4	4	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	73
22	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	64
23	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	77
24	5	5	5	3	5	4	4	4	5	2	5	3	4	5	3	4	5	5	5	4	85
25	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	5	71
26	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	66
27	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	3	63
28	5	5	2	4	5	2	3	3	5	4	5	4	4	3	2	1	4	5	2	3	71
29	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	67
30	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	4	81
Σxi	130	134	112	112	132	87	121	93	124	92	116	110	100	107	90	98	117	134	106	104	2148
k	20																				
Var Total	46,999																				
Var Butir	0,3678	0,3264	0,6161	0,4092	0,3172	0,8517	0,4471	0,4379	0,7402	0,6161	0,6023	0,8506	0,9885	0,392	0,6207	0,6851	0,3	0,3264	0,6713	0,6713	
Jumlah Var Butir	11,238																				
Alpha Cronbach	0,8009																				

LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR DOMINAN UJI COBA VARIABEL Y

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL KESIAPAN KERJA (Y)**

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	%	ITEM VALID		
				JUMLAH	%	DOMINAN
1	MEMILIKI PENGETAHUAN	5	20%	5	100%	25%
2	MEMILIKI PENGALAMAN	6	24%	5	83%	25%
3	KONDISI FISIK	6	24%	4	67%	20%
4	KEMAMPUAN SOSIAL	8	32%	6	75%	30%
TOTAL		25	100%	20	80%	100%

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
1	MEMILIKI PENGETAHUAN	2	130	VALID
		6	132	VALID
		10	93	VALID
		15	110	VALID
		19	90	VALID
TOTAL SKOR		555		
RATA-RATA SKOR		111,00		
%		20,53	34,01	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
2	MEMILIKI PENGALAMAN	3	134	VALID
		7	87	VALID
		12	92	VALID
		16	100	VALID
		20	99	DROP
		23	134	VALID
TOTAL SKOR		646		
RATA-RATA SKOR		107,67		
%		23,89	32,99	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
3	KONDISI FISIK	4	112	VALID
		8	121	VALID

		13	108	DROP
		17	115	DROP
		21	98	VALID
		24	106	VALID
TOTAL SKOR		660		
RATA-RATA SKOR		110,00		
%		24,41	33,70	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
4	KEMAMPUAN SOSIAL	1	84	DROP
		5	112	VALID
		9	110	DROP
		10	93	VALID
		14	116	VALID
		18	107	VALID
		22	117	VALID
		25	104	VALID
TOTAL SKOR		843		
RATA-RATA SKOR		105,38		
%		31,18	32,29	

Σ TOTAL SKOR SEMUA INDIKATOR	2704
Σ RATA-RATA SKOR SEMUA INDIKATOR	326,38

LAMPIRAN 8

PERHITUNGAN RERATA HITUNG SKOR INDIKATOR INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL Y

Rata-rata Hitung Skor Indikator Kesiapan Kerja (Uji Coba)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	MEMILIKI PENGETAHUAN	2	130	555	5	111,00	25,6
		6	132				
		10	93				
		15	110				
		19	90				
2	MEMILIKI PENGALAMAN	3	134	646	6	107,6667	24,8
		7	87				
		12	92				
		16	100				
		20	99				
		23	134				
3	KONDISI FISIK	4	112	660	6	110	25,3
		8	121				
		13	108				
		17	115				
		21	98				
		24	106				
4	KEMAMPUAN SOSIAL	1	84	843	8	105,375	24,3
		5	112				
		9	110				
		10	93				
		14	116				
		18	107				
		22	117				
		25	104				
TOTAL				2704	25	434,04	100,0

LAMPIRAN 9

KUESIONER UJI COBA VARIABEL X1

INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 31 Jakarta, Tahun Ajaran 2017/2018".

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja selama praktik kerja industri					
2	Saya mendapatkan pembekalan materi dari sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri					
3	Guru pembimbing memberikan arahan dan masukan kepada saya terkait keperluan selama praktik kerja industri					
4	Setelah mengikuti praktik kerja industri, saya mendapat banyak pengetahuan baru					
5	Guru pembimbing membantu dalam pencarian tempat praktik kerja industri yang akan saya laksanakan					
6	Saya datang dan pulang ke lokasi praktik kerja industri tepat waktu					
7	Selama praktik kerja industri, saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja, aturan, dan tata tertib yang telah ditetapkan					
8	Saya cenderung pasif selama pelaksanaan praktik					

	kerja industri					
9	Guru pembimbing mendorong saya agar aktif selama praktik kerja industri					
10	Saat praktik kerja industri, saya memperhatikan kualitas pekerjaan agar menjadi lebih baik					
11	Setelah melaksanakan praktik kerja industri, saya menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas					
12	Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu					
13	Saya diberi kesempatan untuk melakukan observasi ke tempat praktik sebelum melaksanakan praktik kerja industri					
14	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan selama masa praktik kerja industri sesuai dengan waktu yang diberikan					
15	Kegiatan praktik kerja industri membuat saya siap bekerja					
16	Sekolah menyediakan tempat praktik kerja industri yang sesuai dengan bidang jurusan saya					
17	Saya suka menunda-nunda pekerjaan selama praktik kerja industri					
18	Pembimbing di industri membantu saya dalam mengatasi kesulitan selama kegiatan praktik					
19	Saat praktik kerja industri, saya banyak memiliki waktu luang saat jam kerja					
20	Saya belajar tentang keterampilan kerja sebelum melaksanakan praktik kerja industri					
21	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik					
22	Selama praktik kerja industri, saya hanya mendapatkan sedikit pengalaman					
23	Saya tidak mendapatkan penjelasan dari guru pembimbing tentang bidang pekerjaan selama praktik kerja industri					
24	Saya berusaha melaksanakan pekerjaan sesuai dengan petunjuk pembimbing praktik					
25	Pembimbing di industri tidak memperhatikan pekerjaan yang saya kerjakan selama kegiatan praktik					
26	Saya kesulitan menyelesaikan permasalahan yang diperoleh selama praktik kerja industri					
27	Saya datang ke tempat praktik kerja industri pada awal pelaksanaan tanpa didampingi oleh guru					

	pembimbing					
28	Saya mampu menemukan kesalahan saat menyelesaikan tugas selama masa praktik kerja industri					
29	Setelah melaksanakan praktik kerja industri, saya menjadi malas belajar					
30	Saya tidak mengetahui tujuan dari pelaksanaan praktik kerja industri					
31	Saya mampu mengatasi sendiri kesulitan yang dihadapi selama praktik kerja industri					

LAMPIRAN 10

HASIL VALIDITAS UJI COBA VARIABEL X1

VALIDITAS UJI COBA PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)

KELAS 12 AP 1

No. Resp	Nomor Item																															JML SKOR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	5	3	98
2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	91	
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	93	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	94	
5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	99	
6	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	84	
7	3	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	101	
8	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	105	
9	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	3	2	5	4	4	101	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	95	
11	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	111	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	98
13	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	104	
14	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2	3	108	
15	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	111	
16	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	94	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	100	
18	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	3	111	
19	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	105
20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	96	
21	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	93	
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	98
23	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	96
24	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	3	108
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	98
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	93
27	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	94	
28	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	1	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	110
29	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	97	
30	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	108
Σxi	130	132	130	131	111	123	127	114	124	128	117	101	109	122	121	119	113	125	103	120	120	122	121	121	110	104	101	104	123	120	101	2896	
r hitung	0,4817	0,6222	0,6425	0,8536	0,0263	0,39	0,5244	0,4538	0,5813	0,57	0,6114	-0,051	0,5517	0,741	0,4622	0,292	0,5624	0,4719	0,3739	0,426	0,77	0,523	0,0426	0,4843	0,6161	0,5381	0,3987	-0,057	0,6325	0,2074	0,3808		
r kritis	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
status	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	drop	val	drop	val	val	
VALID	81%																																
DROP	19%																																
r kritis	df	:n-2																															
		:30-2																															
		:28																															
	alpha	:5%																															

LAMPIRAN 12

PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR DOMINAN UJI COBA VARIABEL X1

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL PENGALAMAN PRAKTIK KERJA (X1)**

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	%	ITEM VALID		
				JUMLAH	%	DOMINAN
1	TAHAP PERENCANAAN	9	29%	5	56%	20%
2	TAHAP PELAKSANAAN	14	45%	12	86%	48%
3	TAHAP EVALUASI/PENILAIAN	8	26%	8	100%	32%
TOTAL		31	100%	25	81%	100%

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
1	TAHAP PERENCANAAN	2	132	VALID
		5	111	DROP
		9	124	VALID
		13	109	VALID
		16	119	DROP
		20	120	VALID
		23	121	DROP
		27	101	VALID
		30	120	DROP
TOTAL SKOR		581		
RATA-RATA SKOR		116,20		
%		33,55	33,55	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
2	TAHAP PELAKSANAAN	1	130	VALID
		3	130	VALID
		6	123	VALID
		8	114	VALID
		10	128	VALID
		12	101	DROP
		14	122	VALID
		17	113	VALID
		19	103	VALID

		21	120	VALID
		24	121	VALID
		26	104	VALID
		28	104	DROP
		31	101	VALID
TOTAL SKOR		550		
RATA-RATA SKOR		110,00		
%		31,76	31,76	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
3	TAHAP EVALUASI/ PERENCANAAN	4	131	VALID
		7	127	VALID
		11	117	VALID
		15	121	VALID
		18	125	VALID
		22	122	VALID
		25	110	VALID
		29	123	VALID
TOTAL SKOR		601		
RATA-RATA SKOR		120,20		
%		34,70	34,70	

Σ TOTAL SKOR SEMUA INDIKATOR	1732
Σ RATA-RATA SKOR SEMUA INDIKATOR	346,40

LAMPIRAN 13

PERHITUNGAN RERATA HITUNG SKOR INDIKATOR INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL X1

Rata-rata Hitung Skor Indikator Praktik Kerja Industri (Uji Coba)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	TAHAP PERENCANAAN	2	132	1057	9	117	46,03
		5	111				
		9	124				
		13	109				
		16	119				
		20	120				
		23	121				
		27	101				
		30	120				
2	TAHAP PELAKSANAAN	1	130	220	14	16	6,16
		3	130				
		6	123				
		8	114				
		10	128				
		12	101				
		14	122				
		17	113				
		19	103				
		21	120				
		24	121				
		26	104				
		28	104				
31	101						
3	TAHAP EVALUASI/PENILAIAN	4	131	976	8	122	47,81
		7	127				
		11	117				
		15	121				
		18	125				
		22	122				
		25	110				
29	123						
TOTAL				2253	31	255	100,00

LAMPIRAN 14

KUESIONER UJI COBA VARIABEL X2

**INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL BIMBINGAN KARIR (X2)**

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 31 Jakarta, Tahun Ajaran 2017/2018".

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengetahui karir yang sesuai dengan tingkat kemampuan saya					
2	Bimbingan karir perlu diterapkan di SMK untuk membantu siswa mencari pekerjaan					
3	Saya mendapatkan informasi dunia kerja melalui bimbingan karir					
4	Saya memiliki cita-cita untuk bekerja di bidang akuntansi					
5	Dalam menghadapi masalah pekerjaan di dunia kerja nanti, saya akan berusaha mencari tahu sumber masalah, sebab dan akibatnya dengan teliti dan saksama					
6	Saya tidak perlu memahami ciri-ciri spesifik pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya					
7	Saya memiliki cita-cita sejak dulu					
8	Saya mampu mengendalikan diri baik terhadap diri sendiri, pekerjaan maupun lingkungan kerja					

9	Saya mendapatkan pemahaman mengenai kondisi lingkungan dunia kerja dan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha melalui bimbingan karir di sekolah					
10	Saya berharap mampu bekerja di bidang akuntansi di masa depan dengan bekal keterampilan, ilmu pengetahuan yang saya dapat di SMK					
11	Saya berusaha untuk menyelesaikan masalah dalam pekerjaan dengan baik, bijaksana dan tidak mudah putus asa					
12	Setelah diberikan bimbingan oleh guru, saya menjadi tahu wawasan karir secara lebih luas					
13	Saya berusaha bersikap toleran dan saling menghormati dengan orang lain baik di dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja					
14	Saya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi					
15	Saya akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya					
16	Materi bimbingan karir di sekolah dapat membantu saya untuk memperbaiki masalah yang timbul dari kelemahan-kelemahan yang saya miliki					
17	Saya tahu kelebihan dan kekurangan yang saya miliki					
18	Saya tahu kisaran upah atau gaji minimum regional di daerah saya					
19	Saya tidak masalah jika mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan cita-cita saya					
20	Saya memiliki beberapa alternatif pekerjaan jika seandainya pilihan utama pekerjaan saya tidak tercapai					
21	Saya tidak mengetahui pekerjaan yang cocok untuk saya					
22	Kunjungan industri yang pernah saya ikuti membuat saya memiliki gambaran mengenai dunia kerja					
23	Saya memahami ciri-ciri spesifik pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya					
24	Saya tidak punya alternatif pekerjaan lain jika seandainya pilihan pekerjaan utama saya tidak tercapai					
25	Saya tidak mengetahui setelah lulus nanti ingin melakukan kegiatan apa					
26	Saya tidak mengetahui bagaimana cara melamar sebuah pekerjaan					

27	Saya mencari informasi lowongan pekerjaan walaupun saya belum lulus					
28	Saya mudah putus asa dan terbawa emosi jika saya tidak bisa menyelesaikan masalah dalam pekerjaan saya					
29	Saya tidak mengetahui minat dan bakat yang saya miliki					
30	Saya tidak mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja					
31	Saya tidak mengetahui ingin berkarir di bidang apa					

LAMPIRAN 16

HASIL RELIABILITAS UJI COBA VARIABEL X2

RELIABILITAS UJI COBA BIMBINGAN KARIR (X2)																															
No. Resp	Nomor Item																														
	2	3	5	6	7	8	9	11	12	13	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML				
1	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92			
2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	91				
3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	2	4	5	4	4	3	4	2	3	2	3	95				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	94				
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	106				
6	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	1	2	2	2	88				
7	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	88				
8	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95				
9	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	106				
10	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	100				
11	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110				
12	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	103				
13	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	88				
14	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	98				
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	116				
16	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	92				
17	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	96				
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	113				
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103				
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	96				
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	84				
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	94				
23	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	92				
24	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	2	3	106				
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	93				
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	85				
27	3	3	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	86				
28	5	4	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	2	3	3	4	5	106				
29	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87				
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	109				
Σxi	125	118	128	110	125	119	119	128	121	131	114	119	107	110	111	90	121	109	104	113	103	106	93	97	97	94	2912				
k	25																														
Var Total	78,2																														
Var Butir	0,282	0,34	0,34	0,644	0,42	0,447	0,24	0,34	0,171	0,24	0,579	0,516	0,323	0,644	0,355	0,621	0,171	0,378	0,464	0,461	0,875	0,602	0,783	0,53	0,737	0,602					
Jumlah Var Butir	12,11																														
Alpha Cronbach	0,88																														

LAMPIRAN 17

PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR DOMINAN UJI COBA VARIABEL X2

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
VARIABEL BIMBINGAN KARIR (X2)**

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	%	ITEM VALID		
				JUMLAH	%	DOMINAN
1	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN DIRI	7	23%	7	100%	27%
2	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN KONDISI LINGKUNGAN	3	10%	3	100%	12%
3	BIMBINGAN DALAM MENGENAL DUNIA KERJA	7	23%	6	86%	23%
4	BIMBINGAN DALAM PERENCANAAN KARIER	8	26%	5	63%	19%
5	BIMBINGAN DALAM MENGATASI HAMBATAN KARIR	6	19%	5	83%	19%
TOTAL		31	100%	26	84%	100%

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
1	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN DIRI	1	98	DROP
		7	125	VALID
		12	121	VALID
		17	107	VALID
		21	90	VALID
		25	113	VALID
		29	97	VALID
TOTAL SKOR		528		
RATA-RATA SKOR		105,60		
%		20,83	18,96	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
2	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN KONDISI LINGKUNGAN	2	125	VALID
		8	119	VALID
		13	131	VALID
TOTAL SKOR		375		
RATA-RATA SKOR		125,00		
%		14,79	22,44	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
3	BIMBINGAN DALAM MENGENAL DUNIA KERJA	3	118	VALID
		9	119	VALID
		14	119	DROP
		18	110	VALID
		22	121	VALID
		26	103	VALID
		30	97	VALID
TOTAL SKOR		550		
RATA-RATA SKOR		110,00		
%		21,70	19,75	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
4	BIMBINGAN DALAM PERENCANAAN KARIER	4	70	DROP
		6	110	VALID
		10	99	DROP
		15	114	VALID
		19	110	DROP
		23	109	VALID
		27	106	VALID
		31	94	VALID
TOTAL SKOR		533		
RATA-RATA SKOR		106,60		
%		21,03	19,14	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
5	BIMBINGAN DALAM MENGATASI HAMBATAN KARIR	5	128	VALID
		11	122	DROP
		16	119	VALID
		20	111	VALID
		24	104	VALID
		28	93	VALID
TOTAL SKOR		549		
RATA-RATA SKOR		109,80		
%		21,66	19,71	

Σ TOTAL SKOR SEMUA INDIKATOR	2535
Σ RATA-RATA SKOR SEMUA INDIKATOR	557,00

LAMPIRAN 18

PERHITUNGAN RERATA HITUNG SKOR INDIKATOR INSTRUMEN UJI
COBA VARIABEL X2**Rata-rata Hitung Skor Indikator Bimbingan Karir (Uji Coba)**

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN DIRI	1	98	751	7	107,29	20,21
		7	125				
		12	121				
		17	107				
		21	90				
		25	113				
		29	97				
2	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN KONDISI LINGKUNGAN	2	125	375	3	125,00	23,55
		8	119				
		13	131				
3	BIMBINGAN DALAM MENGENAL DUNIA KERJA	3	118	787	7	112,43	21,18
		9	119				
		14	119				
		18	110				
		22	121				
		26	103				
		30	97				
4	BIMBINGAN DALAM PERENCANAAN KARIER	4	70	812	8	101,50	19,12
		6	110				
		10	99				
		15	114				
		19	110				
		23	109				
		27	106				
		31	94				
5	BIMBINGAN DALAM MENGATASI HAMBATAN KARIR	5	128	677	8	84,63	15,94
		11	122				
		16	119				
		20	111				
		24	104				
		28	93				
TOTAL				3402	33	530,84	100,00

LAMPIRAN 19

KUESIONER FINAL VARIABEL Y

**INSTRUMEN FINAL
VARIABEL KESIAPAN KERJA (Y)**

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*
 *coret yang tidak perlu

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 31 Jakarta, Tahun Ajaran 2017/2018".

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka bertanya tentang hal-hal yang tidak saya ketahui selama praktik kepada pembimbing di industri					
2	Saya mengikuti kegiatan praktik kerja industri dari sekolah					
3	Saya percaya diri dengan kondisi fisik yang dimiliki untuk melamar pekerjaan setelah lulus SMK					
4	Saya dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan baru					
5	Saya mengerti cara membuat dan mengirim surat elektronik (<i>e-mail</i>)					

6	Saya mencoba kerja paruh waktu selama liburan sekolah					
7	Bagi saya, kondisi fisik berpengaruh besar dalam mencari pekerjaan					
8	Saya mengerti tentang ilmu ekonomi dan keuangan					
9	Saya tidak peduli dengan kondisi lingkungan sekitar saya					
10	Saya membuat laporan keuangan sederhana					
11	Saya dapat bekerja dalam sebuah tim					
12	Saya kesulitan saat mengoperasikan <i>soft ware</i> pengolah angka					
13	Saya belajar bahasa asing					
14	Saya dapat berkomunikasi dengan luwes dan lancar kepada orang lain					
15	Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang menggunakan bahasa Inggris					
16	Saya tidak percaya diri dengan kondisi fisik yang dimiliki untuk melamar pekerjaan setelah lulus SMK					
17	Saya mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain					
18	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan praktik kerja industri dari sekolah					
19	Saya mudah lelah jika harus bekerja selama 8 jam					
20	Saya tidak pernah melanggar tata tertib yang berlaku di lingkungan saya					

LAMPIRAN 21

PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
VARIABEL YSKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
VARIABEL KESIAPAN KERJA (Y)

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	%
1	MEMILIKI PENGETAHUAN	5	25%
2	MEMILIKI PENGALAMAN	5	25%
3	KONDISI FISIK	4	20%
4	KEMAMPUAN SOSIAL	6	30%
TOTAL		20	100%

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
1	MEMILIKI PENGETAHUAN	2	130	VALID
		6	132	VALID
		10	93	VALID
		15	110	VALID
		19	90	VALID
TOTAL SKOR		555		
RATA-RATA SKOR		111,00		
%		25,37	33,80	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
2	MEMILIKI PENGALAMAN	3	134	VALID
		7	87	VALID
		12	92	VALID
		16	100	VALID
		23	134	VALID
TOTAL SKOR		547		
RATA-RATA SKOR		109,40		
%		25,00	33,31	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
3	KONDISI FISIK	4	112	VALID
		8	121	VALID
		21	98	VALID
		24	106	VALID
TOTAL SKOR		437		
RATA-RATA SKOR		109,25		
%		19,97	33,27	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
4	KEMAMPUAN SOSIAL	5	112	VALID
		10	93	VALID
		14	116	VALID
		18	107	VALID
		22	117	VALID
		25	104	VALID
TOTAL SKOR		649		
RATA-RATA SKOR		108,17		
%		29,66	32,94	

Σ TOTAL SKOR SEMUA INDIKATOR	2188
Σ RATA-RATA SKOR SEMUA INDIKATOR	328,42

LAMPIRAN 22

PERHITUNGAN RERATA HITUNG SKOR INDIKATOR INSTRUMEN
FINAL VARIABEL Y**Rata-rata Hitung Skor Indikator Kesiapan Kerja (Final)**

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	MEMILIKI PENGETAHUAN	2	130	555	5	111,00	25,4
		6	132				
		10	93				
		15	110				
		19	90				
2	MEMILIKI PENGALAMAN	3	134	547	5	109,4	25,0
		7	87				
		12	92				
		16	100				
		23	134				
3	KONDISI FISIK	4	112	437	4	109,25	25,0
		8	121				
		21	98				
		24	106				
4	KEMAMPUAN SOSIAL	5	112	649	6	108,1667	24,7
		10	93				
		14	116				
		18	107				
		22	117				
		25	104				
TOTAL				2188	20	437,82	100,0

LAMPIRAN 23

KUESIONER FINAL VARIABEL X1

**INSTRUMEN FINAL
VARIABEL PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)**

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta, Tahun Ajaran 2017/2018".

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja selama praktik kerja industri					
2	Saya mendapatkan pembekalan materi dari sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri					
3	Guru pembimbing memberikan arahan dan masukan kepada saya terkait keperluan selama praktik kerja industri					
4	Setelah mengikuti praktik kerja industri, saya mendapat banyak pengetahuan baru					
5	Saya datang dan pulang ke lokasi praktik kerja industri tepat waktu					
6	Selama praktik kerja industri, saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja, aturan, dan tata tertib yang telah ditetapkan					
7	Saya cenderung pasif selama pelaksanaan praktik kerja industri					

8	Guru pembimbing mendorong saya agar aktif selama praktik kerja industri					
9	Saat praktik kerja industri, saya memperhatikan kualitas pekerjaan agar menjadi lebih baik					
10	Setelah melaksanakan praktik kerja industri, saya menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas					
11	Saya diberi kesempatan untuk melakukan observasi ke tempat praktik sebelum melaksanakan praktik kerja industri					
12	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan selama masa praktik kerja industri sesuai dengan waktu yang diberikan					
13	Kegiatan praktik kerja industri membuat saya siap bekerja					
14	Saya suka menunda-nunda pekerjaan selama praktik kerja industri					
15	Pembimbing di industri membantu saya dalam mengatasi kesulitan selama kegiatan praktik					
16	Saat praktik kerja industri, saya banyak memiliki waktu luang saat jam kerja					
17	Saya belajar tentang keterampilan kerja sebelum melaksanakan praktik kerja industri					
18	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik					
19	Selama praktik kerja industri, saya hanya mendapatkan sedikit pengalaman					
20	Saya berusaha melaksanakan pekerjaan sesuai dengan petunjuk pembimbing praktik					
21	Pembimbing di industri tidak memperhatikan pekerjaan yang saya kerjakan selama kegiatan praktik					
22	Saya kesulitan menyelesaikan permasalahan yang diperoleh selama praktik kerja industri					
23	Saya datang ke tempat praktik kerja industri pada awal pelaksanaan tanpa didampingi oleh guru pembimbing					
24	Setelah melaksanakan praktik kerja industri, saya menjadi malas belajar					
25	Saya mampu mengatasi sendiri kesulitan yang dihadapi selama praktik kerja industri					

LAMPIRAN 25

PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
VARIABEL X1**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
VARIABEL PENGALAMAN PRAKTIK KERJA (X1)**

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	%
1	TAHAP PERENCANAAN	5	20%
2	TAHAP PELAKSANAAN	12	48%
3	TAHAP EVALUASI/PENILAIAN	8	32%
TOTAL		25	100%

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
1	TAHAP PERENCANAAN	2	132	VALID
		9	124	VALID
		13	109	VALID
		20	120	VALID
		27	101	VALID
TOTAL SKOR		221		
RATA-RATA SKOR		110,50		
%		17,43	32,29	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
2	TAHAP PELAKSANAAN	1	130	VALID
		3	130	VALID
		6	123	VALID
		8	114	VALID
		10	128	VALID
		14	122	VALID
		17	113	VALID
		19	103	VALID
		21	120	VALID
		24	121	VALID
		26	104	VALID
		31	101	VALID
TOTAL SKOR		446		
RATA-RATA SKOR		111,50		
%		35,17	32,58	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
3	TAHAP EVALUASI/ PERENCANAAN	4	131	VALID
		7	127	VALID
		11	117	VALID
		15	121	VALID
		18	125	VALID
		22	122	VALID
		25	110	VALID
		29	123	VALID
TOTAL SKOR		601		
RATA-RATA SKOR		120,20		
%		47,40	35,13	

Σ TOTAL SKOR SEMUA INDIKATOR	1268
Σ RATA-RATA SKOR SEMUA INDIKATOR	342,20

LAMPIRAN 26

PERHITUNGAN RERATA HITUNG SKOR INDIKATOR INSTRUMEN FINAL VARIABEL X1

Rata-rata Hitung Skor Indikator Praktik Kerja Industri (Final)

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	TAHAP PERENCANAAN	2	132	586	5	117	32,86
		9	124				
		13	109				
		20	120				
		27	101				
2	TAHAP PELAKSANAAN	1	130	1409	12	117	32,93
		3	130				
		6	123				
		8	114				
		10	128				
		14	122				
		17	113				
		19	103				
		21	120				
		24	121				
		26	104				
3	TAHAP EVALUASI/PENILAIAN	4	131	976	8	122	34,21
		7	127				
		11	117				
		15	121				
		18	125				
		22	122				
		25	110				
29	123						
TOTAL				2971	25	357	100,00

LAMPIRAN 27

KUESIONER FINAL VARIABEL X2

**INSTRUMEN FINAL
VARIABEL BIMBINGAN KARIR (X2)**

Angket ini disusun dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta, Tahun Ajaran 2017/2018".

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus diisi sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom jawaban dengan tanda centang (v) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Keterangan Jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali dan Pastikan seluruh jawaban telah terisi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Bimbingan karir perlu diterapkan di SMK untuk membantu siswa mencari pekerjaan					
2	Saya mendapatkan informasi dunia kerja melalui bimbingan karir					
3	Dalam menghadapi masalah pekerjaan di dunia kerja nanti, saya akan berusaha mencari tahu sumber masalah, sebab dan akibatnya dengan teliti dan saksama					
4	Saya tidak perlu memahami ciri-ciri spesifik pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya					
5	Saya memiliki cita-cita sejak dulu					
6	Saya mampu mengendalikan diri baik terhadap diri sendiri, pekerjaan maupun lingkungan kerja					
7	Saya mendapatkan pemahaman mengenai kondisi lingkungan dunia kerja dan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha melalui bimbingan karir di sekolah					

8	Setelah diberikan bimbingan oleh guru, saya menjadi tahu wawasan karir secara lebih luas					
9	Saya berusaha bersikap toleran dan saling menghormati dengan orang lain baik di dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja					
10	Saya akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya					
11	Materi bimbingan karir di sekolah dapat membantu saya untuk memperbaiki masalah yang timbul dari kelemahan-kelemahan yang saya miliki					
12	Saya tahu kelebihan dan kekurangan yang saya miliki					
13	Saya tahu kisaran upah atau gaji minimum regional di daerah saya					
14	Saya memiliki beberapa alternatif pekerjaan jika seandainya pilihan utama pekerjaan saya tidak tercapai					
15	Saya tidak mengetahui pekerjaan yang cocok untuk saya					
16	Kunjungan industri yang pernah saya ikuti membuat saya memiliki gambaran mengenai dunia kerja					
17	Saya memahami ciri-ciri spesifik pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya					
18	Saya tidak punya alternatif pekerjaan lain jika seandainya pilihan pekerjaan utama saya tidak tercapai					
19	Saya tidak mengetahui setelah lulus nanti ingin melakukan kegiatan apa					
20	Saya tidak mengetahui bagaimana cara melamar sebuah pekerjaan					
21	Saya mencari informasi lowongan pekerjaan walaupun saya belum lulus					
22	Saya mudah putus asa dan terbawa emosi jika saya tidak bisa menyelesaikan masalah dalam pekerjaan saya					
23	Saya tidak mengetahui minat dan bakat yang saya miliki					
24	Saya tidak mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja					
25	Saya tidak mengetahui ingin berkarir di bidang apa					

LAMPIRAN 29

PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
VARIABEL X2**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
VARIABEL BIMBINGAN KARIR (X2)**

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	%
1	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN DIRI	6	24%
2	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN KONDISI LINGKUNGAN	3	12%
3	BIMBINGAN DALAM MENGENAL DUNIA KERJA	6	24%
4	BIMBINGAN DALAM PERENCANAAN KARIER	5	20%
5	BIMBINGAN DALAM MENGATASI HAMBATAN KARIR	5	20%
TOTAL		25	100%

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
1	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN DIRI	7	125	VALID
		12	121	VALID
		17	107	VALID
		21	90	VALID
		25	113	VALID
		29	97	VALID
TOTAL SKOR		528		
RATA-RATA SKOR		105,60		
%		24,18	19,17	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
2	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN KONDISI LINGKUNGAN	2	125	VALID
		8	119	VALID
		13	131	VALID
TOTAL SKOR		375		
RATA-RATA SKOR		125,00		
%		17,17	22,69	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
3	BIMBINGAN DALAM MENGENAL DUNIA KERJA	3	118	VALID
		9	119	VALID
		18	110	VALID
		22	121	VALID
		26	103	VALID
		30	97	VALID
TOTAL SKOR		431		
RATA-RATA SKOR		107,75		
%		19,73	19,56	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
4	BIMBINGAN DALAM PERENCANAAN KARIR	6	110	VALID
		15	114	VALID
		23	109	VALID
		27	106	VALID
		31	94	VALID
TOTAL SKOR		423		
RATA-RATA SKOR		105,75		
%		19,37	19,20	

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SKOR	STATUS
5	BIMBINGAN DALAM MENGATASI HAMBATAN KARIR	5	128	VALID
		16	119	VALID
		20	111	VALID
		24	104	VALID
		28	93	VALID
TOTAL SKOR		427		
RATA-RATA SKOR		106,75		
%		19,55	19,38	

Σ TOTAL SKOR SEMUA INDIKATOR	2184
Σ RATA-RATA SKOR SEMUA INDIKATOR	550,85

LAMPIRAN 30

PERHITUNGAN RERATA HITUNG SKOR INDIKATOR INSTRUMEN
FINAL VARIABEL X2**Rata-rata Hitung Skor Indikator Bimbingan Karir (Final)**

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN DIRI	7	125	653	6	108,83	19,34
		12	121				
		17	107				
		21	90				
		25	113				
		29	97				
2	BIMBINGAN DALAM PEMAHAMAN KONDISI LINGKUNGAN	2	125	375	3	125,00	22,21
		8	119				
		13	131				
3	BIMBINGAN DALAM MENGENAL DUNIA KERJA	3	118	668	6	111,33	19,78
		9	119				
		18	110				
		22	121				
		26	103				
		30	97				
4	BIMBINGAN DALAM PERENCANAAN KARIR	6	110	533	5	106,60	18,94
		15	114				
		23	109				
		27	106				
		31	94				
5	BIMBINGAN DALAM MENGATASI HAMBATAN KARIR	5	128	555	5	111,00	19,72
		16	119				
		20	111				
		24	104				
		28	93				
TOTAL				2784	25	562,77	100,00

LAMPIRAN 31

Rekapitulasi Variabel Kesiapan Kerja (Y), Praktik Kerja Industri (X1), dan Bimbingan Karir (X2)

REKAPITULASI DATA FINAL			
NO	Y	X1	X2
1	77	117	113
2	73	114	119
3	76	105	104
4	74	96	94
5	74	103	91
6	75	107	95
7	75	114	110
8	66	99	94
9	74	115	101
10	81	111	98
11	79	110	98
12	90	115	103
13	80	100	94
14	75	98	97
15	78	105	107
16	61	102	88
17	70	89	102
18	75	102	102
19	74	96	97
20	70	92	81
21	74	101	98
22	71	93	88
23	100	125	125
24	86	113	113
25	78	104	102
26	70	96	90
27	74	109	101
28	78	115	105
29	76	107	92
30	88	115	113
31	92	121	118
32	75	94	88
33	72	102	96
34	83	113	114
35	78	98	99

36	81	100	104
37	79	112	102
38	82	108	105
39	84	102	99
40	68	86	83
41	76	101	90
42	88	124	116
43	77	107	113
44	81	102	87
45	86	103	102
46	81	95	97
47	78	98	100
48	84	106	98
49	67	92	94
50	75	98	93
51	78	106	89
52	83	115	101
53	79	105	95
54	86	102	94
55	69	103	97
56	88	112	113
57	93	115	112
58	98	113	117
TOTAL	4553	6101	5831

LAMPIRAN 32

DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL KESIAPAN KERJA (Y)

$$\begin{aligned}
 n &= 58 \\
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 100 - 61 \\
 &= 39 \\
 \\
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 6,82 \\
 &= 7 \\
 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{39}{7} \\
 &= 5,57 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi Y

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	61	-	66	60,5	66,5	2	3,45	%
2	67	-	72	66,5	72,5	8	13,79	%
3	73	-	78	72,5	78,5	24	41,38	%
4	79	-	84	78,5	84,5	13	22,41	%
5	85	-	90	84,5	90,5	7	12,07	%
6	91	-	96	90,5	96,5	2	3,45	%
7	97	-	102	96,5	102,5	2	3,45	%
Jumlah						58	100	%

LAMPIRAN 33

DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)

$$\begin{aligned}
 n &= 58 \\
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 125 - 86 \\
 &= 39 \\
 \\
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 6,82 \\
 &= 7 \\
 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{39}{7} \\
 &= 5,57 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi X1

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	86	-	91	85,5	91,5	2	3,45	%
2	92	-	97	91,5	97,5	8	13,79	%
3	98	-	103	97,5	103,5	18	31,03	%
4	104	-	109	103,5	109,5	11	18,97	%
5	110	-	115	109,5	115,5	15	25,86	%
6	116	-	121	115,5	121,5	2	3,45	%
7	122	-	127	121,5	127,5	2	3,45	%
Jumlah						58	100	%

LAMPIRAN 34

DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL BIMBINGAN KARIR (X2)

$$\begin{aligned}
 n &= 58 \\
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 125 - 81 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 6,82 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{44}{7} \\
 &= 6,29 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi X2

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	81	-	86	80,5	86,5	2	3,45	%
2	87	-	92	86,5	92,5	9	15,52	%
3	93	-	98	92,5	98,5	17	29,31	%
4	99	-	104	98,5	104,5	14	24,14	%
5	105	-	110	104,5	110,5	4	6,90	%
6	111	-	116	110,5	116,5	8	13,79	%
7	117	-	122	116,5	122,5	4	6,90	%
Jumlah						58	100	%

LAMPIRAN 35

TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, dan SIMPANGAN BAKU

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesiapan Kerja	58	61,00	100,00	78,5000	7,61865	58,044
Valid N (listwise)	58					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Praktik Kerja Industri	58	86,00	125,00	105,1897	8,63988	74,648
Valid N (listwise)	58					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Bimbingan Karir	58	81,00	125,00	100,5345	9,69032	93,902
Valid N (listwise)	58					

LAMPIRAN 36

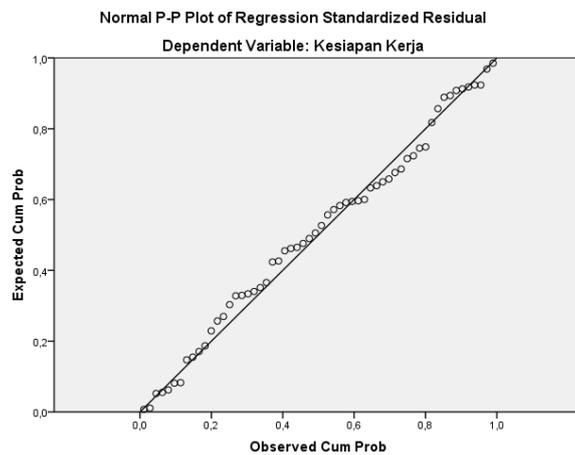
HASIL PERHITUNGAN UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,49887237
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,058
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,960. Nilai tersebut $> 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.



Gambar di samping menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan data sudah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

LAMPIRAN 37

HASIL PERHITUNGAN UJI LINIERITAS

1. *Output Means* antara X_1 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Praktik Kerja Industri	Between Groups	(Combined)	2237,167	28	79,899	2,163	,022
		Linearity	1404,395	1	1404,395	38,016	,000
		Deviation from Linearity	832,772	27	30,843	,835	,680
		Within Groups	1071,333	29	36,943		
		Total	3308,500	57			

2. *Output Means* antara X_2 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Bimbingan Karir	Between Groups	(Combined)	2401,050	30	80,035	2,381	,013
		Linearity	1402,140	1	1402,140	41,719	,000
		Deviation from Linearity	998,910	29	34,445	1,025	,476
		Within Groups	907,450	27	33,609		
		Total	3308,500	57			

Taraf signifikansi pada praktik kerja industri dengan *deviation from linearity* sebesar $0,680 > 0,05$ dan taraf signifikansi pada *linierity* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kesiapan kerja (Y) dengan praktik kerja industri (X_1) terdapat hubungan yang linier. Selain itu, taraf signifikansi pada bimbingan karir dengan *deviation from linearity* sebesar $0,476 > 0,05$ dan taraf

signifikansi pada *linierity* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kesiapan kerja (Y) dengan bimbingan karir (X2) terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, signifikansi pada *linearity* untuk variabel X₁ dan Y sebesar 0,000 dan untuk variabel X₂ dan Y sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linieritas antara praktik kerja industri, bimbingan belajar, dan kesiapan kerja terpenuhi karena taraf signifikansi $<0,05$.

LAMPIRAN 38

HASIL PERHITUNGAN UJI PERSAMAAN REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,081	4,070		10,339	,000
Praktik kerja industri	,256	,030	,622	8,578	,000
Bimbingan karir	,228	,048	,343	4,730	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Jika dilihat dari tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = 42,081 + 0,256 X_1 + 0,228 X_2$$

LAMPIRAN 39

HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

1. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,081	4,070		10,339	,000
Praktik kerja industri	,256	,030	,622	8,578	,000
Bimbingan karir	,228	,048	,343	4,730	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Berdasarkan Uji t pada tabel di atas diperoleh t_{hitung} atas variabel praktik kerja industri sebesar 8,578. Dan t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n - k - 1)$ atau $58 - 2 - 1 = 55$. Didapat t_{tabel} sebesar 2,004. Sehingga dapat diketahui untuk variabel praktik kerja industri $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,578 > 2,004$, maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Selanjutnya didapat pula t_{hitung} untuk variabel bimbingan karir sebesar 4,730. Untuk t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n - k - 1)$ atau $58 - 2 - 1 = 55$. Didapat t_{tabel} sebesar 2,004. Sehingga diketahui untuk variabel bimbingan karir $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,730 > 2,004$, maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

2. Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1171,258	2	585,629	53,185	,000 ^b
Residual	946,966	86	11,011		
Total	2118,225	88			

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), Bimbingan karir, Pengalaman praktik kerja industri

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 53,185 sedangkan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikan 0,05 atau 5% dimana $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $58 - 2 - 1 = 55$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), didapat F_{tabel} sebesar 3,165. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,158 > 3,165$) artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel praktik kerja industri dan variabel bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

LAMPIRAN 40

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS KOEFISIEN KORELASI

1. KOEFISIEN KORELASI PARSIAL

a. UJI KORELASI PARSIAL antara X_1 terhadap Y apabila X_2 tetap**Correlations**

Control Variables			Kesiapan Kerja	Praktik Kerja Industri
Bimbingan Karir	Kesiapan Kerja	Correlation	1,000	,679
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	86
	Praktik Kerja Industri	Correlation	,679	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	86	0

b. UJI KORELASI PARSIAL antara X_2 terhadap Y apabila X_1 tetap**Correlations**

Control Variables			Kesiapan Kerja	Bimbingan Karir
Praktik kerja industri	Kesiapan kerja	Correlation	1,000	,454
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	86
	Bimbingan karir	Correlation	,454	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	86	0

2. UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,553	,543	3,318

a. Predictors: (Constant), Bimbingan karir, Praktik kerja industri

b. Dependent Variable: Kesiapan kerja

3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,553	,543	3,318

a. Predictors: (Constant), Bimbingan karir, Praktik Kerja industri

b. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R^2 diperoleh sebesar 0,553. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni praktik kerja industri dan bimbingan belajar secara simultan terhadap variabel dependen yakni kesiapan kerja sebesar 55,3%.

LAMPIRAN 41

TABEL r

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

LAMPIRAN 42

TABEL t

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
50	0.6794	1.2987	1.6759	2.0086	2.4033	2.6778	
51	0.6793	1.2984	1.6753	2.0076	2.4017	2.6757	
52	0.6792	1.2980	1.6747	2.0066	2.4002	2.6737	
53	0.6791	1.2977	1.6741	2.0057	2.3988	2.6718	
54	0.6791	1.2974	1.6736	2.0049	2.3974	2.6700	
55	0.6790	1.2971	1.6730	2.0040	2.3961	2.6682	
56	0.6789	1.2969	1.6725	2.0032	2.3948	2.6665	
57	0.6788	1.2966	1.6720	2.0025	2.3936	2.6649	
58	0.6787	1.2963	1.6716	2.0017	2.3924	2.6633	
59	0.6787	1.2961	1.6711	2.0010	2.3912	2.6618	
60	0.6786	1.2958	1.6706	2.0003	2.3901	2.6603	
61	0.6785	1.2956	1.6702	1.9996	2.3890	2.6589	
62	0.6785	1.2954	1.6698	1.9990	2.3880	2.6575	
63	0.6784	1.2951	1.6694	1.9983	2.3870	2.6561	
64	0.6783	1.2949	1.6690	1.9977	2.3860	2.6549	
65	0.6783	1.2947	1.6686	1.9971	2.3851	2.6536	
66	0.6782	1.2945	1.6683	1.9966	2.3842	2.6524	
67	0.6782	1.2943	1.6679	1.9960	2.3833	2.6512	
68	0.6781	1.2941	1.6676	1.9955	2.3824	2.6501	
69	0.6781	1.2939	1.6672	1.9949	2.3816	2.6490	
70	0.6780	1.2938	1.6669	1.9944	2.3808	2.6479	
71	0.6780	1.2936	1.6666	1.9939	2.3800	2.6469	
72	0.6779	1.2934	1.6663	1.9935	2.3793	2.6458	
73	0.6779	1.2933	1.6660	1.9930	2.3785	2.6449	
74	0.6778	1.2931	1.6657	1.9925	2.3778	2.6439	
75	0.6778	1.2929	1.6654	1.9921	2.3771	2.6430	
76	0.6777	1.2928	1.6652	1.9917	2.3764	2.6421	
77	0.6777	1.2926	1.6649	1.9913	2.3758	2.6412	
78	0.6776	1.2925	1.6646	1.9908	2.3751	2.6403	
79	0.6776	1.2924	1.6644	1.9905	2.3745	2.6395	
80	0.6776	1.2922	1.6641	1.9901	2.3739	2.6387	
81	0.6775	1.2921	1.6639	1.9897	2.3733	2.6379	
82	0.6775	1.2920	1.6636	1.9893	2.3727	2.6371	
83	0.6775	1.2918	1.6634	1.9890	2.3721	2.6364	
84	0.6774	1.2917	1.6632	1.9886	2.3716	2.6356	
85	0.6774	1.2916	1.6630	1.9883	2.3710	2.6349	
86	0.6774	1.2915	1.6628	1.9879	2.3705	2.6342	
87	0.6773	1.2914	1.6626	1.9876	2.3700	2.6335	
88	0.6773	1.2912	1.6624	1.9873	2.3695	2.6329	
89	0.6773	1.2911	1.6622	1.9870	2.3690	2.6322	
90	0.6772	1.2910	1.6620	1.9867	2.3685	2.6316	
91	0.6772	1.2909	1.6618	1.9864	2.3680	2.6309	
92	0.6772	1.2908	1.6616	1.9861	2.3676	2.6303	
93	0.6771	1.2907	1.6614	1.9858	2.3671	2.6297	
94	0.6771	1.2906	1.6612	1.9855	2.3667	2.6291	
95	0.6771	1.2905	1.6611	1.9852	2.3662	2.6286	
96	0.6771	1.2904	1.6609	1.9850	2.3658	2.6280	
97	0.6770	1.2903	1.6607	1.9847	2.3654	2.6275	
98	0.6770	1.2903	1.6606	1.9845	2.3650	2.6269	
99	0.6770	1.2902	1.6604	1.9842	2.3646	2.6264	
100	0.6770	1.2901	1.6602	1.9840	2.3642	2.6259	

LAMPIRAN 43

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 44

TABEL PERHITUNGAN PENGAMBILAN SAMPEL ISAAC DAN MICHAEL

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA



LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN**A. Rasional**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 31 Jakarta, sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki visi dan misi . Adapun visi sekolah yaitu cerdas, terampil dan berkarakter, sedangkan misinya adalah :

1. Menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan Metode Ilmiah (Scientific Method)
2. Melaksanakan pengembangan diri siswa dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter
3. Membina hubungan kerja sama yang baik dengan dunia usaha/industri, pemerintah dan masyarakat
4. Menyediakan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi
5. Memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan

Untuk mencapai tujuan di atas dan terlaksananya misi pendidikan SMK Negeri 31 Jakarta, peserta didik sebagai calon tenaga kerja memerlukan latihan dan pengalaman nyata sehingga kompetensi-kompetensi program keahlian dapat dikuasai secara utuh dan terpadu. Oleh karena itu Praktik Kerja Lapangan wajib diikuti setiap peserta didik.

Sebagai persiapan sebelum melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa terlebih dahulu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pra PKL, yaitu:

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Dengan adanya Inpres Nomor 9 tahun 2016 ini diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak industry yang dipererat dengan adanya MOU antara kedua belah pihak

C. Manfaat yang diharapkan.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan PKL adalah dapat membawa manfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Bagi dunia usaha dan dunia industri
 - a. Memperoleh bantuan tenaga kerja yang enerjik, cekatan dan terampil
 - b. Terdorong untuk tertib administrasi dan tertib lainnya karena akan diteladani oleh peserta didik asuhannya
 - c. Peningkatan disiplin dan etos kerja melalui pembagian tugas yang sistematis karena tugas harus dibagi/didistribusikan kepada peserta didik asuhannya
 - d. Mengetahui potensi calon tenaga kerja yang akan mengisi posisi di lingkungan kerjanya
2. Bagi sekolah
 - a. Mendapatkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan yang terjadi di dunia usaha dan dunia industry
 - b. Memperoleh kesempatan mempromosikan dan memasarkan tamatan untuk pengembangan dan kemajuan sekolah pada masa yang akan datang
 - c. Memberi kesempatan menerapkan teori yang dikembangkan di sekolah

3

1. Pembekalan, yang dilakukan terhadap orang tua dan peserta didik untuk mempersiapkan kondisi mental, fisik dan biaya pribadi peserta didik.
2. Observasi di perusahaan / instansi dalam rangka pengenalan lapangan. Sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) peserta didik mencari tempat pelaksanaan praktik di dunia usaha dan dunia industri, seperti : kantor instansi pemerintah atau swasta, perusahaan, supermarket / mall, koperasi, dan lembaga pemerintah atau swasta lainnya. Peserta didik membawa surat pengantar / permohonan dari sekolah kepada instansi yang dituju untuk memperoleh kesempatan melaksanakan PKL. Setelah permohonan diterima / dibalas dengan surat panggilan maka peserta didik lapor diri ke sekolah untuk memperoleh buku jurnal dan nama pembimbing.

B. Pengertian PKL.

PKL adalah suatu proses pembelajaran dan pelatihan kerja yang dilakukan di dunia usaha/industri dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini untuk memberikan pengalaman riil bagi peserta didik tentang lingkungan kerja, etos dan budaya kerja yang belum dapat disampaikan sepenuhnya di sekolah. Dari pengalaman PKL ini diharapkan peserta didik mendapatkan ketrampilan hidup yang akan berguna bagi perkembangan dirinya dimasa yang akan datang. Hal ini memerlukan dukungan dari dunia usaha dan dunia industri sebagai peran serta masyarakat dalam pendidikan Nasional sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2010, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 70 tahun 2013 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan dimana tugas pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan di sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah serta implementasi kurikulum SMK edisi Tahun 2013. Saat ini pun telah diterbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia

2

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

3. Melihat dan berusaha mengikuti perkembangan dan kemajuan yang terjadi di dunia usaha dan dunia industri.
4. Melatih dan mendidik peserta didik agar tumbuh dewasa sehingga pandai berkomunikasi dan bergaul dengan memiliki semangat kerja yang tinggi di lingkungan kerja.
5. Mengembangkan kreatifitas kerja dan daya imajinasi inovatif serta inisiatif peserta didik.

F. Prinsip-prinsip Pelaksanaan PKL

1. PKL dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan SMK Negeri 31 Jakarta dan Dunia Usaha dan Industri, sebagai mitra yang saling menguntungkan guna mengemban misi pendidikan nasional
2. Peserta didik harus dibimbing secara intensif dan sistematis oleh instruktur DU/DI, guru pembimbing yang memenuhi persyaratan
3. PKL dilaksanakan di DU/DI baik di instansi/ lembaga pemerintah maupun perusahaan swasta dalam jangka waktu 1 – 3 bulan

3. peserta didik antara lain:
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mengenal lingkungan kerja, etos kerja, disiplin kerja dan wawasan pergaulan di dunia usaha dan dunia industri.
 - b. Memperoleh pengalaman kerja yang sangat berharga bagi pengembangan diri peserta didik itu sendiri, seperti berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama dalam tim, dan lain-lain.
 - c. Mendapatkan kesempatan memperoleh gambaran, peluang kerja di perusahaan/lembagan tempat praktik

D. Guna Buku Jurnal PKL

Buku ini merupakan panduan dan format-format kegiatan yang harus dilaksanakan dan diisi sesuai dengan kegiatan di dalam PKL. Dengan jurnal ini diharapkan peserta didik dapat melaksanakan PKL sesuai dengan panduan dengan bidang kompetensi keahlian masing-masing.

E. Tujuan PKL

PKL dengan pola pelaksanaan pendidikan sistem ganda ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengalaman riil dilapangan kepada peserta didik sehingga diperoleh ketrampilan hidup yang akan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri dan masa depan peserta didik itu sendiri. Secara rinci PKL ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pengenalan lingkungan kerja di dunia usaha dan dunia industri.
2. Menumbuh kembangkan etos kerja sebagaimana yang dituntut dunia usaha dan dunia industri.

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

- b. Memperkenalkan peserta didik kepada staff dan karyawan
- c. Memberikan tugas pada peserta didik
- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dikerjakannya
- e. Mengamati dan menilai setiap pekerjaan peserta didik ketika melakukan PKL.

2. Guru Pembimbing

Guru Pembimbing adalah guru SMK Negeri 31 Jakarta yang ditugasi untuk membimbing peserta didik di tempat PKL. Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah:

- a. Mendampingi atas nama SMKN 31 Jakarta pada saat penyerahan peserta didik kepada pimpinan tempat praktik
- b. Memonitoring dan mengobservasi kegiatan PKL
- c. Memberikan saran dan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya
- d. Membantu mengatasi kesulitan mereka yang terjadi di dalam PKL.
- e. Mengadakan diskusi dan konsultasi dengan peserta didik yang dibimbingnya.
- f. Mendiskusikan kemajuan dan kelemahan peserta didik dengan instruktur
- g. Memeriksa hasil laporan yang dibuat peserta didik untuk diserahkan kepada Pokja PKL SMKN 31 Jakarta.
- h. Mengikuti perpisahan dan menerima kembali peserta didik dari pihak perusahaan/instansi/lembaga.
- i. Menyampaikan nilai hasil PKL dan laporan selama kegiatan PKL kepada Pokja PKL SMKN 31 Jakarta.

7

BAB II DESKRIPSI TUGAS

A. Pembimbingan

Pembimbingan peserta didik dilakukan oleh instruktur perusahaan/lembaga/instansi, dan guru pembimbing.

1. Instruktur perusahaan/lembaga/instansi

Instruktur perusahaan/lembaga/instansi adalah karyawan yang ditugasi untuk membimbing peserta didik selama mengikuti PKL. Tugas dan tanggung jawab instruktur adalah :

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dibimbingnya dalam hal:
 - 1) Mengetahui situasi dan kondisi perusahaan/lembaga/instansi.
 - 2) Mencari data/informasi mengenai struktur organisasi perusahaan/instansi dan personel – personilnya.
 - 3) Berkenalan dengan staff dan karyawan
 - 4) Mengetahui Tata tertib dan budaya/adab di perusahaan/instansi tempat praktik.
 - 5) Informasi lingkungan tempat praktik meliputi tempat ibadah, kamar mandi, ruang – ruang lainnya.
 - 6) Mengetahui alat pemadam, pintu darurat dan alat emergensi lainnya.
 - 7) Rencana pengembangan perusahaan / instansi tempat praktik.
 - 8) Ruang lingkup / bagian – bagian pekerjaan, lingkungan, alur pekerjaan, usaha, proses produksi, alat / bahan, hasil produksi, dan lain – lain yang dianggap perlu dan memungkinkan untuk diobservasi.
 - 9) Berpartisipasi dalam kegiatan di perusahaan.

6

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

BAB III
PELAKSANAAN PKL

- j. Berkinjung ke tempat PKL dalam kegiatan mengantar, monitoring dan menjemput peserta didik pada waktu persisahan, dengan jumlah sebagai berikut: 3 kali untuk PKL 2 sampai 3 bulan berturut-turut di satu tempat, 2 kali untuk 1 bulan di satu tempat.

B. Persyaratan Pembimbing

Yang menjadi pembimbing PKL adalah guru SMK Negeri 31 Jakarta dan karyawan yang ditunjuk oleh perusahaan/instansi/lembaga tempat di mana peserta didik mengikuti PKL. Adapun yang menjadi persyaratan pembimbing adalah :

1. Instruktur
 - a. Berstatus karyawan di perusahaan/instansi/lembaga tempat PKL
 - b. Berpengalaman dan kompeten di bidangnya atau yang ditunjuk oleh perusahaan/instansi/lembaga tempat PKL
2. Guru Pembimbing
 - a. Berstatus guru di SMK Negeri 31 Jakarta
 - b. Ditunjuk oleh Pokja PKL dan diberi surat tugas oleh Kepala SMK Negeri 31 Jakarta

C. Peserta Didik

Praktikan melaksanakan PKL sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 31 Jakarta. Selama PKL kegiatan harus dilakukan praktikan antara lain :

1. Melaksanakan orientasi dan observasi di perusahaan tempat pelaksanaan PKL.
2. Mengisi jurnal harian / mingguan
3. Terlibat langsung dengan kegiatan perusahaan/instansi/lembaga sebagaimana direncanakan oleh instruktur setempat
4. Melaksanakan penutupan kegiatan PKL.

8

A. Sistem Pelaksanaan PKL

Sistem pelaksanaan PKL SMKN 31 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembekalan diadakan sebelum peserta didik berangkat melaksanakan kegiatan PKL
2. Kegiatan PKL dilaksanakan pada semester ganjil di kelas XI atau XII
3. Peserta didik harus berada di tempat praktik selama melaksanakan PKL sesuai jangka waktu yang diberikan/disepakati, minimal keseluruhan 3 bulan praktik.

B. Dasar Pelaksanaan Prakerin

1. PKL dilaksanakan atas dasar pengelolaan yang terencana dan terarah dengan melibatkan lembaga-lembaga lain di luar SMK Negeri 31 Jakarta
2. PKL dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab bersama antara SMK Negeri 31 Jakarta dan perusahaan/instansi/lembaga tempat peserta didik praktik dan lembaga-lembaga lain yang terkait
3. Peserta didik yang sedang melaksanakan PKL harus dan wajib dibimbing secara intensif dan sistematis oleh instruktur dan guru pembimbing yang memenuhi syarat untuk itu

C. Prosedur Pelaksanaan PKL

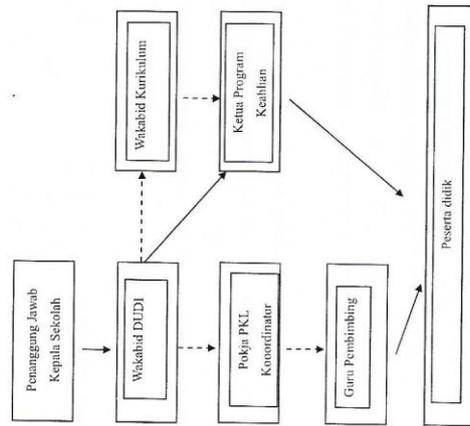
Prosedur pelaksanaan kegiatan PKL di SMKN 31 Jakarta adalah sebagai berikut:

9

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

Struktur Organisasi Pokja PKL



Keterangan :

- _____ = Garis Komando
- = Garis Koordinasi

2. Fungsi Kelompok Kerja (Pokja) PKL

Dalam menyelenggarakan kegiatan PKL, fungsi Pokja PKL adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan mengatur pelaksanaan kegiatan prakerin
- b. Mengontrol dan menilai pelaksanaan PKL
- c. Melakukan penataan dan pengembangan penyelenggaraan kegiatan PKL

1. Peserta didik yang akan mengikuti kegiatan PKL adalah peserta didik kelas XI atau kelas XII
2. Pembekalan peserta didik yang akan melaksanakan PKL
3. Sekolah dan Peserta didik mencari tempat praktik dan kemudian melaporkan beserta nama kelompoknya untuk memperoleh surat permohonan ke perusahaan/ instansi/ lembaga tempat praktik.
4. Setelah permohonan diterima / dibalas dengan surat panggilan maka peserta didik lapor diri ke sekolah untuk memperoleh buku jurnal dan nama guru pembimbing.
5. Pelepasan peserta didik ke perusahaan oleh kepala SMKN 31 Jakarta.
6. Guru Pembimbing mengantarkan peserta didik ke pimpinan perusahaan atau yang mewakili dan menyerahkan peserta didik kepada pihak perusahaan/ instansi/ lembaga tempat pelaksanaan praktik.
7. Guru pembimbing melaksanakan monitoring guna memantau kegiatan siswa di tempat PKL
8. Guru pembimbing menjemput siswa dari tempat PKL apabila waktu PKL telah berakhir
9. Pihak perusahaan/ instansi/ lembaga tempat praktik melakukan sertifikasi bagi siswa peserta PKL di instansinya

D. Organisasi Pelaksanaan PKL

1. Struktur Pelaksanaan PKL

Struktur organisasi pelaksanaan PKL merupakan kesatuan system yang saling berhubungan dalam melaksanakan peran dan fungsinya, yang terdiri dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang Hubin, Ketua program kompetensi keahlian, guru pembimbing dan instruktur perusahaan/ instansi/ lembaga .

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

3. Tugas dan Kewajiban Pokja PKL
 - a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan PKL
 - b. Menjalin kerjasama dan melakukan komunikasi dengan kepala bagian perusahaan/instansi/lembaga tempat pelaksanaan PKL
 - c. Menerima laporan dan hasil penilaian dari guru pembimbing yang ditandatangani oleh kepala bagian perusahaan/instansi/lembaga tempat pelaksanaan PKL
 - d. Berianggung jawab atas pelaksanaan PKL kepada kepala sekolah
 - e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan PKL
- h. Menjaga nama baik SMK Negeri 31 Jakarta dan perusahaan/instansi/lembaga tempat pelaksanaan kegiatan PKL.
- i. Mematuhi semua petunjuk dan saran yang diberikan instruktur dan guru pembimbing.
- j. Bersikap baik sebagai peserta didik PKL di dalam praktik dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan perusahaan/instansi/ lembaga tempat pelaksanaan kegiatan PKL apabila dianjurkan.
- k. Berkomunikasi dengan guru pembimbing tentang perkembangan praktik dan mengisi buku jurnal.

E. Syarat dan Kewajiban Peserta Didik PKL

1. Syarat-syarat mengikuti kegiatan PKL
 - a. Peserta didik minimal telah kelas XI (sebelas)
 - b. Adanya surat ijin dari orang tua
2. Kewajiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan PKL
 - a. Meminta surat keterangan kepala sekolah sebelum memulai kegiatan PKL
 - b. Melaksanakan praktik kerja setelah mendapat persetujuan dari perusahaan/ instansi/lembaga tempat pelaksanaan kegiatan PKL.
 - c. Melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan PKL secara baik dan teratur:
 - d. Mempersiapkan keperluan peralatan/pakaian praktik
 - e. Berpakaian rapih dan sopan sesuai dengan kepribadian pelajar dan peraturan yang berlaku
 - f. Memperhatikan dan ikut melaksanakan budaya kerja di tempat praktik
 - g. Berperilaku sopan/baik kepada pimpinan, instruktur dan karyawan perusahaan/ instansi/lembaga tempat pelaksanaan kegiatan PKL...

12

F. Pelaksanaan Kegiatan PKL

1. Tempat Kegiatan PKL
Tempat pelaksanaan kegiatan PKL adalah perusahaan/instansi/lembaga yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing.
2. Waktu Kegiatan PKL
PKL dilaksanakan di kelas XI (sebelas) yang berlangsung selama 3 bulan.
3. Pentahapan Kegiatan PKL
 - a. Pengenalan Lapangan (Observasi)
 - b. Praktik kerja
 - c. Perpisahan
4. Persiapan Kegiatan PKL
Pada tahap persiapan akan dilakukan kegiatan antara lain :
 - Sosialisasi PKL dan peserta didik diberi pengarahan untuk mencari perusahaan/instansi/lembaga tempat akan dilaksanakan kegiatan PKL,
 - Pengiriman surat permohonan,
 - Menerima jawaban dari perusahaan/instansi/lembaga ,

13

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

BAB III PENILAIAN KEGIATAN PKL

Untuk melihat pelaksanaan PKL berhasil atau tidak, dilakukan penilaian seobjektif mungkin yang dilakukan oleh instruktur baik kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu perhatian yang sungguh-sungguh dari pembimbing/instruktur dalam melaksanakan tugas sangat menentukan keberhasilan siswa.

A. Sifat penilaian

Menyeluruh, yaitu meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, secara kontinyu mulai dari observasi sampai dengan akhir kegiatan praktik dan pada saat pembimbingan dengan memperbaiki aspek-aspek yang dipandang belum baik dan memantapkan aspek-aspek yang sudah baik.

B. Tujuan Penilaian

Penilaian dalam kegiatan PKL bertujuan untuk menentukan taraf penguasaan kemampuan mengajar praktikan selama melaksanakan kegiatan PKL.

C. Hak Memberi Penilaian

Instruktur di Perusahaan/instansi/lembaga tempat melaksanakan kegiatan PKL.

D. Sasaran Penilaian

Selama praktikan melaksanakan PKL, sasaran penilaian diarahkan kepada aspek kegiatan proses pekerjaan dan kemampuan personal sosialnya.

E. Prosedur Penilaian

1. Penilaian Selama Proses

15

- Melaporkan surat persetujuan dari perusahaan/instansi/ lembaga tempat pelaksanaan kegiatan PKL,
- Pembekalan peserta didik dan orang tua sebelum melakukan praktik.
- Pengenalan lapangan (observasi)

5. Pelaksanaan di Lapangan

Peserta didik diantar guru pembimbing ke tempat praktik. Peserta didik melakukan kegiatan pekerjaan di tempat praktik dan mengisi buku jurnal untuk setiap kegiatan yang dilakukan.

6. Pelaporan

Laporan Peserta Didik

Pada tahap pelaporan peserta didik melaporkan kepada guru pembimbing dengan menyerahkan buku jurnal yang telah berisi catatan kegiatan yang di tanda tangani instruktur dan nilai dari tempat praktik.

Laporan Guru pembimbing

Guru Pembimbing mengumpulkan data dari peserta didik termasuk rekaman kehadiran, laporan tugas yang dilakukan, dan nilai hasil praktik yang diberikan oleh tempat praktik, melaporkan hasil kunjungan/bimbingan yang telah dilakukan dengan bukti kunjungan/bimbingan.

Pobja Pelaksanaan PKL

Kelompok kerja (Pokja) merekap dan mengelola nilai peserta didik yang melaksanakan PKL, dan selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang hubungan industry atau DU/DI SMK Negeri 31 Jakarta.

14

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

BAB IV PENUTUP

Dalam kegiatan praktik diadakan penilaian selama proses dengan observasi sebagai teknik utama, hasil penilaian dikomunikasikan langsung kepada praktikan untuk memperbaiki kinerja berikutnya. Penilaian dilakukan oleh instruktur yang bertindak sebagai observer di tempat praktik.

2. Penilaian Akhir

Penilaian akhir dilakukan oleh kepala bagian pada akhir pelaksanaan PKL (instrument Penilaian terlampir)

PKL dimaksudkan untuk memberikan pengalaman riil bagi peserta didik tentang lingkungan kerja, etos dan budaya kerja yang belum dapat disampaikan sepenuhnya di sekolah.

Sungguh merupakan kehormatan dan terima kasih telah berkenan memberikan kesempatan kepada anak didik kami untuk belajar di instansi / perusahaan, semoga keberhasilan senantiasa bersama kita, serta kami berharap melalui kegiatan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki ketrampilan hidup (life skills) yang didapat melalui program ini.

Pada akhirnya dengan memohon keridloan Allah, Tuhan Yang Maha Esa, semoga Buku Jurnal Program Praktik Kerja Lapangan (PKL), ini bermanfaat dan dapat menjadi pedoman / petunjuk pelaksanaan PKL bagi semua pihak yang berkepentingan.

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

TATA TERTIB PKL

1. UMIUM

Rambut dan kuku tidak di cat, dibiarkan alami apa adanya
Baju menyesuaikan kebutuhan DUDI dan Peraturan sekolah

2. KHUSUS

a. Peserta didik Putra

1. Rambut di potong pendek, wajar, rapi, seimbang, tidak berkuncir, punk, dengan ketentuan : bagian depan tidak menyentuh alis mata, bagian samping tidak menyentuh daun telinga, bagian belakang kepala, samping dan belakang.
2. Tidak memakai kalung, gelang, anting-anting atau asesoris lainnya.

b. Peserta didik Putri

1. Rambut di sisir rapih dan bagi peserta didik yang berjilbab, tidak terurai sehingga keluar dari jilbab.
2. Bagi peserta didik yang berjilbab, memakai kerudung yang sesuai dengan kriteria sekolah dan DUDI.
3. Tidak memakai make up dan perhiasan secara berlebihan.

3. PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari peserta didik berkewajiban:

- a. Membudayakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).
- b. Mengucapkan salam kepada pegawai tempat PKL dan teman, diikuti dengan jabat tangan.
- c. Menjaga nilai-nilai agama dan nilai-nilai kesopanan di tempat PKL dan di masyarakat.
- d. Menghormati yang lebih tua atau yang di tuakan.
- e. Menggunakan pakaian yang sopan dan bagi peserta didik muslim, pakaian yang menutupi aurat.
- f. Menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, sekolah dan agama.
- g. Peserta didik tidak di perkenankan berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi, tertutup di lingkungan kerja.

4. KEHADIRAN

- a. Selama PKL siswa wajib hadir 5 hari kerja selama pelaksanaan PKL di dunia kerja.
- b. Selama PKL siswa wajib memberikan kabar berita apabila tidak hadir kepada pembimbing kantor dan pembimbing sekolah.
- c. Kehadiran siswa selama PKL menjadi salah satu penilaian sekolah.
- d. Siswa harus memenuhi kehadiran di tempat PKL minimum 96%.

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

LEMBAR PENILAIAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI
JURUSAN

Nama :
N I S :
NAMA PERUSAHAAN :
BUJAN :

A. ASPEK PERILAKU

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI ANGKA	PREDIKAT
1.	Pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa		
2.	Kedisiplinan		
3.	Kerajinan		
4.	Inisiatif		
5.	Kerjasama		
6.	Tanggung Jawab		
7.	Pergaulan dan Sopan Santun		
Jumlah			

B. ASPEK PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN AKUNTANSI

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI ANGKA	PREDIKAT
1.	Menerapkan Prinsip-prinsip profesional dalam bekerja		
2.	Menerapkan praktik-praktik kesehatan & keselamatan di tempat kerja.		
3.	Memproses entry jurnal		
4.	Memproses buku besar		
5.	Menyusun laporan keuangan		
6.	Mengoperasikan aplikasi computer dan computer akuntansi.		
7.	Kreatif, inovatif dan aplikatif		
Jumlah			

Keterangan :
Nilai Predikat Nilai Predikat
< 75 D 76 – 80 C
81 – 90 B 91 – 100 A
Semua aspek yang dinilai diisi dengan harapan agar antara instruktur dengan siswa memiliki interaksi yang baik.

LEMBAR PENILAIAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Nama :
N I S :
Program Keahlian :
C. ASPEK PERILAKU

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI ANGKA	PREDIKAT
1.	Pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa		
2.	Kedisiplinan		
3.	Kerajinan		
4.	Inisiatif		
5.	Kerjasama		
6.	Tanggung Jawab		
7.	Pergaulan dan Sopan Santun		
Jumlah			

D. ASPEK PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI ANGKA	PREDIKAT
1.	Menggunakan peralatan kantor		
2.	Mengatur pengandaan dan pengumpulan dokumen		
3.	Mengelola dan menjaga system kearsipan		
4.	Memelihara data dikomputer		
5.	Membaca dalam bahasa Inggris pada tingkat Operasional dasar		
6.	Kreatif, inovatif dan aplikatif		
Jumlah			

Keterangan :
Nilai Predikat Nilai Predikat
< 75 D 76 – 80 C
81 – 90 B 91 – 100 A
Semua aspek yang dinilai diisi dengan harapan agar antara instruktur dengan siswa memiliki interaksi yang baik.

LAMPIRAN 45

BUKU PEDOMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 31 JAKARTA

**LEMBAR PENILAIAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI
JURUSAN PEMASARAN**

Nama :
N I S :
Program Keahlian :

E. ASPEK PERILAKU

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI ANGKA	PREDIKAT
1.	Pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang		
2.	Maha Esa		
3.	Kedisiplinan		
4.	Kerajinan		
5.	Inisiatif		
6.	Kerjasama		
7.	Tanggung Jawab		
	Pergaulan dan Sopan Santun		
J u m l a h			

F. ASPEK PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN PEMASARAN

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI ANGKA	PREDIKAT
1.	Mengidentifikasi elemen pemasaran		
2.	perusahaan		
3.	Melaksanakan komunikasi efektif		
4.	Melaksanakan penulisan bisnis (business writing)		
5.	Melakukan pendekatan kepada calon		
6.	pelanggan potensial		
7.	Melaksanakan keterampilan penjualan		
	Menyusun rencana aktifitas penjualan		
	Kreatif, inovatif dan aplikatif		
J u m l a h			

Keterangan :

Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
< 75	D	76 – 80	C
81 – 90	B	91 – 100	A

Semua aspek yang dinilai diisi dengan harapan agar antara instruktur dengan siswa memiliki interaksi yang baik.

LAMPIRAN 46

DOKUMEN BIMBINGAN KARIR

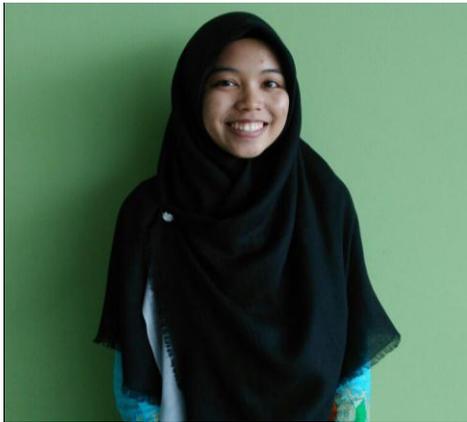
PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING SMK NEGERI 31 JAKARTA PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017-2018									
No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor					Pengembangan	Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)					Pengembangan	Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS XII	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling					Pengembangan	Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS XII	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling					Pengembangan	Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS XII	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK					Pengembangan	Terpenuhiya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Juli
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Orientasi Karir Masa Depan					✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya orientasi Karir Masa Depan, serta mampu merencanakan kehidupan di masa yang akan datang	KLS XII Juli
	Orientasi Perguruan Tinggi					✓	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami pentingnya mengenal studi lanjut ke Perguruan Tinggi serta memiliki wawasan mengenai perencanaan kariir di masa depan	KLS XII Juli
	Sesu dan cara mengatasinya	✓					Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memahami tentang stress, gejala-gejala stress dan faktor-faktor penyebabnya serta mampu mengatasi stress yang di hadapi	KLS XII Agst
	Orientasi Hidup Berkeluarga	✓					Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta mampu untuk membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat	KLS XII Agst
	Dampak pernikahan di usia muda		✓				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	KLS XII Sept.
	IMS		✓				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami tentang Inveksi Menular Seksual, Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan IMS	KLS XII Sept.
	Kiat sukses hidup bermasyarakat		✓				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menerapkan peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta mampu berprilaku sebagai pria dan wanita sesuai	KLS XII Sept.
	Peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kecerdasan baik IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	KLS XII Okt
	Kiat sukses ujian sekolah dan ujian nasional			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi ujian, serta mampu menerapkan motivasi dalam menghadapi ujian hingga sukses dalam pelaksanaan dan hasilnya	KLS XII Okt
	Menjadi remaja kreatif dan inovatif			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut	KLS XII Okt
	Perjanjian Kerja			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi dunia kerja, serta mampu menerapkan prosedur dalam menghadapi dunia kerja	KLS XII Okt
	Surat lamaran Kerja			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi lamaran kerja, serta mampu membuat surat lamaran kerja yang baik dalam menerapkan administrasi sebagai persyaratan memasuki dunia kerja	KLS XII Nop
	Cuculum Vitae			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi lamaran kerja, serta mampu membuat CV yang baik dalam menerapkan administrasi sebagai persyaratan memasuki dunia kerja	KLS XII Nop
	Wawancara Kerja			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi wawancara kerja, serta mampu menjawab pertanyaan wawancara sebagai persyaratan memasuki dunia kerja	KLS XII Nop
	Motivasi Ujian	✓					Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi wawancara kerja, serta mampu menjawab pertanyaan wawancara sebagai persyaratan memasuki dunia kerja	KLS XII Nop
b. Bimbingan Kelompok									
	Perencanaan Karir					✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu menghindari terjadinya tawaran di kalangan pelajar	KLS XII Agst
	Kanker Serviks dan Kanker Payudara	✓					Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang kanker serviks dan kanker payudara, dan cara menghindarinya	KLS XII Sept
	Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	✓					Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	KLS XII Nop
	Macam-macam kecerdasan dalam belajar			✓			Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang macam-macam kecerdasan dalam belajar	KLS XII Des
c. Papan Bimbingan									
	Informasi Loker					✓	Pemahaman dan Pengembangan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII Juli - Des
	d. Pengemb. Media BK	✓	✓	✓	✓		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII Juli - Des
	e. Leaflet	✓	✓	✓	✓		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII
2. LAYANAN RESPONSIF									
	1. Konseling Individual	✓					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XII Juli - Des
	2. Konseling Kelompok	✓	✓	✓	✓		Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII Juli - Des
	3. Konsultasi	✓	✓	✓	✓		Pemahaman dan pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII Juli - Des
	4. Konferensi Kasus	✓	✓	✓	✓		Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII Juli - Des
	5. Advokasi	✓	✓	✓	✓		Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS XII Juli - Des
	6. Konseling elektronik	✓	✓	✓	✓		Pengentasan	Terselegkannya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XII Juli - Des
	7. Kotak masalah	✓	✓	✓	✓		Pemahaman dan pengentasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XII Juli - Des
	3. PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL						Pemahaman dan pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan	Juli-Des
4. DUKUNGAN SISTEM									
	a. Melaksanakan dan mendinakanjuti assesmen						Pengembangan	Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	Agst
	b. Kunjungan rumah						Pengembangan	Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	insidental
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pengembangan	Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	Juli 2018
	d. Membuat evaluasi						Pengembangan	Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	Des/Jun
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling						Pengembangan	Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	Juli-Des
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan	Pengembangan diri / profesi	insidental
	Mengetahui Kepala Sekolah							JAKARTA, 17 Juli 2017 Guru BK/Konselor	
	ELVIS PURBA, S.Pd, M.Sc NIP. 1969190919940003							NUNUNG WIDIANINGSIH, M.Pd NIP. 19740527200812008	

PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING									
SMK NEGERI 31 JAKARTA PUSAT									
TAHUN PELAJARAN 2017/2018									
No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan			Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu	
		P	S	B					K
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor				Pengembangan	Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan	
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling				Pengembangan	Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan	
3	Pengadaan sarana / prasarana BK				Pengembangan	Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Jan	
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Kiat di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan untuk bisa di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	KLS XII	Feb
	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	KLS XII	Feb
	Merah sukses dengan konsep ABCD				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	KLS XII	Feb
	Memilih profesi dengan cara SMART				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	KLS XII	Mar
	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditempuh di masa mendatang	KLS XII	Mar
	Informasi ketenagakerjaan dan bekerja di luar negeri				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara atau langkah bekerja ke luar negeri yang benar	KLS XII	Mar
	Pilihan karir setelah lulus SMK/MAK				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMK/MAK, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memasuki dunia kerja dengan persiapan Psikotes dan wawancara				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta sukses psikotes dan wawancara kerja	KLS XII	Apr
b. Kelas besar/Lintas Kelas									
	Prosedur melamar pekerjaan				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan, dan menerapkannya saat setelah lulus sekolah	KLS XII	Jan
	Motivasi UN				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat meningkatkan pemahaman tentang motivasi belajar dan menerapkannya dalam belajar menghadapi Ujian Nasional	KLS XII	Peb
	Sosialisasi Perusahaan				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan, dan menerapkannya saat setelah lulus sekolah dan memilih perusahaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya	KLS XII	April
c. Bimbingan Kelompok									
	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajarnya	KLS XII	Feb
	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	KLS XII	Jan
	Macam-macam tes seleksi masuk pegawai				✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan untuk mengikuti berbagai macam tes seleksi pegawai baru	KLS XII	Mar
d. Papan Bimbingan									
	Informasi Loker dan Membuat CV	✓	✓	✓	✓	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII	Jan-Jun
	e. Pengemb. Media BK	✓	✓	✓	✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII	Jan-Jun
	f. Leaflet	✓	✓	✓	✓	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII	Jan-Jun
2. LAYANAN RESPONSIF									
	1. Konseling Individual	✓	✓	✓	✓	Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XII	insidental
	2. Konseling Kelompok	✓	✓	✓	✓	Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII	insidental
	3. Konsultasi	✓	✓	✓	✓	Pemahaman dan pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII	insidental
	4. Konferensi Kasus	✓	✓	✓	✓	Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII	insidental
	5. Advokasi	✓	✓	✓	✓	Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS XII	insidental
	6. Konseling elektronik	✓	✓	✓	✓	Pengentasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XII	insidental
	7. Kotak masalah	✓	✓	✓	✓	Pengentasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XII	insidental
3. PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL									
4. DUKUNGAN SISTEM									
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen	✓	✓	✓	✓	Pengembangan	Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	KLS XII	Jan-Jun
	b. Kunjungan rumah	✓	✓	✓	✓	Pengembangan	Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	KLS XII	Jan-Jun
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling	✓	✓	✓	✓	Pengembangan	Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	KLS XII	Jan-Jun
	d. Membuat evaluasi	✓	✓	✓	✓	Pengembangan	Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan-Jun
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling	✓	✓	✓	✓	Pengembangan	Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan-Jun
	f. Pengembangan keprofesian konselor	✓	✓	✓	✓	Pengembangan	Pengembangan diri / profesi	KLS XII	Jan-Jun
	Mengetahui Kepala Sekolah						JAKARTA, 17 Juli 2017 Guru BK/Konselor		
	ELVIS PURBA, S.Pd, M.Sc NIP. 1969190919940003						NUNUNG WIDIANINGSIH, M.Pd NIP. 197405272008012008		

 PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA DINAS PENDIDIKAN MENENGAH SMK NEGERI 31 JAKARTA PUSAT JL. KRAMAT JAYA BARU D. II JOHAR BARU JAKARTA PUSAT		
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018		
A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik / Tema Layanan	Saya belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut
F	Tujuan Khusus	1 Peserta didik/konseli dapat memahami tentang kepribadian (personality) 2 Peserta didik/konseli dapat memahami pilihan karir dan tipe kepribadian (teori holand)
G	Sasaran Layanan	Kelas XII AK, PM, AP
H	Materi Layanan	1 Tentang kepribadian (personality) 2 Pilihan karir dan tipe kepribadian
I	Waktu	2 X 45 Menit
J	Sumber	1 Slamet, dkk 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 12, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2 Triyono, Mastur, 2014, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial, Yogyakarta, Paramitra 3 Hutagalung, Ronal. 2015. Ternyata Berprestasi Itu Mudah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4 Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	: Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	: LCD, Power Point, Penyesuaian diri di lingkungan sekolah baru
M	PELAKSANAAN	
	1 Tahap Awal/Pendahuluan	
	a Pernyataan Tujuan	- Salam - Menanyakan kabar - Ice breaker (berbagai macam variasi). - Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2 Tahap Inti	
	a Kegiatan Peserta Didik	- Peserta didik mengamati tayangan materi melalui media power point - Peserta didik mendiskusikan materi yang ditayangkan dalam kelompok kecil - Setiap kelompok diberi tugas untuk menjawab masing-masing yang ada pada kegiatan 1 dan kegiatan 2 - Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b Kegiatan Guru BK/Konselor	- Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5-6 orang - Guru BK memberikan pengantar materi yang telah disiapkan
	3 Tahap Penutup	- Guru BK/Konselor memberikan penguatan - Merencanakan tindak lanjut
N	Evaluasi	
	1 Evaluasi Proses	- Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. - Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan - Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya - Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2 Evaluasi Hasil	- Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan - Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting - Penyampaian Guru BK/Konselor: mudah dipahami/sulit dipahami - Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1 Uraian materi/Slide power point		
2 Lembar kerja siswa		
Mengetahui Kepala Sekolah		JAKARTA, 17 Juli 2017 Guru BK/Konselor
ELVIS PURBA, S.Pd, M.Sc NIP. 1969190919940003		NUNUNG WIDIANINGSIH, M.Pd NIP. 197405272008012008

 PENGEMBANGAN TEMA/TOPIK SMK NEGERI 31 JAKARTA PUSAT				
KELAS	12 PM 1			
TAHUN	2017/2018			
BIDANG LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN	TOPIK/TEMA	
PRIBADI	Memiliki sikap toleransi dan hidup rukun antar umat beragama	Peserta didik/konseli memahami pentingnya kerjasama antara umat beragama serta mampu hidup rukun melakukan hubungan kerjasama yang baik antar umat beragama	Membangun kerjasama antar umat beragama	
	Kemampuan meningkatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan ibadah kepada Tuhan YME	Mengikatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	
	Kemampuan menghindari pergaulan yang kurang baik	Peserta didik/konseli mampu menghindari pergaulan yang kurang baik	Menghindari pergaulan yang kurang baik	
	Memiliki budaya tertib lalu lintas	Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami pentingnya memiliki budaya tertib lalu lintas di jalan serta mampu menumbuhkan budaya tertib lalu lintas di jalan	Etika dan budaya tertib lalu lintas	
	Kemampuan mengendalikan emosi	Peserta didik/konseli mampu mengendalikan emosi	Mengendalikan emosi	
	Kemampuan menghilangkan stres menghadapi USBK/Ujian nasional	Peserta didik/konseli memahami tentang stress, gejala-gejala stress dan faktor-faktor penyebabnya serta mampu mengatasi stress yang dihadapi	Stess dan cara mengatasinya	
	Kemampuan menghilangkan rasa khawatir/takut tidak lulus ujian	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan menghilangkan rasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	Menghilangkan rasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	
	Membutuhkan motivasi yang bisa menginspirasi hidup lebih baik	Peserta didik/konseli meningkatkan motivasi dirinya dalam hidup	Motivasi diri	
	Kemampuan menghilangkan ketergantungan main games	Peserta didik/konseli mampu menghilangkan ketergantungan main games	Menghilangkan ketergantungan main games	
	Kemampuan berhenti dari kebiasaan merokok	Peserta didik/konseli mampu berhenti dari kebiasaan merokok	Berhenti dari kebiasaan merokok	
	Merasa nyaman tinggal di rumah sendiri	Peserta didik/konseli merasa nyaman tinggal di rumah sendiri	Nyaman tinggal di rumah sendiri	
	Kemampuan menghilangkan kebiasaan keluar malam	Peserta didik/konseli mampu menghilangkan kebiasaan keluar malam	Menghilangkan kebiasaan keluar malam	
	Memiliki keluarga yang harmonis	Peserta didik/konseli mampu berusaha untuk ikut membina keluarganya menjadi keluarga yang harmonis	Keadaan keluarga yang harmonis	
	Memiliki kemampuan menjaga kesehatan diri menghadapi ujian	Peserta didik/konseli memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta mampu untuk membiaskan diri dengan pola hidup bersih dan sehat	Cara menjaga kesehatan tubuh	
	Kemampuan menghilangkan kejenuhan masuk sekolah	Peserta didik/konseli mampu menghilangkan kejenuhan masuk sekolah	Menghilangkan kejenuhan masuk sekolah	
	Kemampuan untuk menghindari pernikahan dini	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	Dampak pernikahan di usia muda	
	SOSIAL	Kemampuan menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	Peserta didik/konseli mampu menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	Menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar
		Kemampuan untuk mengucapkan kata maaf, kata tolong dan kata terima kasih dalam bergaul	Peserta didik/konseli mampu mengucapkan kata maaf, kata tolong dan kata terima kasih dalam bergaul	Membiaskan mengucapkan kata maaf, kata tolong dan kata terima kasih dalam bergaul
		Kemampuan dalam berkomunikasi secara lancar	Peserta didik/konseli mampu berkomunikasi secara lancar	Berkomunikasi secara lancar
		Kemampuan untuk aktif dalam organisasi/kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal	Peserta didik/konseli mampu ikut aktif dalam organisasi/kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal	Ikut aktif dalam organisasi/kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal
Memiliki pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan mampu menghindarinya		Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	Pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	
Kemampuan menghilangkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa dll)		Peserta didik/konseli mampu menghentikan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa dll)	Menghilangkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa dll)	
Kemampuan menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)		Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)	Menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)	
Kemampuan menjaga persahabatan yang langgeng		Peserta didik/konseli mampu membina persahabatan yang langgeng	Menjaga persahabatan yang langgeng	
Kemampuan beretika dalam menjalin persahabatan melalui medsos		Peserta didik/konseli memiliki etika dalam menjalin persahabatan melalui medsos	Etika dalam menjalin persahabatan melalui medsos	
Norma hidup bermasyarakat		Peserta didik/konseli dapat memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta mampu berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma yang ada di masyarakat	Kiat sukses hidup bermasyarakat	
BELAJAR	Kemampuan menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	Peserta didik/konseli mampu menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	
	Pemahaman tentang peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	Peserta didik/konseli memahami tentang kecerdasan baik IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	Peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	
	Pemahaman tentang macam-macam kecerdasan dalam belajar	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang macam-macam kecerdasan dalam belajar	Macam-macam kecerdasan dalam belajar	
	Ketrampilan memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi	Peserta didik/konseli mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasinya	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi	
	Kemampuan menggunakan kiat-kiat untuk sukses menghadapi ujian	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi ujian, serta mampu menerapkan motivasi dalam menghadapi ujian hingga sukses dalam pelaksanaan dan hasilnya	Kiat sukses ujian sekolah dan ujian nasional	
	Kemampuan meningkatkan semangat belajar	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan semangat belajar	Meningkatkan semangat belajar	
	Kemampuan menganalisa hasil prestasi belajar untuk peningkatan prestasinya	Peserta didik/konseli mampu menganalisa hasil prestasi belajar untuk peningkatan prestasinya	Kemampuan menganalisa hasil prestasi belajar	
	Ketrampilan menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya	Peserta didik/konseli mampu menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya	Ketrampilan menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar	
	Kemampuan untuk hidup hemat	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan hemat dalam keseharian	Mampu untuk hidup hemat	
	Kemampuan untuk menyelesaikan studi sampai lulus meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Peserta didik/konseli mampu untuk menyelesaikan studi sampai lulus meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Mampu untuk menyelesaikan studi sampai lulus meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	
KARIR	Memiliki daya kreatifitas dan inovasi yang tinggi	Peserta didik/konseli dapat memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut	Menjadi remaja kreatif dan inovatif	
	Pemahaman tentang cara di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan untuk bisa di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	Kiat di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	
	Mengidentifikasi pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian	
	Kemampuan meraih sukses dimasa depan	Peserta didik/konseli memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	Meraih sukses dengan konsep ABCD	
	Kemampuan menentukan pilihan profesi/pekerjaan dimasa depan	Peserta didik/konseli memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	Memilih profesi dengan cara SMART	
	Pemahaman tentang profesi pekerjaan yang meningkatkan taraf hidup	Peserta didik/konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	
	Pemahaman tentang tata cara bekerja keluar negeri	Peserta didik/konseli dapat memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara atau langkah bekerja ke luar negeri yang benar	Informasi ketenagakerjaan dan bekerja diluar negeri	
	Mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan program keahlian	Peserta didik/konseli mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	
	Pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan, dan menerapkannya saat setelah lulus sekolah	Prosedur melamar pekerjaan	
	Pemahaman tentang berbagai macam tes seleksi pegawai baru	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan untuk mengikuti berbagai macam tes seleksi pegawai baru	Macam-macam tes seleksi masuk pegawai baru	
Kemampuan menentukan rencana karir dan cita-cita	Peserta didik/konseli mampu menentukan karir dan cita-cita masa depannya	Menentukan rencana karir dan cita-cita		
Pemahaman tentang cara menentukan pilihan karir setelah lulus SMK/MAK	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMK/MAK, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	Pilihan karir setelah lulus SMK/MAK		
Pemahaman mengenai cara memilih lembaga kursus pelatihan	Peserta didik/konseli dapat memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan		
Pemahaman tentang dunia kerja	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan cv yang baik serta sukses psikotes dan wawancara	Kiat sukses memasuki dunia kerja		

RIWAYAT HIDUP



TRESKA MELSA DIANI. Lahir di Jakarta, 25 Mei 1995. Anak ketiga dari empat bersaudara. Bertempat tinggal di Jl. Ternate 5 No.2, RT 004, RW 023, Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten, 15810.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Dwi Asih II, setelah itu melanjutkan ke sekolah dasar di SD Negeri Danau Batur dan lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Kota Tangerang dan lulus tahun 2010. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Kota Tangerang dan lulus tahun 2013. Penulis juga merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013.

Pengalaman penulis selama perkuliahan secara akademis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Suku Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sirna Jaya, Bogor dan melakukan Program Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat sebagai guru mata pelajaran siklus akuntansi untuk kelas 12.